

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMENANGAN
DEWANTI RUMPOKO DAN PUNJUL SANTOSO PADA
PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA
BATU 2017**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik dengan Minat Utama Reformasi Pemerintahan**

Oleh :

**Candra Kuntara
135120607111043**



**PROGRAM STUDI ILMU
PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMENANGAN DEWANTI
RUMPOKO DAN PUNJUL SANTOSO PADA PEMILIHAN WALIKOTA
DAN WAKIL WALIKOTA KOTA BATU 2017

SKRIPSI

Disusun oleh:

Candra Kuntara
NIM. 135120607111043

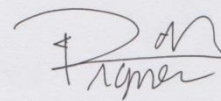
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 21 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dra. Hj. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si
NIK. 2012096704092001



Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., M.A
NIK. 2016078805142001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMENANGAN DEWANTI
RUMPOKO DAN PUNJUL SANTOSO PADA PEMILIHAN WALIKOTA
DAN WAKIL WALIKOTA KOTA BATU 2017

SKRIPSI

Disusun oleh:

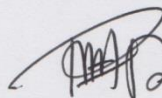
Candra Kuntara
NIM. 135120607111043Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Ilmu Pemerintahan
pada tanggal 22 Mei 2018

Tim Penguji:

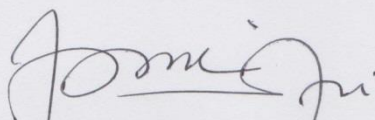
Ketua Sidang Majelis Penguji

Andi Setiawan, S.IP., M.Si
NIK. 2013048708211001

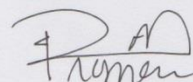
Sekretaris Sidang Majelis Penguji

Ratnaningsih Damayanti, S.IP., M.Ec.Dev.
NIK. 2014058609212001

Anggota Penguji I

Dr. Dra. Hj. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si
NIK. 2012096704092001

Anggota Penguji II

Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., M.A
NIK. 2016078805142001Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Prof. Dr. Unti Ludwigdo, SE., M.Si., Ak.
NIK. 196908141994021001

PERNYATAAN

Nama : Candra Kuntara

NIM. 135120607111043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 29 Juni 2018
Yang memberi pernyataan



Candra Kuntara
NIM. 135120607111043

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Unti Ludigno, S.E., M.Si., Ak selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Dra. Alifulhatin Utamaningsih, M.Si dan Ibu Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos.,MA selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan banyak masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Andi Setiawan, S.IP., M.Si, dan Ibu Ratnaningsih Damayanti, S.IP., M.Ec.Dev. selaku dosen penguji yang aktif dalam mendukung sempurnanya penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah bersedia memberikan ilmu selama proses belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Punjul Santoso selaku Wakil Walikota Batu yang bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyusunan skripsi dan bersedia memberikan waktunya untuk menjadi narasumber penulis.
6. Para narasumber berupa Bapak Sutiyo selaku ketua tim pemenangan, Bapak Suliadi selaku ketua DPC, Ibu Salma Safitri selaku ketua panwaslu serta narasumber lain yang tidak bisa penulis tulisan satu per satu.

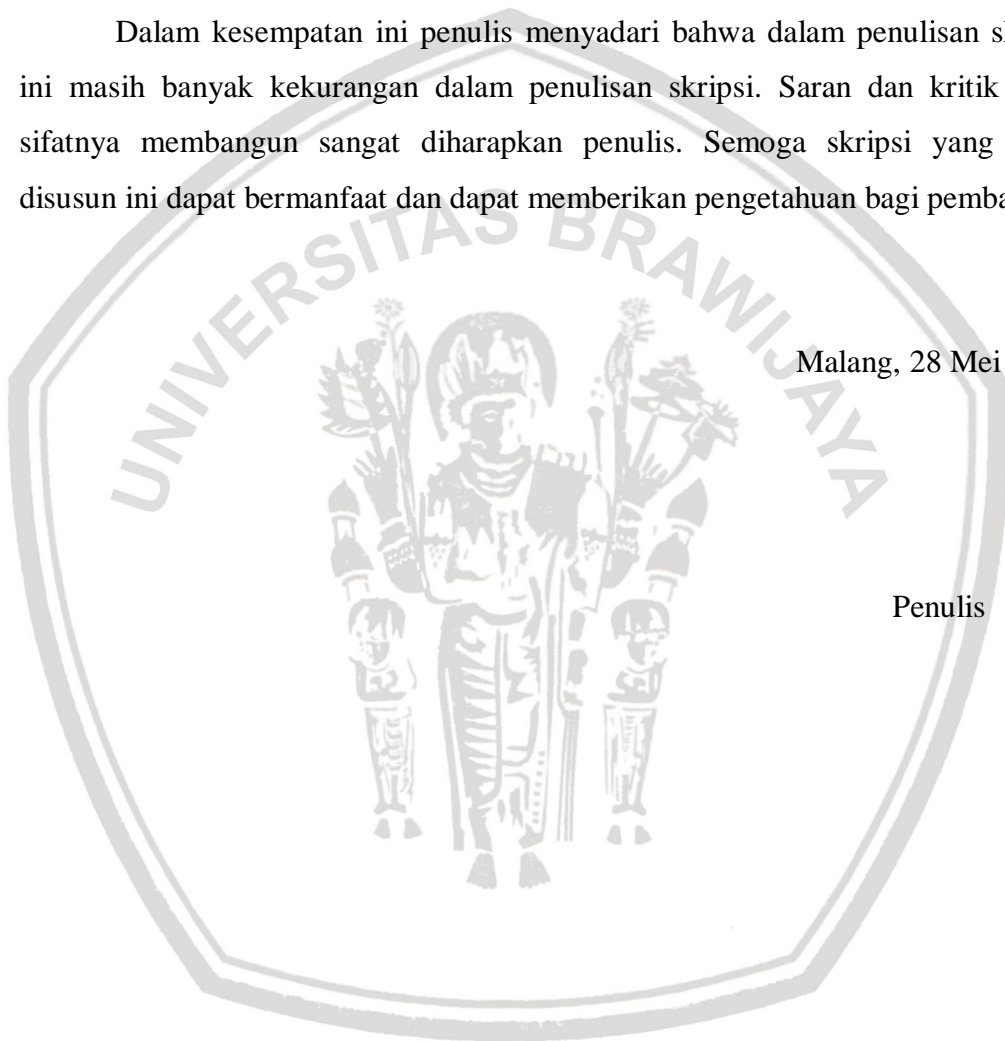
7. Orang tuaku Papa Bagio dan Mama Endang Sunarti Ningsih serta Ibu Mariathul Fitriyah yang tanpa lelah selalu memberikan pengertian, perhatian, doa, saran dan dukungan dalam kelancaran pada saat masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Kakakku Ayu Sotya Maharti, Bagus Supriono untuk Adekku Dwani Gistha Mastuti, Guritno S. R., Hapsari Rhisma Riani Bagio yang selalau memberikan motivasi, candaan, *bully*-an dan yang terpenting memberikan suatu harapan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi di Universitas Barawijaya.
9. Untuk Saudaraku Mas Iwan, Mas.Andri dan keluarga, Mbak Tatri dan keluarga, Mas Parman “Cak Man”, Mas Iwan “Enthu”, Mas Nurdin “Din”, Mas Mustain “Tain” dan keluarga, Mas Tarekat “Tekat” dan keluarga, Mas Adip, Mas Irul dan keluarga, Pak.Cucuk dan keluarga, Pak Umar dan Keluarga, yang selalau mau penulis repotkan.
10. Untuk Bryga Sytamulyana dan Keluarga yang sudah mengizinkan penulis untuk sementara waktu bertempat tinggal di rumahnya selama penulisan mengerjakan sekripsi ini dan selama masa kuliah di Universitas Barawijaya.
11. Untuk Anggit Ratna Ningtyas yang sabar mau berbagai kesusahan, kesedihan dan kebahagiaan, yang memberikan kestian, dukungan dan segala pengertian sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsinya.
12. Untuk Kawan setiaku Joyo Suko *Group* (Janitra Yondha Dwianto, Yohanes “Gembos”, Dea “Embah”, Giri, Odi, Bayu, Agung, Adin), Teman Sekota Band (Dhana dan keluarga, Alif, Iqbal, Abiyan, Faisal ”Ical/Acil”, Fadli, Mahardika, Anggar) teman-teman seperjuangan sekripsi (Oni, Yaqin, Okky, Iqbal, Berasil, Valdy, Steven ”Tepen”, Yudho, Wina, Udin, Aris, Firman, Mega, Yeni, Hotma, Devi), T.B.S.T (Editya D. H. “Tio”, Anja H., Johan “JO”, Danang, Andica Oky W. S. “Ocik”, Fatony “Toni” & Angel, Heru, Nika, Malik, Mitha, Amel, Lia, Ryan dan keluarga).

13. Teman-teman seluruh Angkatan Ilmu Pemerintahan FISIP serta Administrasi Publik FIA Angkatan 2013 Universitas Brawijaya telah memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi doa dan dukungan yang tak terhingga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Malang, 28 Mei 2018

Penulis



“Sebuah KESEMPATAN didapat bukan karena Dicari ataupun
Dicuri tetapi kesempatan itu ada karena Dibangun”

(Subagio)

*“Setiap manusia tidak akan pernah bisa sempurna tetapi
manusia senantiasa bisa terus berjalan menuju kesempurnaan
dalam sebuah tujuan”*

(Subagio)

“Ingat bahwa setiap jejak yang kamu tinggalkan akan dilihat oleh
orang lain, lihat sekelilingmu dan perhatikan setiap langkah kakimu”

(Candra Kuntara)

“Bagilah kesempatan yang sudah kamu dapat kepada mereka,
orang-orang yang pantas kamu bagi”

Skripsi Ini Dipersembahkan

Untuk Seluruh Orang Yang Terhormat Dan Tersayang..

ABSTRAK

Candra Kuntara, 2018. : Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si dan Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., M.A

Penelitian ini berfokus pada Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Menggunakan acuan teori dari Anwar Arifin tentang Strategi Komunikasi Politik sebagai landasan pemecahan permasalahan. Metode kualitatif deskriptif digunakan peneliti untuk mencari informasi-informasi penunjang penelitian ini. Dalam metode ini ada tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dalam kemenangannya pasangan Dewanti dan Punjul menggunakan tiga cara yakni Retorika Politik, Kampanye Politik dan Lobi Politik. Retorika sama dengan berpidato di depan masa dengan menggunakan kata-kata yang tepat saat berpidato dapat menarik simpati masyarakat secara masal. Banyak cara yang digunakan saat berkampanye. Ada kampanye melalui sosial media (*Facebook, Twitter dan Instagram*), kampanye dengan menghadiri acara-acara besar, kampanye dengan masuk kerumah-rumah warga dan bahkan kampanye menggunakan simbol-simbol tertentu. Lobi atau melakukan pendekatan personal dengan cara melobi adalah cara yang paling tepat sasaran yang dilakukan oleh pasangan Dewanti dan Punjul untuk mempromosikan diri kepada masyarakat pada saat mencalonkan diri sebagai walikota dan wakil walikota. Dengan melobi orang-orang yang tepat seperti petinggi kelompok umat beragama, kelompok pekerjaan dalam suatu kota, dan orang-orang terdekat seperti keluarga dapat meningkatkan jumlah pemilih. Dalam penelitian ini juga disebutkan faktor keluarga dan kesigapan tim pendukung atau tim sukses juga menentukan perolehan suara saat penyelenggaraan pemilihan walikota dan wakil walikota.

Kata Kunci: *Pemilihan walikota dan wakil walikota, Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso, Komunikasi Politik*

ABSTRACT

Candra Kuntara. 2018 Political Communication Strategy Victory Dewanti Rumpoko and Punjul Santoso On Mayor Selection and Vice Mayor of Batu City 2017 Thesis Science Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Brawijaya University.

Supervisor : Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si and Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., M.A

This research focuses on Political Communication Strategy conducted by Candidate Pair of Mayor and Deputy Mayor Dewanti Rumpoko and Punjul Santoso. Using theoretical reference of Anwar Arifin on Political Communication Strategy as the foundation for solving the problem. Qualitative descriptive method used by researchers to find information supporting this research. In this method there are three ways to collect data, namely: methods of observation, interviews, and documentation. The results obtained from this research is in the triumph of the couple Dewanti and Punjul use three ways namely Polytheic Rhetoric, Political Campaign and Political Lobby. Rhetoric is the same as making a speech in front of time by using the right words during speech can attract mass sympathy. Many ways are used when campaigning. There are campaigns through social media (Facebook, Twitter and Instagram), campaigns by attending major events, campaigns with home-going residents and even campaigns using certain symbols. Lobbying or personal approach by lobbying is the most appropriate way of doing by Dewanti and Punjul couples to promote themselves to the society when they are promote themselves as mayors and deputy mayors. By lobbying the right people such as the highest position of religious groups, working groups within a city, and the people closest to such a family can increase the number of voters. In this study also mentioned family factors and the alertness of support teams or successful teams also determine the acquisition of votes during the election of the mayor and deputy mayor.

Keywords: Selection Of Mayor And Deputy Mayor, Dewanti Rumpoko And Punjul Santoso, Political Communication.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.2 Strategi Politik.....	10
2.3 Komunikasi Politik	12
2.3.1 Retorika Politik.....	14
2.3.2 Kampanye Politik	15
2.3.3 Lobi Politik.....	16
2.4 Politik Pencitraan.....	16
2.4.1 Opini Publik.....	18

2.4.2 Sifat Opini publik.....	18
2.4.3 Fungsi Opini Publik	19
2.5 Partai Politik, Tim Pemenangan Partai dan Tim Relawan.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Alur Pikir Penelitian	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Fokus Penelitian	34
3.4 Jenis Data	35
3.3.1 Data Primer.....	35
3.3.2 Data Sekunder.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.2 Wawancara	38
3.5.3 Studi Dokumentasi.....	38
3.6 Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN POLITIK DALAM PEMILIHAN	
KEPALA DAERAH KOTA BATU.....	42
4.1 Gambaran Umum Kota Batu.....	42
4.2 Gambaran Umum Masyarakat Kota Batu.....	47
4.3 Gambaran Politik Kota Batu	49
4.3.1 Gambaran Sekilas Mengenai Politik DPRD Pada Tahun 2014.....	50
4.3.2 Gambaran Pengisian Jabatan Kepala Daerah Kota Batu dari Pilkada 2002–2017	54
4.4 Gambaran Umum Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota yang Maju pada Pilkada Kota Batu 2017	58
4.3.1 Pembahasan Mendealam Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso	58
4.3.2 Perjalanan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Menjadi Pasangan Calon walikota dan wakil walikota Kota Batu.....	63
BAB V STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMENANGAN PASANGAN DEWANTI RUMPOKO DAN PUNJUL SANTOSO PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA BATU 2017.....	68
5.1 Perolehan Suara Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso.....	68
5.2 Tim Sukses Pemenagan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso	71
5.3 Strategi Menggunakan Aktribut Kampanye	83
5.4 Strategi Citra Suami Dewanti Rumpoko	86

5.5 Strategi Melalui Media Sosial	92
5.5 Strategi Komunikasi Politik Dewanti dan Punjul dalam Pendekatan- pendekatan Personal, Budaya dan Kelompok	96
5.5.1 Pendekatan Secara Personal	97
5.5.2 Pendekatan Budaya	103
5.5.3 Pendekatan dengan Kelompok	108
BAB VI PENUTUP	112
6.1 Kesimpulan	112
6.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Porolehan suara kandidat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Narasumber	36
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Batu Tahun 2016.....	45
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk, RW dan RT per Kecamatan	46
Tabel 4.3 Indikator Kependudukan Tahun 2014-2016.....	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kota Batu Tahun 2013	48



Daftar Bagan

Bagan 2.1 Alur Pikir	32
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif	40



Daftar Gambar

Gambar 4.1	Peta Kota Batu	44
Gambar 4.2	Kecamatan yang Ada di Kota Batu.....	45
Gambar 4.3	Penduduk Akhir Kota Batu Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2016	49
Gambar 4.4	Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Batu.....	51
Gambar 4.5	Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Bumiaji.....	52
Gambar 4.6	Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Junrejo.....	53
Gambar 4.7	Diagram Jumlah Data Pemilih Pemilu DPRD Tahun 2014	53
Gambar 4.8	Diagram Jumlah Pengguna Hak Pilih Pemilu DPRD Tahun 2014	60
Gambar 4.9	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Tingkat Kab/Kota Kota Batu 2007	56
Gambar 4.10	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Tingkat Kab/Kota Kota Batu 2012	57
Gambar 4.11	Pasangan Dewanti dan Punjul mendaftarkan diri pada KPU Kota Batu.....	64
Gambar 4.12	Foto Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 Nomer Urut Dua	66
Gambar 5.1	Nama, Partai pendukung dan Nomer Urut Pasangan Calon pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017	69
Gambar 5.2	Demografi Perolehan Suara Sah dan Presentase Partisipasi Pemilih pada tiap Kecamatan Kota Batu 2017.....	70
Gambar 5.3	Total Perolehan Suara Sah Tingkat Kota Batu.....	70
Gambar 5.4	Presentasi Suara Sah pada tiap Kecamatan di Kota Batu	71
Gambar 5.5	Relawan Dewanti Rumpoko dalam Sosial Media	77
Gambar 5.6	Posko Relawan atau Rumah Dewanti	78
Gambar 5.7	Acara-acara Relawan Dewanti dan Punjul.....	79
Gambar 5.8	Poster Lomba yang Diadakan oleh Relawan Dewanti dan Punjul	80
Gambar 5.9	Posko Center Pemeriksaan Jantung Gratis Relawan Dewanti Rumpoko Perumahan Panorama Kota Batu.....	81
Gambar 5.10	Posko Pemeriksaan Kesehatan Gratis Relawan Dewanti Rumpoko Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu	81
Gambar 5.11	Relawan Dewanti dalam memeberikan dukungan dengan cara melakukan aksi-aksi sosial	82
Gambar 5.12	Poster, Bener dan Sepanduk	84
Gambar 5.13	Aksi bagi-bagi Bunga Relawan Dewanti	85

Gambar 5.14	Gambar alat kampanye bendera logo Shabat Dewanti dan Bendera PDI P.....	86
Gambar 5.15	Eddy Rumpoko yang memkampanyekan pasangan Dewanti dan Punjul dengan Pose khas dua jari sewaktu masa pemilihan Kepala Derah Kota Batu 2017.....	89
Gambar 5.16	Eddy Rumpoko saat menghadiri kampanye akbar pasangan Dewanti dan Pujul	90
Gambar 5.17	Eddy Rumpoko saat Memberikan Sambutan kepada masyarakat Kota Batu dan didampingi oleh sosok Dewanti dan Punjul.....	91
Gambar 5.18	Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial <i>Facebook</i>	93
Gambar 5.19	Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial <i>Instagram</i>	93
Gambar 5.20	Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial <i>Twitter</i>	94
Gambar 5.21	Gambar dari pendukung Dewanti dan Punjul yang dibagikan lewat akun media sosisl dalam rangka pendukungan pasangan nomor dua.....	95
Gambar 5.22	Pasangan Dewanti dan Punjul dalam melakukan Kampanye <i>door to door</i>	97
Gambar 5.23	Dewanti Rumpoko dalam acara Njenang Suro Bareng Masyarakat Budaya Songgoriti	104
Gambar 2.24	Dewanti saat meresmikan acara Pameran Batik di Galeri Raos Kota Batu	105
Gambar 5.25	Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dalam acara potong tumpeng	106
Gambar 5.26	Dewanti dan Punjul hadir pada acara Hari Santri Nasional Kota Batu.....	107

Daftar Istilah

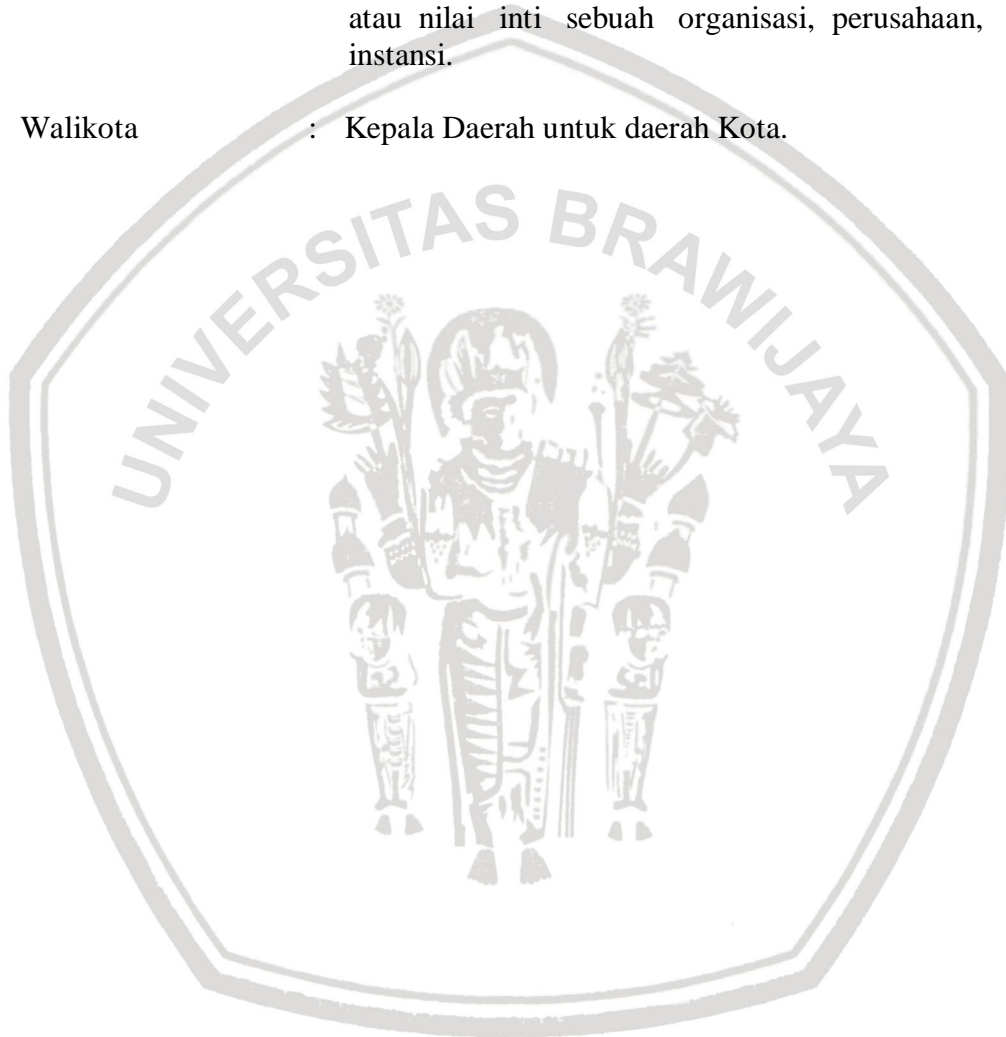
Abad	: Sebutan untuk jangka waktu seratus tahun.
Aktivis	: Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya
Arak-arakan	: Iring-iringan orang dan sebagainya yang berarak
BKD	: Badan Kepegawaian Daerah adalah sebuah instansi pemerintah yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kepegawaian serta dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintah kepada walikota dan wakil pemerintah dalam rangka penyerahan tugas atau wewenang dari pusat kepada daerah.
Bupati	: Sebutan untuk kepala daerah tingkat kabupaten.
Candi	: Istilah dalam Bahasa Indonesia yang merujuk kepada sebuah bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purba kala yang berasal dari peradaban Hindu-Budha.
Demokrasi	: Bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka.
Desa	: Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).
Dewan	: Majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasehat, memutuskan suatu hal, dan sebagainya dengan jalan berunding.
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang adalah lembaga (organisasi) yang memiliki wewenang tertinggi di tingkat kabupaten atau kota dan bertanggungjawab kepada musyawarah cabang.
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah adalah dewan pelaksana partai yang bersifat kolektif (dilakukan secara bersama-sama) di tingkat provinsi.

DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat adalah salah satu lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat.
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah di provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia.
DPT	: Daftar Pemilih tetap adalah daftar nama dan identitas penduduk Warga Negara Indonesia yang telah memenuhi syarat sebagai Pemilih tetap berdasarkan Undang-undang dan berhak menggunakan haknya untuk memberikan suaranya di TPS dalam pemilu.
Grafik	: Penyajian data yang terdapat dalam table yang ditampilkan ke dalam bentuk gambar.
Fenomena	: Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).
Gubernur	: Kepala daerah untuk wilayah provinsi.
Guyup Rukun	: Kehendak untuk bersama dalam kebersamaan.
Hipotesa	: Suatu dugaan yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar mungkin salah.
Hortikultura	: Budidaya tanaman kebun.
Icon	: Tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan.
Indeks	: Daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
Indikator	: Setiap ciri, karakteristik atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu.

Instrumen	: Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia).
Kabupaten	: Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati.
Kecamatan	: Pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.
Kelurahan	: Pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan.
Komisaris	: Sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.
Kota Agropolitan	: Kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (sektor usaha pertanian dalam artian luas) di wilayah sekitarnya.
Kultur	: Kebudayaan.
Kyai	: Orang yang mempunyai ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.
Lokal	: Suatu hal yang berasal dari daerah sendiri.
Mbah	: Sebutan untuk kakek atau nenek dalam Bahasa Jawa.
Menafsirkan	: Kemampuan dalam memberi arti atau menginterpretasikan suatu gejala-gejala atau kejadian berdasarkan kejadian lainnya.
Misi	: Merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk mengomunikasikan tujuan.
Model BB.2-KWK.	: Formulir yang berisikan daftar riwayat hidup calon walikota dan wakil walikota.
Mpu	: Sebutan untuk pemimpin spiritual dalam agama Hindu.
Narasumber	: Orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi.
Nawa Bhakti	: Implementasi atau bentuk kerja nyata dari Nawa Cita.
Nawa Cita	: Arti dari Bahasa Sanskerta Nawa yang berarti Sembilan dan cita yang berarti cita-cita/harapan/tujuan.

Penasehat	: Orang yg memberi nasihat dan saran.
Pengejawatahan	: Perwujudan atau pelaksanaan dari suatu tindakan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Produktif	: Bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar).
Profil	: Grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.
Reformasi	: Perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa.
Relatif	: Tidak mutlak.
Sakti Madraguna	: Sakti yang luar biasa.
Statistik	: Kumpulan data dalam bentuk angka maupun bukan angka yang disusun dalam bentuk tabel (daftar) dan atau diagram yang menggambarkan atau berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
Subsatuan	: Bagian dari suatu satuan.
Taktik	: Tahap-tahap atau langkah-langkah tertentu yang dipakai untuk melaksanakan strategi.
TPS	: Tempat Pemilihan suara adalah tempat pemilih memberi suara dan mengisi surat suara mereka dalam pemilihan umum
Travelling	: Berhubungan dengan perjalanan.
Ulama	: Pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.
Visi	: Serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita Atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi.

- Walikota : Kepala Daerah untuk daerah Kota. *Travelling*
- Ulama : Pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.
- Visi : Serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi.
- Walikota : Kepala Daerah untuk daerah Kota.



DAFTAR SINGKATAN

APS	: Angka Partisipasi Sekolah
BADIKLACAP	: Badan Pendidikan dan Pelatihan Cabang Partai
BPS	: Badan Pusat Statistik
Dekranasda	: Dewan Kerajinan Nasional Daerah
DPC PDI P	: Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
DPD PAN	: Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
FKA	: Forum Komunikasi Alumni
FKUB	: Forum Komunikasi Umat Beragama
GMNI	: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
GURADES	: Regu Penggerak Desa
GURALIH	: Regu Penggerak Pemilih
HUT	: Hari Ulang Tahun
IPI	: Insan Pariwisata Indonesia
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
KONI	: Komite Olahraga Nasional Indonesia
KOPDAR	: Kopi Darat
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
LVRI	: Legiun Veteran Republik Indonesia
Mendagri	: Menteri Dalam Negeri
PA	: Persatuan alumni
PAC	: Pengurus Anak Cabang

PAN	: Partai Amanat Nasional
Panwaslu	: Panitia Pengawas Pemilu
Partai Gerindra	: Partai Gerakan Indonesia Raya
Partai Golkar	: Partai Golongan Karya
Partai Hanura	: Partai Hati Nurani Rakyat
Partai NasDem	: Partai Nasional Demokrat
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBB	: Partai Bulan Bintang
PDI P	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Persikoba	: Persatuan Sepak Bola Batu
Pileg	: Pemilihan Legislatif
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PKPI	: Partai Keadilan dan Kesatuan Indonesia
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PMI	: Palang Merah Indonesia
Pokja	: Kelompok Kerja
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PRSI	: Persatuan Renang Seluruh Indonesia
PT	: Perguruan Tinggi
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDR/DR	: Sahabat Dewanti Rumpoko/Dewanti Rumpoko
SLB	: Sekolah Luar Biasa
SLTA/ SMA	: Sekola Lanjutan Tingkat Atas/ Sekolah Menengah Atas

SLTP/ SMP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sekolah Menengah Pertama
SSWP 1	: Subsatuan Wilayah Pengembangan 1
TKK	: Tingkat Kesempatan Kerja
TMP	: Taman Makam Pahlawan
TP PKK	: Tim Penggerak Pemina Kesejahteraan Keluarga
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata cara pemilihan kepala daerah telah mengalami berbagai macam perubahan, adanya reformasi disegala bidang yang mengikuti perkembangan demokrasi di Indonesia yang mengakibatkan perubahan terus terjadi. Penetapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.¹ Undang-Undang tersebut berisikan tentang penekanan pengadaan pemilihan serentak nasional yang rencananya akan bisa berjalan pada tahun 2017.

Beberapa alasan mengapa diadakan pemilihan serentak diantaranya bertujuan untuk mengefektivaskan fungsi lembaga penyelenggara pemilihan umum dengan maksud lembaga tersebut tidak berulang-ulang mengadakan pemilihan umum pada setiap tahunnya. Efisiensi dalam pembiayaan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dengan maksud pilkada serentak dapat menghemat biaya yang dikeluarkan lembaga penyelenggara pemilihan umum untuk pengeluaran pembentukan panitia pelaksana. Mencegah adanya calon yang tidak berkompeten berpindah-pindah mengikuti pilkada yang diadakan pada setiap daerahnya serta penataan siklus penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat dilaksanakan secara nasional bukan hanya regional saja yang berpengaruh pada

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015.

kemudahan pemberian informasi karena pemilihan umum adalah kegiatan yang bersifat teknis yang melibatkan secara langsung masyarakat dalam pemilihan, baik menjadi pemilih atau panitia penyelenggaranya.

Kepala daerah adalah kepala pemerintahan di dalam suatu daerah yang di pilih secara demokrasi oleh rakyat yang tatacara pemilihannya ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.² Pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan serentak di Indonesia pada tahun 2017, Kota Batu menjadi salah satu daerah yang ikut menyukseskan terselenggaranya pemilihan kepala daerah serentak. Kota Batu melaksanakan pemilihan tersebut pada tanggal 15 Februari 2017. Bersaingnya 4 kandidat calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota Batu di antaranya pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yang diusung oleh Partai PDI P, Partai Golkar, Partai Gerindra dan Partai PKS, Khairuddin dan Hendra Angga Sonatha diusung oleh Partai PKB dan Partai Demokrat, serta pasangan H. Rudy dan Sujono Djonet diusungkan oleh Partai PAN, Partai Hanura, dan Partai NasDem yang terakhir adalah pasangan Calon Walikota Abdul Masjid dan Calon Wakil Walikota Kasmuri Idris menjadi satu-satunya calon perseorangan yang mengikuti pilkada ini.

Hasil hitung resmi atau rekapitulasi hasil perolehan suara Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Batu pada Pemilihan Kepala Daerah tanggal 23 Februari 2017 mengumumkan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso berhasil mendapatkan 51.754 suara atau setara dengan 44,57% dengan mengguguli

² Tjahjanulin Domai. *Desentralisasi*. Malang. UB pres. 2011. Hlm 6.

pasangan-pasangan lainnya.³ Dengan hasil tersebut pasangan sini bisa dikatakan menang secara telak dari pasangan-pasangan lainnya. Pasangan ini mendapatkan nomor urut 2 dengan mengusung visi dan misi yaitu:⁴

1. Pemerintah Kota Batu senantiasa hadir untuk melindungi seluruh warga dan menjamin hak-hak warga akan rasa aman dan menjaga stabilitas politik, kerukunan kehidupan beragama dan jati diri daerah.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang efektif-terukur, bersih, demokrasi dan terpercaya untuk dapat mengotimalkan pelayanan publik secara potensional, mudah, cepat dan berkeadilan.
3. Membangun daerah Batu dari pinggiran, dengan jalan memperkuat sendi-sendi pedesaan dalam kerangka kemajuan dan pemerataan secara bersama, agar tercipta sumberdaya desa yang berkarakter lokal guna memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan gratis berkualitas, kesadaran hidup sehat dan bersih, serta ketahanan keluarga dan partisipasi gender.
5. Pemerintah Kota Batu bertanggung jawab atas pengembangan potensi kepemudaan dan perempuan, serta menjamin terciptannya kualitas hidup sehat dan layak bagi ibu dan anak.
6. Melanjutkan kemajuan pariwisata dengan mengembangkan model wisata berbasis desa dan budaya serta pertanian yang berorientasi organik, dengan ditopang oleh infrastruktur yang berkualitas dan berorientasi ekonomi kerakyatan.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategi ekonomi domestik di Kota Batu melalui pendaya gunaan sumberdaya pedesaan berbasis koperasi dan UMKM, serta mendorong masuknya investasi bagi pembangunan daerah secara merata.
8. Meningkatkan produktivitas rakyat agar berdaya saing tinggi, yang berintikan peran sentral warga Kota Batu sebagai subyek usaha dalam beragam bidang.
9. Komitmen pemerintah Kota Batu untuk merawat dan mempertaruhkan area pertanian dan kelestarian lingkungan, utama sumber air, serta keanekaragaman hayati.

³ Nuning Sri Wahyuni. "KPU Kota Batu Gelar Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Pilwali Kota Batu 2017" <http://kpu-kotabatu.go.id/berita-613-kpu-kota-batu-gelar-rekapitulasi-hasil-penghitungan-perolehan-suara-pilwali-kota-batu-tahun-2017.html> Diakses pada hari Sabtu 10 Juni 2017 pukul 10.40 WIB.

⁴ Relawan Dewanti. "AgendaPeoritas 9 Nawa Bhakti" <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=103875200121627&set=pb.100014974413743.-2207520000.1524576730.&type=3&theater> Diakses pada hari Sabtu 15 September 2017 pukul 11.30 WIB.

Kesembilan visi dan misi pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso ini disebut sebagai Nawa Bhakti “Hambangon Deso Kabangon Kotho” agenda prioritas pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso tersebut diberi slogan Dewanti Punjul Mengabdi 2017-2018.⁵ Menurut pasangan ini kata Nawa berasal dari bahasa sansekerta berarti sembilan, dan Bhakti berarti Pengabdian serta Nawa Bhakti adalah pengejawatahan dari Nawa Cita Joko Widodo–Jusuf Kala untuk Kota Batu.⁶ Meskipun bukan hanya dari visi dan misi yang dikampanyekan oleh pasangan ini sehingga mereka mendapatkan suara tertinggi seperti Tabel 1.1, dari 116.124 keseluruhan suara mereka mendapatkan 51.754 suara. Berikut ini merupakan tabel perolehan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu Tahun 2017 ialah sebagai berikut ini :

Tabel 1.1
Porolehan suara kandidat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017

No. (Nomer Urut Pasangan)	Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakilwalikota Kota Batu	Peringkat Perolah Suara Terbanyak No.1 Dan Terakhir No.4	Jumlah Suara	Perestase Suara (%)
1	Rudi – Sujono	2	24.228	20,86
2	Dewanti Rumpoko - Punjul Santoso	1	51.754	44,57
3	Hairuddin - Angga Sonata	3	20.508	17,66
4	Abidul Majid - Kasmuri Idris	4	19.634	16,91
Total Suara Keseluruhan			116.124	

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dari KPU Kota Batu 2017

Dapat dilihat pada tabel di atas suara yang didapatkan oleh pasangan walikota dan wakil walikota terbesar adalah pasangan Dewanti Rumpoko dan

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.,

Punjul Santoso dengan perolehan suara terpaut jauh dari pasangan-pasangan lain. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya sosok dari Dra. Dewanti Rumpoko, M.Si yang keibuan menurut banyak orang juga disebut-sebut sebagai aktivis yang mendukung kamu perempuan di Kota Batu dan Malang membuatnya memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat. Di samping itu, wakilnya H. Punjul Santoso, S.H., M.M juga banyak memperoleh simpati dari masyarakat dikarenakan jabatan dari Wakil Walikota Kota Batu periode 2012-2017 sebelumnya bisa dibilang menjadi tolak ukur kesiapannya menjadi wakil walikota periode selanjutnya.

Alasan peneliti tertarik dengan tema ini karena satu-satunya kota yang mengadakan pemilihan serentak kepala daerah di Jawa Timur pada saat itu ialah Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017. Calon walikota adalah istri dari walikota terdahulu yaitu istri dari Eddy Rumpoko, sementara calon wakil walikota adalah wakil walikota terdahulu yakni Punjul Santoso. Jadi keunikan dari strategi politik yang digunakan untuk memenangkan pemilihan tersebut dilihat dari posisi pecalonan yang bila dijabarkan calon walikota adalah istri walikota dua periode terdahulu dan calon wakil walikota adalah wakil walikota yang sudah menjabat di periode sebelumnya. Hal itu yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil tema dan judul ini. Strategi politik yang dimaksud adalah dalam bentuk strategi komunikasi mempunyai tindakan-tindakan politik seperti berkampanye, beretorika dan melobi. Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso juga memiliki keterikatan dengan kepemimpinan terdahulu maka akan diuraikan juga kedalam bentuk politik pencitraan.

Kemenangan pasangan nomer urut dua dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu ini juga tak terlepas dari peran suami dari Dewanti Rumpoko yakni Eddy Rumpoko yang merupakan Walikota Batu yang menjabat selama 2 periode pada tahun 2007-2012 periode pertama dan 2012-2017 periode kedua Walikota kedua setelah Drs. H. M. Imam Kabul M.Si., M. Hum 2001 yang wafat pada 2002 dan digantikan oleh penjabat sementara Drs. Muhammad Khodlari yang selanjutnya diteruskan oleh Drs. Soerjanto Soebandi M.M. Serta kemenangan tersebut juga tidak terlepas dari sosok wakil yang mendampingi beliau tidak lain adalah wakil walikota kota sebelumnya pada periode 2012-2017 yakni Punjul Santoso.

Kemenangan ini juga disebabkan adanya tim sukses dan keterlibatan partai politik pendukung sebagai salah satu instrumen kunci kesuksesan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso untuk memperoleh jabatan politik tertinggi di Kota Batu. Kontribusi tim pada pembahasan penelitian ini meliputi partai politik, para relawan dan tim pemenangan partai atau tim sukses.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian dalam sebuah masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis peneliti, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi pasangan calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah dalam mendapatkan kemenangannya?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu Tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian hendaknya mempunyai suatu tujuan. Tujuan tersebut digunakan agar secara pasti peneliti dapat terfokus untuk meneliti suatu hal dengan menjadikan suatu yang mudah atau dapat dipahami. Adapun tujuan dari penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada Pemilihan Walikota dan Wakil Kota Batu 2017” adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu 2017.
2. Untuk mengetahui daya dukung tim sukses dan partai politik pendukung dalam memenangkan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso sebagai Walikota dan Wakil Walikota Batu pada periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, pada hakikatnya mempunyai berbagai macam manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat yang diperoleh tersebut yang nantinya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya oleh pembaca hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Dapat menjadi dasar pembelajaran dan memberikan kelengkapan referensi politik dalam pengamatan strategi yang menjadi landasan kemenangan pasangan calon waikota pemula.
- b. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema terkait strategi pemenangan walikota.
- c. Sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

- a. Memperkaya literatur penelitian mengenai strategi dan faktor pendukung dalam pencapaian taktik politik.
- b. Memperluas jaringan kerjasama antara FISIP dengan instansi luar yang ada kaitannya dengan politik dan pemerintahan

2. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan politik dan terjun di pemerintahan nantinya.
- b. Sebagai wadah bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan.

3. Bagi Masyarakat

- a. Membantu masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh para pemimpin daerahnya untuk mendapatkan jabatannya.
- b. Memberikan pandangan tentang bagaimana cara pemimpin daerah mendapatkan kekuasaannya agar lebih selektif dalam memberikan hak suaranya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang di dalamnya terdapat fokus pada aspek teori yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian serta adanya pembahasan tentang penelitian terdahulu yang bersifat penting digunakan peneliti sebagai referensi untuk membedakan skripsi yang sedang diteliti dengan skripsi-skripsi yang sudah ada dan mempunyai tema yang sama. Alur pikir juga ditambahkan sebagai penentu arah agar supaya penelitian ini berjalan dengan semestinya, alur pikir yang logis akan membangun sebuah kerangka berfikir yang menghasilkan kesimpulan bisa diartikan bahwa alur pikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2 Strategi Politik

Kata kunci “strategi” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBRI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.⁶ Menurut KBRI juga “politik” adalah segala urusan dan tindakan berupa kebijakan, siasat dan lain sebagainya mengenai pemerintahan negara.⁷ Strategi politik bisa diartikan sebagai segala urusan dan tindakan berupa siasat untuk mencapai sasaran khusus. Hasil yang diperoleh merupakan merupakan bagian dari sebuah keberhasilan yang dicapai dari usaha pelaksanaan setrategi politik itu

⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahas Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2011. Hlm. 1340.

⁷ *Ibid.*, Hlm 1091.

sendiri seperti yang peneliti kutip dari Ali Moertopo. Berikut adalah pengertian strategi politik menurut Ali Moertopo :

*“Strategi politik dalam prosesnya secara garis besar dapat dilihat dalam berbagai tahapannya masing-masing dengan tuntutan dan tantangannya sendiri, tetapi satu dan lainnya merupakan urutan berantai yang merupakan konsekwensi logis dari hasil dan usaha yang telah dilaksanakan sebelumnya,”*⁸

Pencapaiannya tentu saja adalah sebuah kemenangan dimana strategi politik digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik individu maupun kelompok dalam mewujudkan tujuan berpolitik salah satunya adalah mendapatkan kekuasaan politik. Kekuasaan politik digunakan untuk mengendalikan pengambilan keputusan yang sah atau resmi.⁹ Jadi apabila seseorang individu atau sekelompok orang telah mendapatkan kekuasaan politik maka dia atau mereka berhak untuk mengatur dan membuat suatu kebijakan dalam suatu pemerinthan karena keputusan yang diambil dianggap resmi.

Strategi politik dalam perkembangannya terus mengalami pembaharuan tentang makna yang terkandung di dalamnya. Pembaharuan definisi tentang strategi politik yang sama yakni strategi politik digunakan untuk memperoleh cita-cita dalam politik, pernyataan ini sesuai dengan pendapat menurut Peter Schroder (2004) bahwa:

“Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru,

⁸ Ali Moertopo. *Strategi Politik Nasional*. Malang : The Paragon Press. 1974. Hlm 16-17.

⁹ R. A. Schermerhorn. *Masyarakat dan Kekuasaan*. Jakarta : Rajawali. 1987. Hlm 17.

pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau tindakan deregulasi, privatisasi dan desentralisasi,”¹⁰

Kegiatan yang terjadi di lapangan sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa tim sukses dan partai politik banyak melakukan kesalahan atau menyalahi aturan dalam kegiatan pemilihan kepala daerah dikarenakan adanya pemikiran bahwa lemahnya pengawasan pemerintah. Adanya hal mengenai persiapan yang kurang matang oleh pemerintah juga menjadi salah satu faktor kecurangan itu bisa terjadi. Tujuannya semata-mata untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mendapatkan hasil tertinggi dalam pemilihan serta berujung pada pengatur jalannya politik dan pemerintahan pada suatu daerah.

2.3 Komunikasi Politik

Ruben dan Stewart dalam Liliweri (2011) mengemukakan komunikasi merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia dan komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengespresikan diri dan mempengaruhi orang lain.¹¹ Pendapat dari Charles R. Wright dalam bukunya “*Mass Communication: A Sociological Perspective (Second Editions)*” berpendapat perihal mengenai komunikasi sebagai berikut:

*“Komunikasi merupakan proses sosial yang mendasar dan vital dalam kehidupan manusia karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya dan dengan begitu menetapkan kredibilitasnya sebagai seorang anggota masyarakat sehingga meningkatkan kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup,”*¹²

¹⁰ Peter Schoter. *Strategi Politik*. Jakarta : Friedrich-Naumann-Stiftung 2004. Hlm 7.

¹¹ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana. 2011. Hlm 37.

¹² Charles R. Wright. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : Remadja Karya 1985. Hlm 1.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah tindakan dasar dari manusia yang artinya saling berinteraksi menyampaikan pendapat, mempengaruhi orang dan salah satu dasar kemampuan manusia untuk tetap bertahan hidup. Dalam politik kegiatan komunikasi paling sering digunakan untuk mempengaruhi baik individu kepada individu lain, kelompok kepada kelompok lain, individu ke kelompok atau sebaliknya pada kehidupan bernegara.

Anwar Arifin (2011) mengemukakan bahwa komunikasi politik adalah pembicaraan untuk mempengaruhi dalam kehidupan bernegara, diibaratkannya komunikasi politik merupakan seni mendesain apa yang mungkin (*art of possible*) dan bahkan dapat merupakan seni mendesai yang tidak mungkin menjadi mungkin (*art of impossible*).¹³ Pelaksana politik tentu perlu adanya tindakan komunikasi. Komunikasi dan politik menjadi komunikasi politik pada hakikatnya perpaduan atau bertemu pada dua titik yaitu (1) pembicara dan (2) pengaruh atau mempengaruhi, politik adalah komunikasi karena sebagian besar kegiatan politik dilakukan dengan pembicaraan sebagai salah satu bentuk komunikasi.¹⁴ Tujuan dari komunikasi politik itu sendiri menurut Anwar Arifin bertujuan membentuk membina citra dan opini publik, mendorong partisipasi politik, memenangi pemilihan, dan mempengaruhi kebijakan politik negara atau kebijakan publik.¹⁵ Tindakan politik yang merupakan bentuk dari komunikasi politik yang biasanya

¹³ Anwar Arifin. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011. Hlm 1.

¹⁴ *Ibid.*, Hlm 8.

¹⁵ *Ibid.*, Hlm 177.

ada pada saat berlangsungnya pemilihan kepala daerah atau pemilu umum adalah retorika politik, kampanye politik dan lobi politik.¹⁶

2.3.1 Retorika Politik

Retorika yang berasal dari bahasa Yunani *rhetorica* yang berarti seni berbicara.¹⁷ Retorika merupakan juga seni menyusun argumentasi dan pembuatan naskah pidato, karena retorika berkaitan dengan persuasi.¹⁸ Anwar Arifin mengungkapkan perkembangan dari retorika sebagai berikut :

“Dalam perkembangannya retorika tidak saja merupakan kegiatan antar persona (satu kepada satu), tetapi berkembang menjadi kegiatan komunikasi masa (satu kepada semua) melalui pidato kepada banyak orang dalam hal ini retorika bergeser menjadi pernyataan umum, terbuka dan aktual dengan menjadikan khalayak (publik atau massa) sebagai sasarannya.”¹⁹

Pidato digunakan oleh calon walikota dan wakilnya pada saat kampanye untuk mengenalkan diri mereka kepada masyarakat. Tujuannya tidak lain agar ketika masyarakat mengenal sosok calon walikota dan wakil walikotannya mereka tidak ragu memberikan hak pilihannya suara pada calon walikota dan wakil walikota yang bersangkutan. Berpidato atau beorasi kepada orang banyak (publik massa) dikenal juga dengan nama *public speaking*.²⁰ Pidato sendiri bisa terlaksana apabila ada seseorang yang menyampaikan maksud dan tujuan atau berinteraksi mengenai politik didepan banyak orang dalam kampanye politik.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm 138.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 126.

¹⁸ Anwar Arifin. *Loc. Cit.*,

¹⁹ Anwar Arifin. *Loc. Cit.*,

²⁰ *Ibid.*, Hlm 126.

2.3.2 Kampanye Politik

Kampanye politik adalah kegiatan komunikasi politik yang paling semarak dan melibatkan banyak orang.²¹ Menurut Kolter dan Roberto dalam Cangara (2016) menyatakan bahwa :

“Campaign is an organized effort conducted by one group (the change agent) which intends to persuade others (the target adopters), to accept, modify, or abandon certain ideas, attitudes, practices and behavior.” (kampanye adalah sebuah upaya yang diorganisasi oleh satu kelompok {agen perubahan} yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu),”²²

Seseorang calon walikota dan wakilnya dalam kampanye politik biasanya menyampaikan pesan tujuannya berpolitiknya seperti kontribusi apa yang akan mereka beri saat menjabat atau kebijakan apa yang mereka buat untuk menyejahterakan masyarakat dan seharusnya bukan saja itu tetapi harus juga mengandung pendidikan berpolitik yang ditunjukkan kepada masyarakat. Seperti pendapat yang diutarakan oleh Anwar Arifin pada bukunya “Komunikasi Politik Filsafat Paradigma Teori Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia” kampanye merupakan bentuk komunikasi politik bukan hanya sarana penyampaian pesan politik yang fungsinya memberikan pendidikan politik kepada masyarakat tetapi juga sebagai sarana pencitraan.²³

²¹ *Ibid.*, Hlm 152.

²² Hafied Cangara. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi Edisi Revisi 2016*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016. Hlm 245.

²³ Anwar Arifin. *Politik Pencitraan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014. Hlm 241.

2.3.3 Lobi Politik

Berbeda dengan retorika dan kampanye lobi tidak memerlukan banyak orang dalam bentuk kegiatannya. Lobi merupakan tindakan untuk mempengaruhi orang kepada orang lain dengan cara mempengaruhi agar tujuannya terpenuhi. Lobi politik tidak terbatas oleh topik pembicaraan apa yang digunakan untuk mempengaruhi karena sifatnya yang tidak memiliki aturan (informal). Menurut pendapat dari Anwar Arifin lobi politik sebagai berikut :

“Lobi politik atau rapat politik, merupakan forum pembicaraan politik dalam persepektif komunikasi politik diterapkan dalam bentuk komunikasi antar persona atau tatap muka yang bersifat dialog dan bersifat informal atau tidak ada tata tertib berbeda dengan forum masyarakat atau persidangan politik yang bersifat formal atau resmi (ada tata-tertib),”²⁴

Jadi dari ulasan di atas dapat dipahami bahwa di dalam sebuah kampanye terdapat seni berkomunikasi retorika yakni berpidato dari calon walikota atau calon wakil walikota kepada masyarakat yang menjadi tujuan utama penyampaian pidatonya. Lobi politik juga menjadi seni dan teknik berkomunikasi karena sifatnya yang informal, keluasaan dan keluesannya itu sendiri dibutuhkan oleh partai politik atau tokoh-tokoh politik untuk menyampaikan tujuan ke sasaran politiknya.

2.4 Politik Pencitraan

Kata politik pencitraan yang dalam bahas inggris disebut *image politics* merupakan proses atau cara bertindak dalam membentuk citra atau gambaran yang diinginkan kepada publik, dalam bentuk sikap tindakan pendapat dan

²⁴ Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 136.

gagasan.²⁵ Politik pencitraan atau pencitraan politik merupakan bagian penting dari komunikasi politik (*political communication*) dalam segala segi.²⁶

Seorang pemimpin wajib untuk mendapatkan simpati dari masyarakat agar segala kebijakan politik yang nantinya akan diterapkan mendapatkan respon yang baik dan dapat terlaksana tanpa ada banyak terjadi penolakan pada masyarakat. Sedangkan seorang calon pemimpin daerah juga wajib mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar mereka mau memberikan suaranya kepada calon tersebut. Adanya kebijakan negara (*public policy*) tentang adanya kebebasan melakukan pencitraan politik maka perseorangan dan partai politik, serta organisai massa mendapatkan kesempatan yang luas untuk membentuk citranya pada publik.²⁷

Citra yang baik yang melekat pada diri individu dapat menarik simpati masyarakat. Citra merupakan sesuatu yang abstrak dan kompleks serta melibatkan aspek emosi (afeksi) dan aspek penalaran (kognisi).²⁸ Citra positif merupakan saran utama politik pencitraan atau pencitraan politik, bertujuan untuk mendapatkan dukungan opini publik.²⁹ Opini publik merupakan tujuan utama dari politik pencitraan maka ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh opini publik yang menunjang pencitraan yakni : (1) opini publik, (2) sifat opini publik, (3) fungsi dari opini publik.

²⁵ *Ibid.*, Hlm 3.

²⁶ *Ibid.*, Hlm 12.

²⁷ *Ibid.*, Hlm 5.

²⁸ Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 178

²⁹ Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 55.

2.4.1 Opini Publik

Pesan komunikasi politik yang tersampaikan kepada masyarakat dapat dikatakan sebagai opini publik. Opini publik berbentuk abstrak berada pada lingkungan masyarakat atau berada pada kepentingan umum yang pesannya bisa diterima atau tidak oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Brenad Berelson dalam Arifin (2014) opini publik adalah tanggapan orang-orang mengenai pernyataan setuju, tidak setuju ataupun tak peduli terhadap segala permasalahan politik dan sosial.³⁰ Diibaratkan oleh Rousseau opini publik seperti seorang ratu dunia yang susah di tundukan oleh raja-raja.³¹ Opini publik sendiri bukan hal yang pasti karena di dalamnya banyak sekali kemungkinan yang tidak terduga dilihat bentuknya yang abstrak. William Albig juga mengibaratkan jika seseorang anak mengatakan $3 \times 3 = 6$, maka hal itu bukanlah opini melainkan jawaban yang salah, karena sesuatu yang benar dan jelas atau nyata tidak dapat dipertentangkan untuk melahirkan opini publik.³²

2.4.2 Sifat Opini Publik

Sifat opini publik sama seperti bentuknya yaitu abstrak, mudah berubah atau samar-samar hal itu tergantung seberapa kuat kekuatan pengaruh dan merayunya.³³ Sifatnya digambarkan oleh Peter R. Hofstatter dalam bukunya *Dic psychologis der offentli chen Meinung* (psikologi opini publik) opini publik itu seperti seseorang “wanita remaja manja” yang berwatak keras kepala, namun

³⁰ *Ibid.*, Hlm 62.

³¹ *Ibid.*, Hlm 58.

³² *Ibid.*, Hlm 60.

³³ *Ibid.*, Hlm 64.

tidak tetap (*unbestanding*) banyak tuntutananya dalam kepastian akan hidupnya sendiri.³⁴ Opini publik jika sudah melekat kuat pada masyarakat akan bersifat tahan lama yang dapat berubah menjadi tradisi, budaya atau kepercayaan. Hal ini yang digunakan pasangan calon sebagai kekuatan yang dimanfaatkan dari opini publik sebagai sebuah citra baik.

2.4.3 Fungsi Opini Publik

Opini publik seperti dikatakan di atas bisa menjadi budaya atau kepercayaan dalam politik pecitraan sendiri adalah fungsi yang paling diutamakan. Menjadi sebuah kepercayaan pada masyarakat adalah hal yang paling diinginkan oleh para calon walikota dan wakil walikota agar memastikan bahwa mereka sebagai pasangan yang akan terpilih pada pemilihan kepala daerah yang berlangsung. Menurut Jasquas Necker, Astrid, dan Anwar menyebutkan bahwa opini publik merupakan kekuatan politik.³⁵ Pasangan calon kepala daerah akan memaksimalkan pemanfaatan fungsi opini publik karena opini publik memiliki fungsi sosial dan individu.³⁶ Sola dalam Arifin mengemukakan fungsi sosial dan individu dari opini publik sebagai berikut :

“Opini publik berfungsi sebagai pemberi pengertian kepada masyarakat (*the cognitive function*). Fungsi lainnya dari opini publik yakni memperkenalkan pendapat-pendapat yang merupakan kesepakatan kelompok kepada individu-individu anggotanya (*the inidentification functio*). Kemudian opini publik digunakan untuk memecahkan persoalan internal suatu kelompok (*the resolving of the internal function*).”³⁷

³⁴ *Ibid.*, Hlm 64-65.

³⁵ *Ibid.*, Hlm 66.

³⁶ *Ibid.*, Hlm 68.

³⁷ *Ibid.*, Hlm 67-68

Dilihat dari ketiga fungsi di atas yaitu (1) *the cognitive function*, (2) *the identification function*, dan (3) *the resolving of the internal function* opini publik mempunyai peran penting untuk kelompok tim pemenangan walikota dan wakil walikota untuk mengatur kerjasama tim mereka. Kemudian fungsi opini ini juga digunakan tim pemenangan atau tim sukses untuk memberikan pengertian kepada masyarakat maksud dan tujuan terbentuknya tim ini. Opini publik juga dimanfaatkan oleh walikota dan wakilnya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2.5 Partai Politik, Tim Pemenangan Partai dan Tim Relawan

Anwar Arifin menyatakan bahwa komunikasi politik berkaitan dengan partai politik di negara demokrasi, karena partai politik di negara demokrasi menyelenggarakan fungsi sebagai sarana komunikasi.³⁸ Partai politik memiliki posisi yang strategi selaku mesin politik sehingga wajib memiliki citra positif dari rakyat yang didapat melalui kinerja politik yang baik dan kader-kader yang berintegritas dan berprestasi, serta rajin melakukan sosialisai politik dan komunikasi politik kepada publik.³⁹ Oleh sebab itu peran partai politik dalam mendukung pencitraan seorang calon kepala daerah bisa dikatakan penting. Kampanye merupakan bentuk komunikasi politik bukan hanya sarana penyampaian pesan politik yang fungsinya memberikan pendidikan politik kepada masyarakat tetapi juga sebagai sarana pencitraan.⁴⁰

³⁸ Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 28

³⁹ *Ibid.*, Hlm 190-191.

⁴⁰ Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 241.

Melalui kampanye, partai-partai politik berusaha meyakinkan massa pemilih dengan mengangkat berbagai agenda yang dinilainya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat.⁴¹ Salah satu cara untuk menciptakan kepercayaan kepada masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan politiknya partai politik harus merebut pengaruh dalam masyarakat melalui pencitraan dan pembentukan opini publik serta memenangkan pemilihan umum.⁴² Maka partai politik disini sudah jelas mempunyai target memenangkan pemilihan umum sebagai dasar tujuan politik mereka dan pendukung kepada calon kepala daerah yang tetap dapat mempercepat mereka dalam mencapai tujuannya.

Tim pemenang partai dan tim relawan juga menjadi instrumen penting dalam strategi politik pencitraan yang dilakukan oleh pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Gitosudarmo dalam Sopiah (2008) mengemukakan tim bisa disebut sebagai organisasi yang artinya suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang yang ingin mencapai suatu tujuan.⁴³ Organisasi yang telah merestrukturisasikan diri mereka agar dapat bersaing dengan lebih efektif dan efisien, merubah diri mereka dengan sebutan tim.⁴⁴ Jadi dapat dikatakan organisasi politik yakni partai politik yang sudah terbentuk menyederhanakan

⁴¹ Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008. Hlm 145.

⁴² Anwar Arifin. *Op. Cit.*, Hlm 31.

⁴³ *Ibid.*, Hlm 2.

⁴⁴ Sopiah. *Perilaku Organisaional*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 2008. Hlm 30.

bentuk mereka agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien yang berubah menjadi tim sukses pemenangan kepala daerah.

Kemenangan calon kepala daerah juga ditentukan dengan seberapa interaktifnya suatu tim sukses yang sudah dibentuk untuk mendukung komunikasi politik yang akan dilakukan. Ada dua tim dalam penunjang strategi komunikasi politik pemenangan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yakni tim pemenangan partai dan tim relawan. Untuk tim pemenangan partai sebenarnya tidak berbeda dengan partai politik pendukung karena tim sukses ini adalah gabungan dari individu-individu anggota partai yang disediakan partai pendukung yang mengemban visi dan misi masing-masing partainya yang nantinya akan dititipkan kepada pasangan ini apabila pasangan ini berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah. Sedangkan individu-individu dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai pekerjaan dan tidak tergabung dengan partai politik yang memiliki visi dan misi yang sama dengan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso adalah tim relawan Dewanti Rumpoko. Kedua tim tersebut bisa disebut sebagai tim sukses dari pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Tim sukses adalah tim kerja yang terbentuk dari kegiatan awal pemasaran politik direkrut dari tenaga-tenaga potensial sesuai tugas dan fungsinya.⁴⁵ Jadi tim sukses disini bisa dikatakan sebagai tim yang bertugas agar sosok calon walikota dan calon wakil walikota dapat dikenal masyarakat.

⁴⁵ Hafied Cangara. *Op. Cit.*, Hlm 242.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membedakan penelitian yang peneliti kerjakan dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama tetapi memiliki perbedaan dalam berbagai segi terhadap tulisan peneliti :

Pertama, Muhamad Rosit dengan judul “Strategi Komunikasi Politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011),” terbit tahun 2012.⁴⁶ Pasangan *incumbent* yang mempunyai kepopuleritasan yang tinggi sehingga mendapatkan simpatik dari masyarakat yang menyebabkan pasangan ini berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah Kota Banten 2011. Pembedanya berada pada pasangan yang mendapatkan kepopuleran yang tinggi salah satunya karena pernah menduduki jabatan kepala daerah periode sebelumnya.

Kedua, Dian Pratiwi dengan judul “Strategi Politik Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013,” terbit pada tahun 2013.⁴⁷ Penelitian dari Dian ini membahas tentang beberapa strategi Partai Golkar pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013. Hal yang menjadi pembeda pada jurnal ini yang adalah teori yang digunakannya. Dina, mengambil tiga teori dalam melakukan penelitian jurnal

⁴⁶ Muhamad Rosit. *Strategi Komunikasi politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pda Pilkada Banten 2011*. (Tesis) Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia Jakarta 2012.

⁴⁷Dian Partiwi. “Strategi Politik Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah” (*Jurnal*) *Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 2013.

ini yakni teori pemilihan umum kepala daerah, perilaku pemilih dan strategi politik.

Ketiga, Rizkal Ula, dengan judul “Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta,” terbit pada tahun 2013.⁴⁸ Jurnal dalam penelitiannya berfokus pada koalisi partai PDIP dan Golkar di Yogyakarta yang mengusung pasangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono yang memiliki tujuan untuk meningkatkan suara dalam Pemilihan Kepala Daerah Yogyakarta. Pembedanya terletak pada teori yang digunakan pada jurnal Rizkal Ula menggunakan teori koalisi dan teori demokrasi.

Keempat, Renny Lia Yahono dengan judul “Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu (Penelitian Deskriptif Kualitatif Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pasca Isu Ijazah Palsu Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu Periode 2012-2017,” terbit tahun 2014.⁴⁹ Eddy Rumpoko adalah calon petahana walikota Kota Batu 2007-2012 dalam mengikuti pemilihan Walikota Kota Batu periode 2012-2017. Santer terdegas isu bahwa Eddy Rumpoko menggunakan ijazah palsu untuk mendaftarkan dirinya pada pemilihan walikota selanjutnya. Peran tim sukses dalam hal ini yang diandalkan untuk memperbaiki citra dari Eddy Rumpoko. Jargon atau slogannya “Menyapa Rakyat Mendekat Pada Rakyat,”

⁴⁸ Rizkal Ula. “Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta” (*Jurnal Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga Surabaya* 2013).

⁴⁹ Renny Lia Yahono. “Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu. Penelitian Deskriptif Kualitatif Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pasca Isu Ijazah Palsu pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu Periode 2012-2017” (*Jurnal Ilmu Politik FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta* 2014).

digunakan oleh tim sukses dalam melakukan fungsinya sebagai *public relation* politik untuk melakukan pencitraan kepada masyarakat menengah ke bawah. Pembeda pada tulisan ini terletak pada isu ijazah palsu yang diangkat yang akhirnya menjadikan Eddy Rumpoko sebagai pemenang dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Batu periode 2012-2017.

Kelima, Arifin Lerah dengan judul “Strategi Incumbent dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sitaro Tahun 2013,” terbit pada tahun 2015.⁵⁰ Figur Toni Supit dan Sisca Salindeho adalah pengusaha pemilik beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang perhubungan laut yang juga merupakan pasangan *incumbent* yang memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sitaro tahun 2013. Teori yang digunakan dalam penelitian jurnal ini adalah *marketing* politik yang menggunakan koran sebagai media politik yang paling sering mereka gunakan. Pembedanya adalah Haryadi Suyuti sudah pernah menjabat sebagai bupati sebelumnya sementara Dewanti Rumpoko belum pernah menjabat. Teori yang digunakan oleh Arifin Lerah adalah *marketing* politik yang berbeda dari teori yang digunakan oleh peneliti.

Keenam, Kiftya Ulfa Malinda dengan judul “Strategi Pemenangan Calon *Incumbent* dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Periode

⁵⁰ Arifin Lerah. “Strategi Incumbent dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sitaro Tahun 2013” (*Jurnal Ilmu Politik FISIP Universitas Sam Ratulangi Manado* 2015).

Tahun 2016-2021,” terbit pada tahun 2016.⁵¹ Skripsi ini membahas bagaimana pasangan *incumbent* atau petahana memanfaatkan komunikasi politik yang baik dalam memperoleh kemenangan dalam Pemilu Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2016-2021. Perbedaan dari skripsi ini dilihat dari pasangan yang pernah menjabat pada periode sebelumnya yang selanjutnya dengan mengandalkan komunikasi politik yang baik dengan melihat teori perilaku pemilih dan strategi politik mampu memperoleh jabatannya. Meski terdapat kesamaan tema mengenai komunikasi politik tetapi perbedaannya yaitu Abdullah Azwar Anas sudah pernah menjabat berbeda dengan Dewanti Rumpoko yang belum pernah menjabat sebagai Walikota Kota Batu.

Ketujuh, Ina Triana Athida dengan judul “Kuasa Uang Dalam Strategi Politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Lombok Timur 2013,” terbit pada tahun 2016.⁵² Penelitian ini mengarah kepada praktik strategi politik uang yang dilaksanakan oleh pasangan Al-KHAER dalam memenangkan Pemilu Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013. Faktor yang sangat kental mewarnai dalam pemilu ini adalah politik uang yang coba diuraikan dengan menggunakan teori pemilihan rasional dimana dikatakan bahwa setiap individu dalam keragaman latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. Perbedaan dari skripsi ini

⁵¹ Kiftya Ulfa Malinda. *Strategi Pemenangan Calon Incumbent dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2016-2021*. (Skripsi) Ilmu Politik FISIP Universitas Brawijaya Malang 2016.

⁵² Ina Triana Athida. *Kuasa Uang Dalam Strategi Politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Lombok Timur 2013*. (Skripsi) Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2016.

pembahasan mengenai calon kepala daerah adalah seorang independen atau perseorangan yang tidak memiliki partai tetapi sangat kuat dalam segi dana atau keuangan yang digunakan sebagai modal memperebutkan kekuasaan. Modal tersebut didapatkannya dari usaha yang digelutinya diantaranya beliau adalah seorang pengusaha pupuk dan merupakan pendistributor utama pupuk untuk pertanian. Pembeda dari skripsi ini ialah teori yang digunakan yakni teori *marketing* politik.

Kedelapan, Putri Permatasari dengan judul “Strategi Pemenangan Pasangan Independen Neni M dan Basri Rase dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bontang Periode Tahun 2106-2017,” terbit pada tahun 2017.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi yang diterapkan oleh pasangan independen yang artinya tidak memiliki ikatan dengan partai politik untuk dapat menjabat posisi tertinggi dalam kedudukan politiknya di Bontang. Pembeda dari skripsi ini adalah calon walikota dan wakil walikota yang tidak dicalonkan oleh partai walaupun memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai istri dari suami yang pernah menjabat sebagai walikota selama 10 tahun.

Terakhir kesembilan, Ulfa Imro’atul Mufidah dengan judul “Strategi Pemenangan Pasangan Petahana Samanhudi-Santoso dalam Pemilihan Umum

⁵³ Putri Permatasari., *Strategi Pemenangan Pasangan Independen Neni M dan Basri Rase dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bontang Periode Tahun 2106-2017*. (Skripsi) Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2017.

Kepala Daerah di Kota Blitar Tahun 2015,” terbit pada tahun 2017.⁵⁴ Isi dari skripsi ini yakni calon kepala daerah yang berhasil menduduki kekuasaannya lagi dengan memanfaatkan posisinya sebagai calon petahana yang sudah mengetahui medan tempat perebutan kekuasaan yang dapat dilihat dari teori strategi seni berperang Sun Tzu. Pembeda dari skripsi ini terletak dari sudut pandang penguasaan lapangan dimana calon petahana lebih mengetahui situasi dan kondisi karena pernah menjabat sebagai kepala daerah sebelumnya. Sedangkan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso untuk Dewanti Rumpoko sendiri belum pernah menjabat sebagai walikota di Kota Batu.

Ringkasan dari jurnal, skripsi dan tesis penelitian terdahulu yang menunjukkan pembeda dari skripsi yang peneliti kerjakan. Serta, digunakan untuk mempersingkat mengenai pemahaman penelitian terdahulu diatas maka dapat di lihat pada Tabel 2.1 di bawah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Teori	Metode	Pembeda
1.	Strategi Komunikasi politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pda Pilkada Banten 2011), Rosit, Universitas Indonesia Jakarta 2012	Strategi Komunikasi Politik	Metode penelitian kualitatif	Pasangan Ratu Atut dan Rano Karno adalah pasangan <i>incumbent</i> yang memiliki popularitas lebih tinggi dari kandidat lainnya.

⁵⁴ Ulfa Imro'atul Mufidah. *Strategi Pemenangan Pasangan Petahana Samanhudi-Santoso dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kota Blitar Tahun 2015*. (Skripsi) Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2017.

2.	Strategi Politik Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013, Pratiwi, Universitas Diponegoro 2013.	Teori Pemilihan Umum Kepala Daerah, Perilaku Pemilih dan Strategi Politik	Metode penelitian kualitatif	Pembahasan tentang faktor Partai Golkar sebagai partai pendukung pasangan Juliyatmono-Rohadi Widodo yang menghantar pada kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013.
3.	Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta 2011, Ula, Universitas Airlangga Surabaya 2013.	Teori Koalisi dan Teori Demokrasi	Metode penelitian kualitatif.	Berfokus pada koalisi antar partai sebagai partai pengusung pasangan sehingga bisa memenangkan pasangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono dalam pemilihan walikota dan wakil walikota di Kota Yogyakarta.
4.	Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu (Penelitian Deskriptif Kualitatif Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pasca Isu Ijazah Palsu Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu Periode 2012 - 2017), Yahono,	Strategi Pencitraan	Metode penelitian kualitatif (studi kasus)	Pembahasan mengenai pembenahan nama baik Edy Rumpoko menggunakan politik pencitraan untuk memenangkan pemilihan umum Kota Batu Periode 2012-2017. Kerja tim sukses dalam melakukan pencitraan bersangkutan dengan isu mengenai ijazah

	Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2014.			palsu.
5.	Strategi <i>Incumbent</i> dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitaro Tahun 2013, Lerah, Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.	Strategi Politik	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Toni Supit dan Sisca Salindeho adalah pasangan <i>Incumbent</i> yang memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sitaro tahun 2013 yang menggunakan koran sebagai media politik mereka.
6.	Strategi Pemenangan Calon <i>Incumbent</i> dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2016-2021, Malinda, Universitas Brawijaya Malang 2016.	Strategi Politik	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Adanya faktor pemerintahan sebelumnya yang mempengaruhi pemilih memberikan kepercayaan kepada pasangan Abdullah Azwar Anas dan Yusuf widyamoko.
7.	Kuasa Uang dalam Strategi Politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Lombok Timur 2013, Athida, Universitas Brawijaya Malang 2016.	Teori Pilihan Rasional	Metode penelitian kualitatif	Strategi pemenangan pasangan Al-KHAER dalam Pemilukada Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013 yang sangat kental dengan praktek politik uang.
8.	Strategi Pemenangan Pasangan Independen Neni M dan Basri Rase dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bontang Periode Tahun 2106-2017, Permatasari, Universitas Brawijaya	Strategi Politik	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui strategi pemenangan pasangan calon independen dan faktor apa yang menyebabkan pasangan Neni dan

	Malang 2017.			Basri unggul atas pasangan Adi dan Isrosebagai penyandang petahana.
9.	Strategi Pemenangan Pasangan Petahana Samanhudi – Santoso dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kota Blitar Tahun 2015, Mufidah, Universitas Brawijaya Malang 2017.	Strategi Seni Berperang Sun Tzu	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Strategi pemenangan pasangan petahana dalam mendapatkan suara dukungan terbanyak dengan cara memanfaatkan pengetahuannya tentang kondisi medan perebutan kekuasaan politik yang diperoleh ketika pasangan Samanhudi-Santoso menjabat sebagai walikota dan wakil walikota sebelumnya.

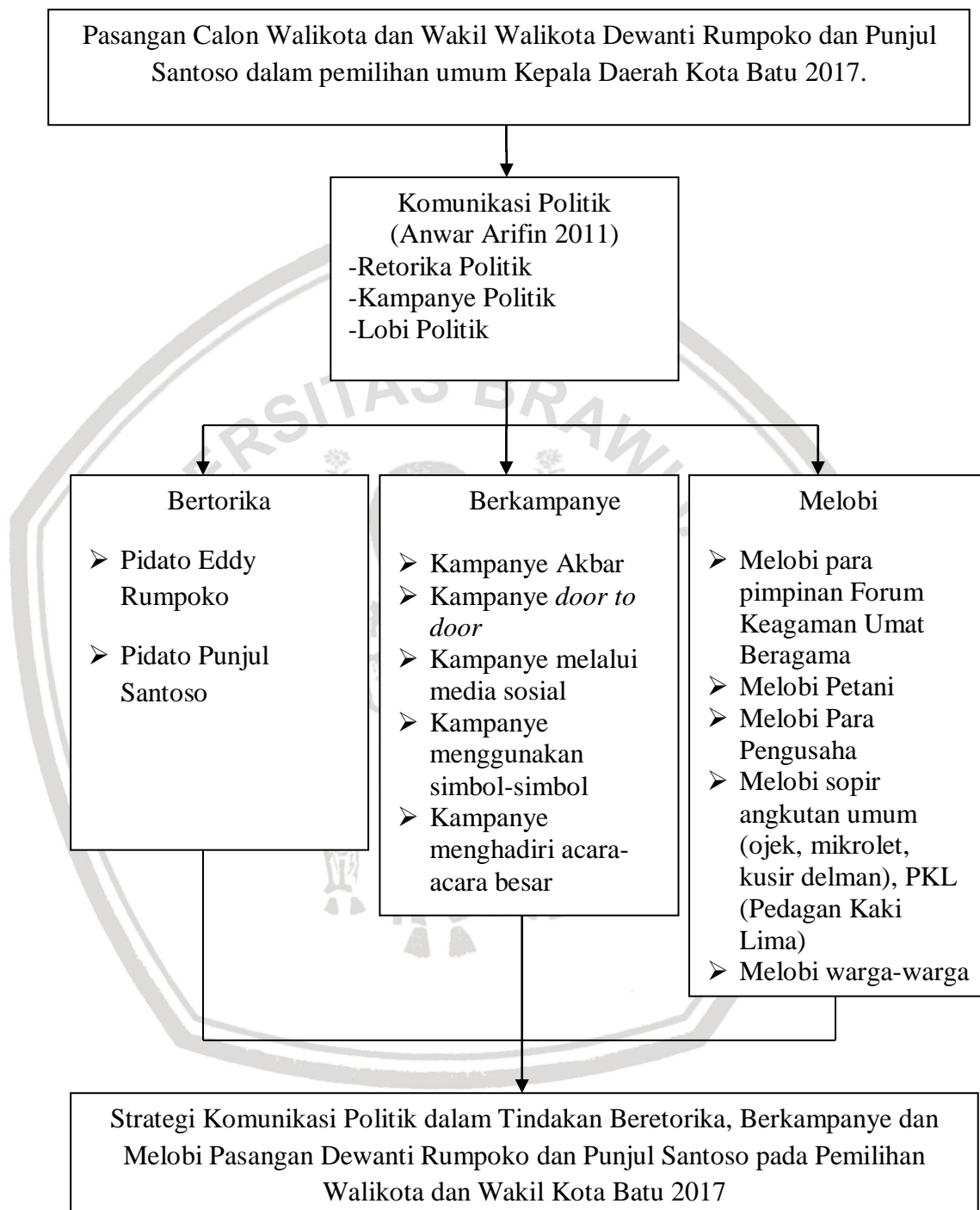
Sumber : Hasil Olahan Penelitian dari Berbagai Sumber, tahun 2017

2.7 Alur Pikir Penelitian

Banyak cara yang dilakukan pasangan Walikota dan Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso untuk memenangkan pemilihan kepala daerah Kota Batu Tahun 2017. Alur pikir penelitian dari peneliti bisa di gambarkan demikian. Alur pikir penelitian digunakan agar memudahkan pembaca dan peneliti dalam menentukan pola penelitan yang terkait dengan penelitian ini.

Bagan 2.1

Alur Pikir



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menentukan arah kegiatan penelitian yang akan mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai apabila menggunakan metode penelitian yang tepat. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berarti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Berkenaan dengan pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁵ Maksud dari alamiah adalah peneliti sebagai instrumen kunci bukan merupakan eksperimen, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶ Bersifat induktif disini artinya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori bisa dikatakan dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.⁵⁷

⁵⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2012. Hlm 5.

⁵⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hlm 1.

⁵⁷*Ibid.*, Hlm 3.

Jenis penelitian deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁸ Data yang didapatkan peneliti untuk menunjang penulisan ini berasal dari foto, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan agar peneliti tidak memandang bahwa obyek penelitian itu sudah memang demikian keadaannya.⁵⁹

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai strategi pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 lokasi yang ditentukan untuk penelitian adalah Kota Batu itu sendiri yang di dalamnya ada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut dikarenakan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso memiliki keunggulan suara dari calon pasangan lain ditiga kecamatan tersebut menurut data yang dikeluarkan KPU Kota Batu.

3.3 Fokus penelitian

Fokus penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengambil data serta mengelolanya hingga menjadi satu kesimpulan. Fokus penelitian berguna juga untuk mempermudah dalam membuat keputusan yang akurat terkait data mana yang perlu digunakan atau tidak. Penelitian ini berfokus pada strategi pemenangan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hlm 11.

⁵⁹ Lexy, *Loc. Cit.*

Santoso pada Pilkada 2017 dan berkaitan dengan latar belakang penelitian tentang judul “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017”.

3.4 Jenis Data

Informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini sangat menentukan apakah penelitian ini layak dikatakan benar adanya. Oleh karena itu, perlu adanya data penunjang yakni data sekunder dan data primer dalam penulisan skripsi ini. Adanya data sekunder dan data primer dalam penelitian ini dapat dijelaskan ialah sebagai berikut ini :

3.3.1 Data Primer

Data yang didapat melalui kegiatan dokumentasi dan wawancara di lapangan. Data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya. Sumber yang dimaksud berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber yang diwawancara dan didokumentasikan dianggap lebih mengetahui seluk beluk mengenai strategi apa yang dilakukan oleh Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017.

Data primer digunakan untuk mengetahui tentang strategi pencitraan politik yang dilaksanakan oleh pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada pemilihan kepala daerah di Kota Batu dengan cara melakukan *depth interview* kepada narasumber yang bersangkutan. Peneliti menetapkan sejumlah informasi sebagai unit pengamatan. Penetapan narasumber ini dilakukan secara *purposive* yang artinya ditentukan dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Narasumber yang dituju adalah para aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan sifat penelitian kualitatif maka narasumber terpilih adalah orang yang mempresentasikan kalangan atau institusi tertentu karena faktor kredibilitas dan kompetensi informasi merupakan pertimbangan penting dalam menentukan pemilihan narasumber. Beberapa narasumber yang dipilih juga bukan merupakan orang dari kalangan atau institusi tertentu dikarenakan pandang kalaya masyarakat juga diperlukan untuk data wawancara yang bersifat opini :

Adapun narasumber yang perlu diwawancarai untuk menunjang penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1
Narasumber

N0	Narasumber	Jabatan
1	Punjul Santoso	Wakil Walikota Terpilih Kota Batu 2017
2	Suliadi	Ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) PDI P Kota Batu
3	Sutiyo	Ketua Tim Sukses Pemenangan Gabungan Partai Dewanti dan Punjul Santoso dalam Pilwali Kota Batutahun 2017
4	Ali Usman	Tim sukses Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Bagian Koridinator Bidang Penghitungan Kesekriatan, perhitungan dan Rekapitulasi Hasil Pemilu
5	Dwi Yuniar Saniman	Tim sukses Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Bagian Penghubung/LO
6	Salma Saftri	Ketua dan Koordinator Divisi Hukum dan Penanganan Pelanggaran Panwaslu Kota Batu Tahun 2016-2017
7	Supriyanto	Anggota Panwaslu Kota Batu dan Koordinator Divisi Pencegahan dan Hubungan Antar Lembaga Tahun 2016-2017

8	Pak Eko	Warga Desa Temas Kecamatan Batu
9	Mas Jainul	Warga Desa Kajang Kecamatan Batu
10	Hudin Muklisin	Warga Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu

Sumber : *Hasil Olahan Peneliti, tahun 2017*

3.3.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, dokumen, observasi tempat atau peristiwa dan segala peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kelengkapan pembahasan skripsi. Dokumen disini yang dimaksud adalah media cetak (majalah dan koran) maupun media elektronik (radio, televisi dan internet). Tempat dan peristiwa disini digunakan sebagai penunjang data tambahan melalui kegiatan observasi langsung yang dilakukan dilapangan. Namun, pada penelitian strategi pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2107 ini peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dikarenakan peristiwa yang diteliti sudah terjadi dan sudah ada hasilnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai pertimbangan dalam menyusun skripsi ini perlu adanya data yang nantinya akan dikelola sebagai penunjang kebenaran tulisan, maka dari itu diperlukan data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yang dalam pelaksanaannya dapat diketahui sebagai berikut ini:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁰ Ada dua indra yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Dalam observasi diperlukan ingatan yang terhadap observasi sebelumnya dikarenakan manusia mempunyai sifat pelupa maka untuk mengatasi hal tersebut adanya catatan-catatan kecil (*check-list*) dan alat-alat elektronik (*hand phone*, *recorder* dan *camera*) bisa dipergunakan.⁶¹

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁶² Kegunannya ialah untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya serta menguji pengumpulan data lainnya.⁶³ Dalam menyusun skripsi ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber atau responden yang bersangkutan dengan strategi pemenangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yakni aktor-aktor politik yang berada dibalik kemenangan tersebut.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dengan cara pencatatan, menganalisis, meringkas dokumen-dokumen dan juga surat surat resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. Hlm 52.

⁶¹ *Ibid.*, Hlm 52.

⁶² *Ibid.*, Hlm 55.

⁶³ *Ibid.*, Hlm 55.

pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁴ Studi dokumentasi ini juga bermanfaat agar penulis lebih memahami permasalahan apa saja yang ada di lapangan dengan cara lainnya yakni mendokumentasikan gambar, mempelajari berita-berita di koran, artikel atau hasil wawancara terkait tema penelitian.

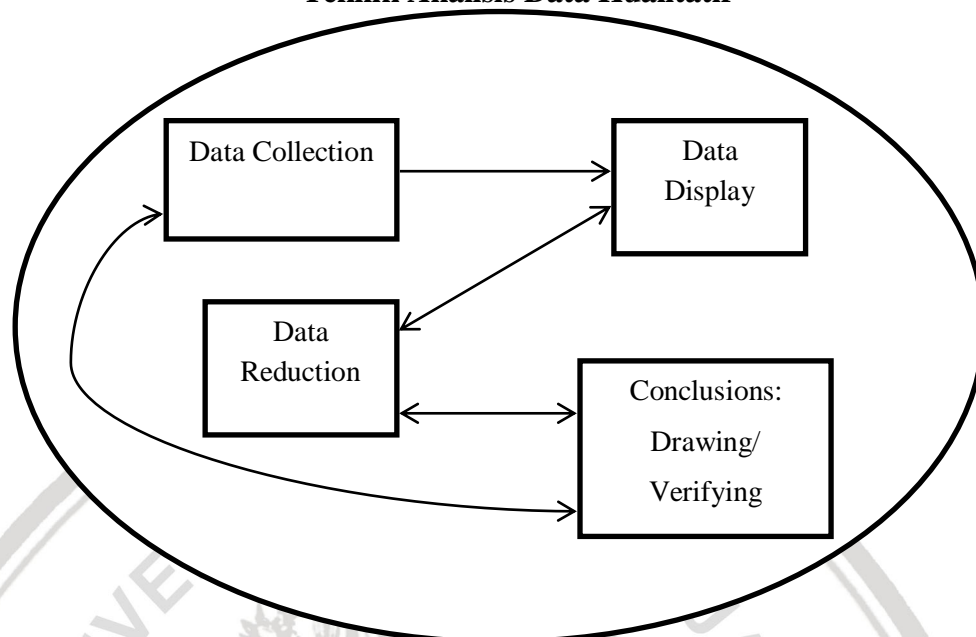
3.6 Analisa Data

Menurut Bodgan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, melihat mencari serta memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.⁶⁵ Sedangkan analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dijadikan sebagai hipotesa yang nantinya hipotesa tersebut dicarikan data lagi secara berulang-ulang sampai akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesa tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul.

⁶⁴*Ibid.*, Hlm 69.

⁶⁵Sugiyono. *Op. Cit.*, Hlm 88.

Bagan 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif



Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono, tahun 2014

Penjelasan pada bagan teknik analisis kualitatif data diatas adalah yang pertama pengumpulan data atau *Data Collections* tahap ini merupakan pengumpulan data apa saja dan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan penelitian yang nantinya akan dikelola dan dianalisis. Kedua, reduksi data atau *Data Reduction*, sesudah mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian yang dimiliki kemudian data tersebut dipilih atau disortir lagi mana yang benar-benar berguna untuk dijadikan instrumen data dalam penulisan skripsi ini. Ketiga, penyajian data atau *data display*, data yang sudah benar-benar matang dijadikan bahan penunjang penulisan skripsi ini kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan alur pikir penulis. Keempat, penarikan kesimpulan atas data-data yang ada atau *Conclusions: Drawing / Verifying*, setelah data tersebut

dikelola dan disesuaikan dengan alur pikir penulis kemudian ditarik kesimpulan mengenai tulisan yang sudah dibuat dimana hal tersebut bisa dipahami dan dijelaskan kepada orang lain.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KOTA BATU

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai keadaan politik yang terjadi di Kota Batu. Penjelasan yang diberikan peneliti pada bab ini diikuti tentang adanya gambaran umum Kota Batu, sejarah berdirinya Kota Batu, dinamika politik lokal, gambaran umum masyarakat dan profil pasangan calon pada pemilihan umum kepala daerah Kota Batu tahun 2017.

4.1 Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota wisata yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kota Batu dapat dikatakan sebagai kota baru karena terbentuk pada tahun 2001 sebagai kota pemekaran dari Kabupaten Malang.⁶⁶ Sebelumnya Kota Batu sendiri merupakan bagian dari Subsatuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara.⁶⁷ Pada tanggal 10 April 1995 dilakukan pengiriman permohonan surat persetujuan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Malang dan Bupati Malang tentang peningkatan status Batu menjadi Kotamadya Batu. Selanjutnya pada tanggal 11 April 1995, pengiriman surat persetujuan kepada pembantu Gubernur di Malang tentang peningkatan status Batu menjadi Kotamadya Batu. Pada tanggal 6 Juni 1996,

⁶⁶ Endang Triningsih. "Profil Kesehatan Kota Batu Tahun 2014"

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3579_Jatim_Kota_Batu_2014.pdf Diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Katalog Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kota Batu 2017*. Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu. Hlm 18.

dengan persetujuan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Kota Malang, surat persetujuan Bupati dan Pembantu Gubernur di Malang, dikirimkan ke Gubernur Jawa Timur.⁶⁸ Dengan melalui proses yang panjang tanggal 28 Februari 2001 diturunkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) dan Otonomi Daerah. Tanggal 21 Juni 2001 Batu disahkan menjadi kota administratif berdasarkan UU No.11 Tahun 2001.⁶⁹ Tanggal 17 Oktober 2001 Batu telah diresmikan menjadi daerah otonom yang berpisah dengan wilayah Kabupaten Malang, yang terdiri dari tiga kecamatan dan 19 desa serta kelurahan.⁷⁰

Sebagai kota yang baru dibentuk, Kota Batu berusaha untuk melaksanakan perencanaan pembangunan kota secara mandiri dengan semakin mengembangkan pariwisata. Pada hakikatnya perkembangan Kota Batu saat ini telah berkembang dengan pesat, Kota Batu yang dikenal dengan kota wisata kini dapat tumbuh dengan mandiri dalam hal pengembangan wisata yang semakin meningkat dan berkembang dengan sangat baik. Selain dengan mengandalkan tempat wisata yang semakin meningkat, masyarakat Kota Batu juga dapat memanfaatkan hal tersebut dalam hal peningkatan perekonomian yang dilakukan dengan membuat produk-produk unggulan Kota Batu seperti, oleh-oleh kripik dan dodol buah apel, nangka, semangka serta hasil pertaniannya.

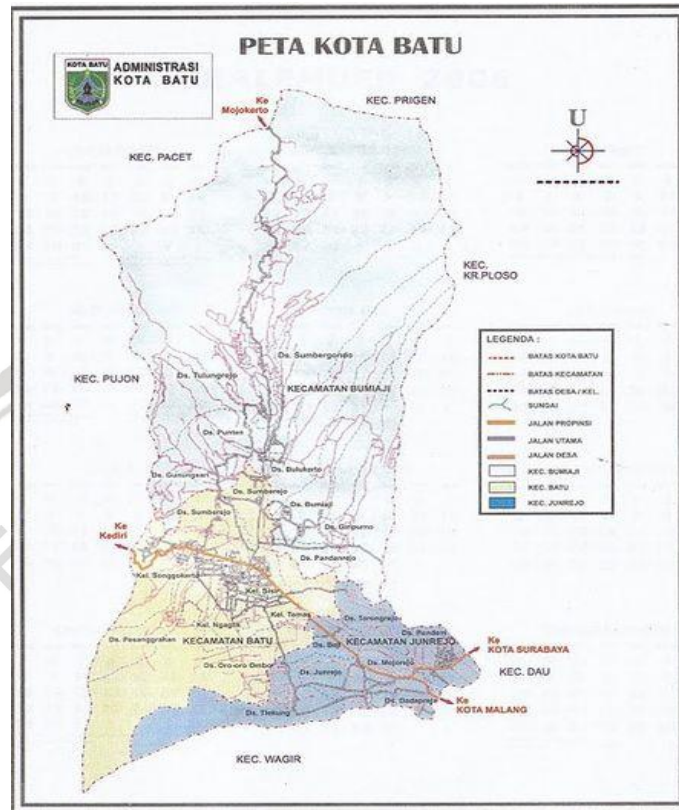
⁶⁸ Hartik Agustina. "Gambaran Umum Kota Batu"

<http://digilib.uinsby.ac.id/10957/6/bab%203.pdf> Diakses pada 7 Januari 2018 pada pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ Katalog Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kota Batu 2017*. Batu : Badan Pusat Statistik Kota Batu. Hlm 51

Gambar 4.1
Peta Kota Batu



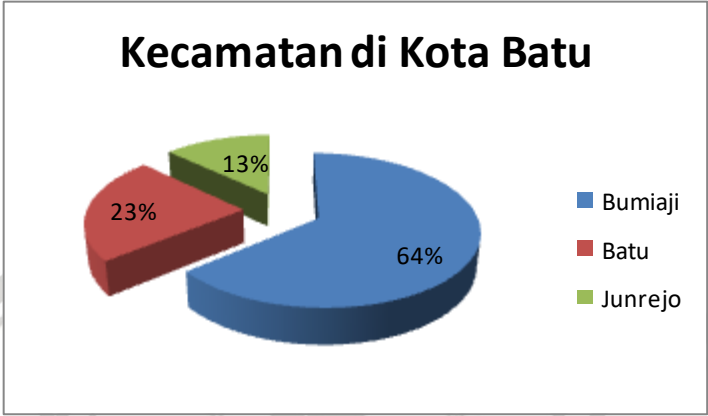
Sumber : *Katalog BPS Statistik Daerah Kota Batu*

Salah satu potensi Kota Batu sebagai Kota Agropolitan adalah beragamnya tanaman hortikultura baik itu buah-buahan (apel dan jeruk), sayuran dan tanaman hias. Tanaman buah yang banyak dibudidayakan di Kota Batu adalah apel dan jeruk. Produksi apel di Kota Batu merupakan terbesar di Jawa Timur sehingga apel dijadikan *icon* di Kota Batu.

Kota Batu mempunyai luas wilayah yang tersebar ialah sekitar 19.908,72 ha untuk keseluruhan wilayah di Kota Batu atau sekitar 0,42 persen dari total luas

Jawa Timur.⁷¹ Selain itu, Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan yaitu ialah Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo.

Gambar 4.2
Kecamatan yang Ada di Kota Batu



Sumber : *Batu dalam Angka tahun 2016*

Di setiap kecamatan yang terletak di Kota Batu ini mempunyai luas wilayah yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan masing-masing luas wilayah yang ada di Kota Batu yang ada di Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo ialah sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Batu Tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Batu	45.46 km ²	22.83%
2.	Junrejo	25.65 km ²	12.88%
3.	Bumiaji	127.98 km ²	64.28%
Total	Kota Batu	199.09 km ²	100%

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016*

⁷¹ Bagus Sungono. "Kota Batu dalam Angka 2016"

<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=MGY1NTFmOGQ1OWViMTIyNWNjOThmZGZh&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjA4Ni8wNy8xNS8wZjU1MWY4ZDU5ZWlzMjIiY2M5OGZkZmEva290YSIiYXR1LWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMTYuaHRtbA%3D%3D&twoadfnoarfeauf=MjAxOC0wNi0wNiAxMjowNDoxNw%3D%3D> Diakses pada 2 Juni 2018 pukul 16.30 WIB.

Selain mempunyai luas wilayah dimasing-masing kecamatan di Kota Batu, Kota Batu yang dibagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji yang terdiri dari 20 Desa, 4 Kelurahan, 226 RW (Rukun Warga) dan 1.059 RT (Rukun Tetangga).⁷² Berikut ini merupakan kepadatan penduduk, jumlah RW ditiap desa atau kelurahan dan jumlah RT yang ada disetiap desa atau kelurahan yang ada pada masing-masing desa atau kelurahan yang ada di Kota Batu ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kepadatan Penduduk, RW dan RT per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nama Desa/Kelurahan	Kepadatan (jiwa/ha)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Batu	Kelurahan Sisir	7.704	13	81
		Kelurahan Ngaglik	3.260	15	77
		Kelurahan Songgokerto	1.146	9	29
		Kelurahan Temas	2.733	11	55
		Desa Pesanggrahan	1.533	13	69
		Desa Sumberjo	2.123	5	26
		Desa Sidomulyo	2.514	12	50
		Desa Oro-Oro Ombo	416	13	36
2	Junrejo	Desa Dadaprejo	4.594	8	30
		Desa Pendem	712	12	50
		Desa Junrejo	2.315	10	32
		Desa Beji	2.606	6	24
		Desa Torongrejo	1.205	6	33
		Desa Tlekung	601	5	37
		Desa Mojorejo	1.822	8	21
3	Bumiaji	Desa Sumberbrantas	729	6	34
		Desa. Tulungrejo	124	15	76
		Desa Punten	2.119	8	35
		Desa Sumbergondo	243	3	17
		Desa Gunungsari	874	10	63
		Desa Bulukerto	546	-	-
		Desa Pandanrejo	782	11	59
		Desa Punten	2.119	8	35

⁷² Kelompok Kerja Sanitasi Pemerintah Kota Batu. "Strategi Sanitasi Kota (SSK) Batu"
<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/newssk/kota.batu/12-BAB%20II%20SSK.pdf> Diakses pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 15.00 WIB.

		Desa Giripurno	857	12	78
--	--	----------------	-----	----	----

Sumber : BPS Batu dalam Angka dan Pokja

4.2 Gambaran Umum Masyarakat Kota Batu

Pada dasarnya setiap daerah mempunyai keseluruhan jumlah penduduk, setiap tahun relatif meningkat, begitu juga dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Batu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk ataupun kepadatan penduduk dapat diketahui seperti di bawah ini :

Tabel 4.3
Indikator Kependudukan Tahun 2014-2016

No.	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Jumlah Penduduk	190.184	200.485	202.319
2.	Pertumbuhan Penduduk	1,17	1,09	0,91
3.	Kepadatan Pendudukan (jiwa/km ²)	1.060	1,080	1.490
4.	Sex Ratio (%)	101, 79	101,86	101,00

Sumber : Hasil SP 2010 dan Hasil Proyeksi Penduduk 2010-2035 BPS Provinsi Jawa Timur

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2016 jumlah penduduk Kota Batu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada Tahun 2016 jumlah penduduk Kota Batu mencapai 202.319 jiwa dengan luas wilayah sekitar 19,908 km², maka dapat diketahui kepadatan penduduk adalah sebesar 1.490 jiwa per km².⁷³ Untuk pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-2016 di Kota Batu dapat dikatakan stabil, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu jumlah kelahiran ataupun kematian. Selain itu tingkat kepadatan Kota Batu selalu meningkat setiap tahunnya karena memang

⁷³ Katalog Badan Pusat Statistik. *Op. Cit.*, Hlm 6

diketahui bahwa Kota Batu merupakan salah satu Kota Wisata di Jawa Timur yang berkembang dengan baik.

Selanjutnya mengenai keyakinan atau kepercayaan dengan kata lain agama yang dianut oleh masyarakat Kota Batu. Meskipun mempunyai keyakinan atau kepercayaan yang berbeda-beda masyarakat Kota Batu sadar akan perbedaan, hampir tidak pernah ada konflik mengenai perbedaan agama. Hal ini dapat diketahui agama dan jumlah pemeluknya di Kota Batu melalui tabel ialah sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kota Batu Tahun 2013

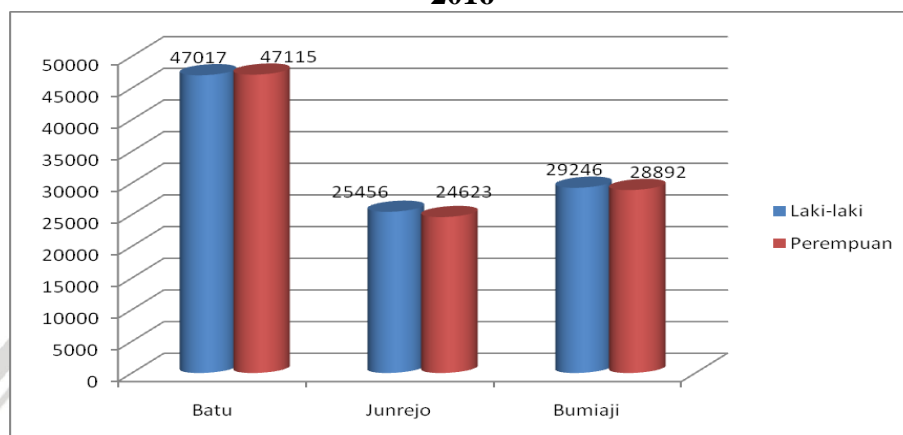
No.	Kecamatan	Agama (Jiwa)					
		Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Batu	89.836	2.494	5.378	66	405	165
2.	Junrejo	50.138	349	1.206	74	252	119
3.	Bumiaji	59.302	225	879	289	13	49
Total	Kota Batu	199.276	3.068	7.463	429	670	333

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu*

Menurut tabel diatas memang sebagian besar penduduk Kota Batu memeluk agama Islam, yang berikutnya ialah agama Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Keanekaragaman kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kota Batu ini membuat keadaan masyarakatnya menghargai perbedaan satu sama lain. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 sarana ibadah di Kota Batu yang dimiliki untuk menunjang kehidupan beragama terlihat dari banyaknya tempat ibadah yang ada. Seperti jumlah masjid sebanyak 154 buah dan mushola sebanyak 503 buah yang

ada di Kota Batu.⁷⁴ Selain itu ada sekitar 30 buah gereja, 6 buah vihara dan 2 buah pura yang tersebar di tiga kecamatan di Kota Batu.⁷⁵

Gambar 4.3
Penduduk Akhir Kota Batu Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2016



Sumber : *Proyeksi Penduduk 2010-2035*

Menurut gambar diatas diketahui bahwa, dari ketiga kecamatan yang ada di Kota Batu, kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi ialah Kecamatan Batu. Dapat diketahui jumlah kepadatan penduduk sekitar 2071 jiwa per km². Untuk perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dan penduduk laki-laki sex rasionya Kota Batu pada tahun 2016 yaitu nilainya lebih dari 100 yang maksudnya ialah dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Batu terdapat 101 penduduk laki-laki.⁷⁶

4.3 Gambaran Politik Kota Batu

Gambaran politik suatu daerah di pelrukan untuk bisa mengetahui secara pasti iklim politik yang sedang berkembang pada daerah tersebut. Subbab ini

⁷⁴ Endang Triningsih. "Profil Kesehatan Kota Batu"

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3579_Jatim_Kota_Batu_2014.pdf Diakses pada tanggal 12 Januari 2017 pukul 15.08 WIB

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ *Ibid.*,

membahas mengenai keadaan politik Kota Batu yang dimulai pada masa pemilihan legislatif 2014 hingga pada pilkada 2017. Pada subbab ini peneliti menjelaskan perolehan suara, partai dan yang terpilih pada pelaksanaan Pemilihan Legislatif (Pileg) dan pelolehan suara pada pilkada dari periode ke periode.

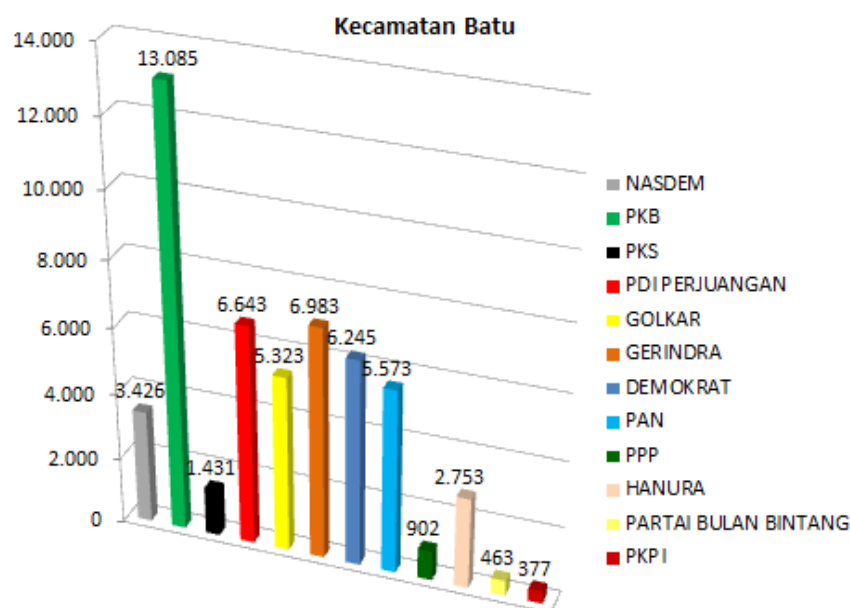
Kemenangan partai atau seseorang pada sebuah pemilihan umum kurang lebih akan mempengaruhi hasil pemilihan pada periode selanjutnya. Dalam hal ini pada proses politik di setiap pemilihan umum akan selalu mengalami perubahan, tergantung dengan bagaimana kondisi politik di wilayah pemilihan. Adanya subbab ini dimaksudkan agar pembaca bisa menggambarkan secara pasti bagaimana seseorang atau partai memperoleh kemenangannya dalam pemilihan umum atas dasar data-data yang disajikan.

4.3.1 Gambaran Sekilas Mengenai Politik DPRD Pada Tahun 2014

Tahun 2014 menjadi pileg yang menentukan kekuatan para partai pendukung untuk pikada di tahun 2017. Kekuatan dukungan partai terkuat yang berada di daerah bisa dibilang sangat menentukan besar kecil suara yang didapatkan kandidat kepala daerah yang maju mencalonkan pada pilkada. Kemenangan partai yang mendapatkan banyak kursi pada pileg juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap partai. Partai pemenang secara umum dianggap siap dan matang dalam menghadapi pilkada yang akan terselenggara pada suatu daerah. Partai yang bisa mendapatkan kursi terbanyak atau bisa mendapatkan jumlah kursi minimal untuk mengajukan atau mengusung seseorang calon kepala daerah dan wakilnya akan menjadi partai unggulan dalam pilkada pada setiap daerah. Pileg tahun 2014 pada saat itu diikuti 12 yakni partai NasDem,

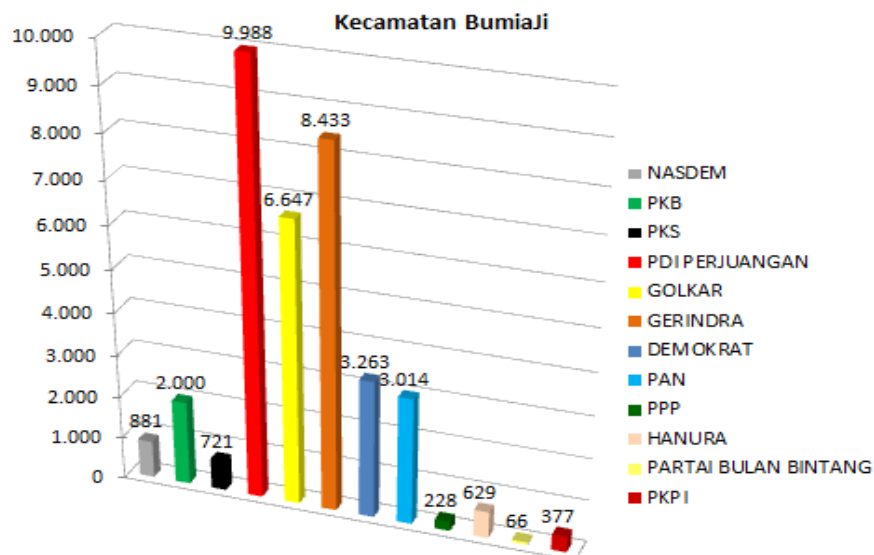
PKB, PKS, PDIP, Golkar, Gerindra, Demokrat, PAN, PPP, Hanura, PBB dan PKPI dengan membawa nama calonnya masing-masing guna memperebutkan kursi DPRD Kota Batu tahun 2014. Dari 12 partai hanya 9 partai mendapatkan kursi DPRD. Dengan perolehan suara sah untuk setiap partai pada tiap kecamatan di Kota Batu pada Gambar 4.4 untuk Kecamatan Batu dengan total 53.204 suara, Gambar 4.5 untuk Kecamatan Bumiaji dengan total 36.247 suara, dan Gambar 4.6 untuk Kecamatan Junrejo dengan total 28.781 suara dari jumlah data pemilu DPRD tahun 2014 pada Gambar 4.7 dan total suara pengguna hak pilih pada setiap kecamatan pada Gambar 4.8. Pada Gambar 4.7 dijelaskan data pemilih yang terdaftar pada setiap kecamatan yang ada di Kota Batu. Pada Gambar 4.8 adalah data total pengguna hak pilih yang sah maupun tidak sah pada setiap kecamatan yang ada di Kota Batu.

Gambar 4.4
Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Batu



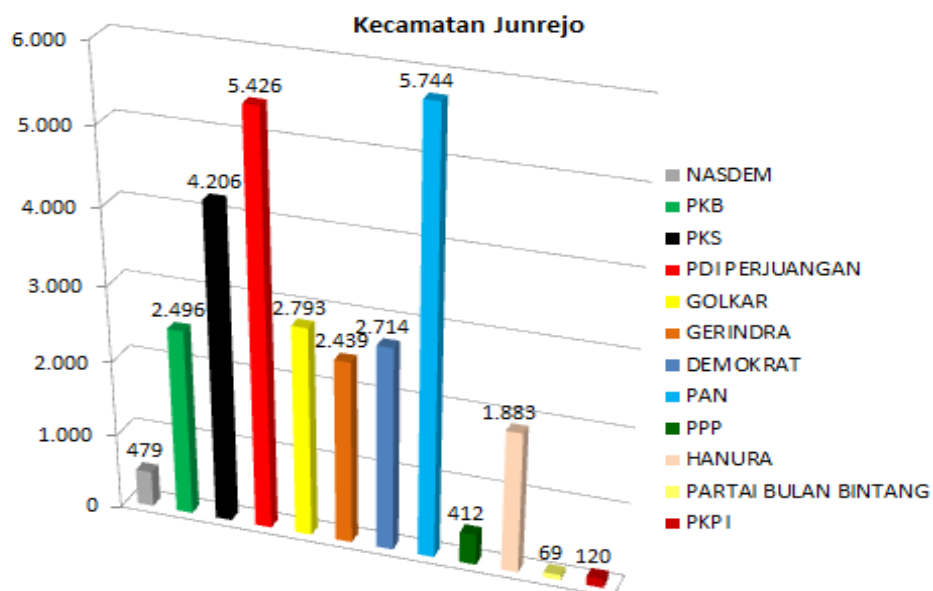
Sumber : Hasil olahan oleh penulis dari Data KPU Kota Batu, tahun 2017

Gambar 4.5
Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Bumiaji



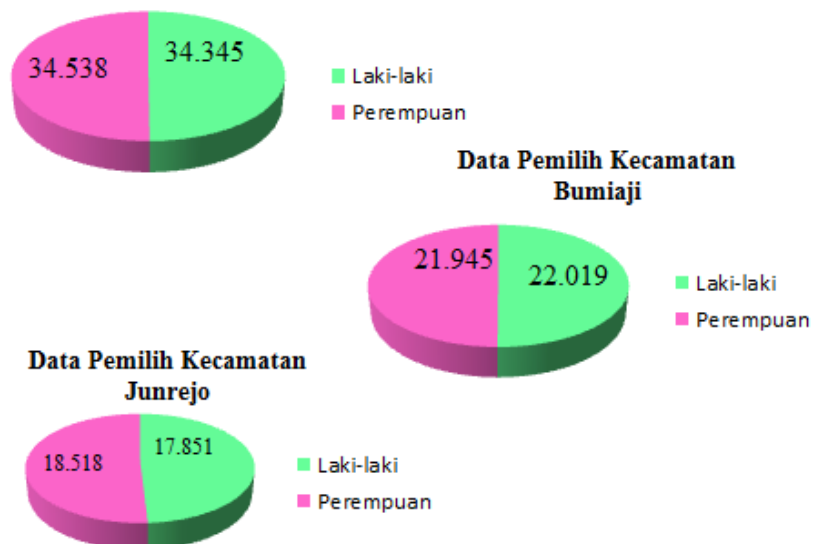
Sumber : Hasil olahan oleh penulis dari Data KPU Kota Batu, tahun 2017

Gambar 4.6
Diagram Data Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Pemilu DPRD Tahun 2014 Kecamatan Junrejo



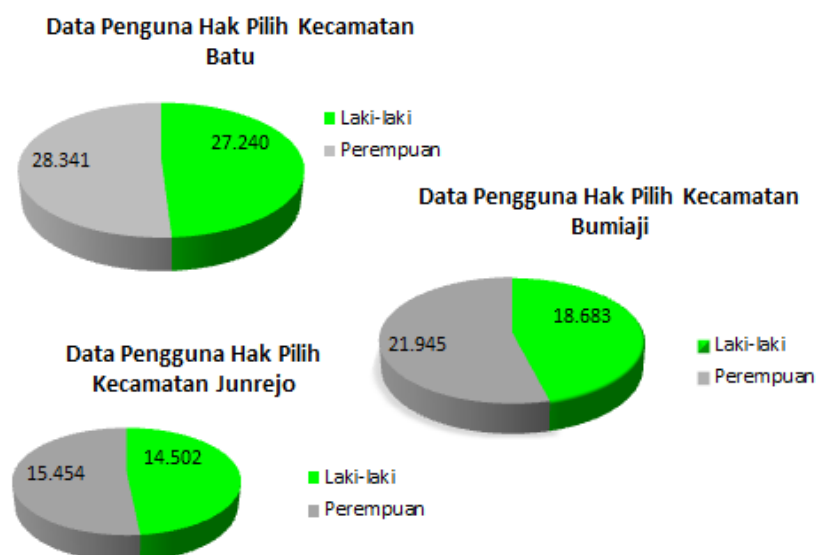
Sumber : Hasil olahan oleh penulis dari Data KPU Kota Batu, tahun 2017

Gambar 4.7
Diagram Jumlah Data Pemilih Pemilu DPRD Tahun 2014
Data Pemilih Kecamatan Batu



Sumber : Hasil olahan oleh penulis dari Data KPU Kota Batu, tahun 2017

Gambar 4.8
Diagram Jumlah Pengguna Hak Pilih Pemilu DPRD Tahun 2014
Data Pengguna Hak Pilih Kecamatan Batu



Sumber : Hasil olahan oleh penulis dari Data KPU Kota Batu, tahun 2017

Perolehan kursi terbanyak DPRD pada tahun itu ialah PDI P yang mendapatkan 5 kursi, Gerindra 4 kursi, Golkar 3 kursi, Demokrat 3 kursi, PKB 4 kursi, Hanura 1 kursi, PKS 1 kursi, PAN 3 kursi dan NasDem 1 kursi.⁷⁷ Jumlah kursi terbanyak yang di peroleh partai PDIP yang menjadikannya partai tersebut partai terkuat pada saat itu pada kedudukannya dipolitik DPRD Kota Batu. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang.⁷⁸ Pada Pasal 40 ayat 1 sampai ayat 4 menjelaskan tentang partai politik atau gabungan partai politik dapat mengusulkan satu pasangan calon apabila memperoleh paling sedikit 20% dari jumlah kursi DPRD atau 25% akumulasi dari perolehan suara sah dalam Pemilu anggota DPRD di daerah yang bersangkutan.⁷⁹ PDI P sebagai Partai yang mendapatkan 5 kursi dari 9 kursi atau lebih dari setengah jumlah kursi di DPRD Kota Batu maka PDI P bisa secara langsung mengusulkan pasangan calon yang akan maju pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017.

4.2.2 Gambaran Pengisian Jabatan Kepala Daerah Kota Batu dari Pilkada 2002 - 2017

Kota batu telah melaksanakan pemilihan kepada daerah atau pemilihan walikota dan wakil walikota sebanyak empat kali dari tahun 2002 hingga tahun

⁷⁷Nuning Sri Wahyuni. "Anggota DPRD Kota Batu Periode Tahun 2014 s/d 2019" <http://kpu-kotabatu.go.id/anggota-dprd-kota-batu-periode-tahun-2014-sd-2019/> Diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 18.50 WIB.

⁷⁸ Pasal 40 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota menjadi Undang-Undang .

⁷⁹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 pada Pasal 40 Ayat 1 sampai dengan Ayat 4

2017. Yang awalnya diadakan pilkada pada tahun 2002 setelah satu tahun pembentukan Kota Batu pada tahun 2001. Kemudian pilkada berikutnya diadakan pada tahun 2007, 2012, dan yang terakhir 2017. Pada awal pilkada tahun 2002 walikota yang menjabat tahun itu ialah Imam Kabul dengan wakilnya yakni Muhammad Khodlori. Tahun 2007 tanggal 26 Agustus Imam Kabul wafat meninggalkan jabatannya sebagai walikota tepat sebelum pergantian walikota periode selanjutnya.⁸⁰ Untuk mengisi jabatan walikota yang belum sepenuhnya dituntas akhirnya jabatan itu pun digantikan oleh Wakilnya Muhammad Khodlori sebagai walikota pengganti dan dilantik oleh Gubernur Jawa Timur saat itu Imam Utomo.

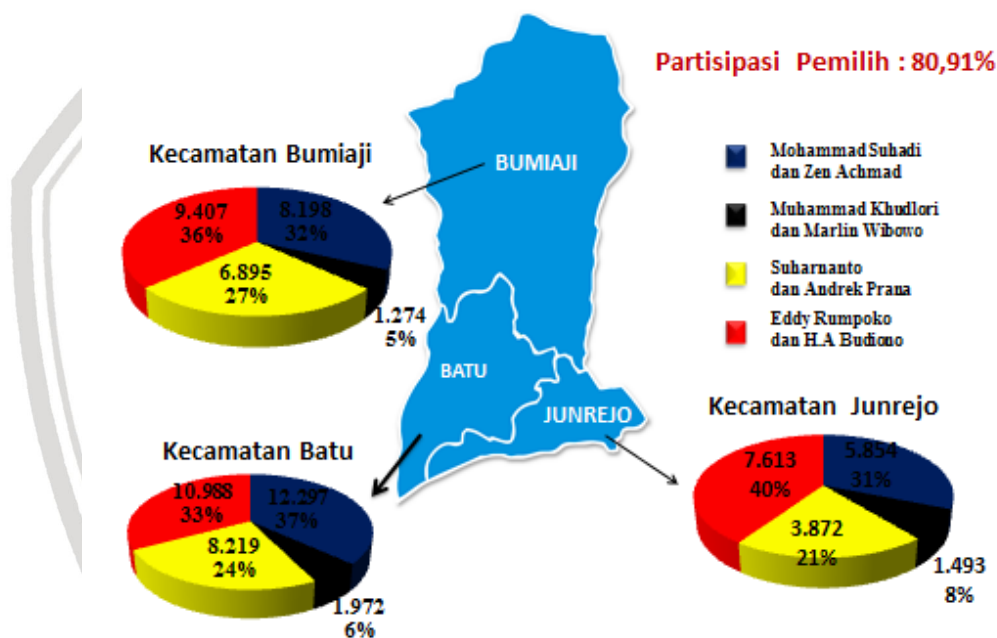
Muhammad Khodlori pada tahun 2007 ikut mencalonkan diri sebagai Walikota Kota Batu 2007 dan jabatannya digantikan oleh pelaksana tugas walikota sementara yakni Soerjanto Soebandi. Tahun 2007 terpilihnya Eddy Rumpoko sebagai Walikota Kota Batu dengan kekalahan Muhammad Khodlori yang sebelumnya menjabat sebagai walikota pengganti pada periode sebelumnya. Eddy Rumpoko adalah walikota terlama yang pernah menduduki jabatannya selama 10 tahun atau 2 periode masa jabatan di Kota Batu pada saat ini. Jabatan walikota periode pertamanya pada tahun 2007 dan yang kedua pada tahun 2012. Eddy Rumpoko dalam keikutsertaannya pada Pemilihan Walikota Kota Batu 2007 didampingi oleh wakilnya yakni Budiono mendapatkan jumlah suara yang dominan pada dua kecamatan yakni Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo

⁸⁰Liputan 6. "Wali Kota Batu Imam Kabul Meninggal Dunia"

<http://news.liputan6.com/read/182746/wali-kota-batu-imam-kabul-meninggal-dunia> Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

yang dapat dilihat pada Gambar 4.9 di Kota Batu dengan jumlah keseluruhan pemilih terdaftar pada Kota Batu gabungan dari pemilih laki-laki dan perempuan yakni 130.771 suara dengan presentase partisipasi pemilih 80,91% pada saat itu yang menjadikan mereka sebagai walikota dan wakil walikota terpilih Kota Batu 2007.

Gambar 4.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Tingkat Kab/Kota Kota Batu 2007

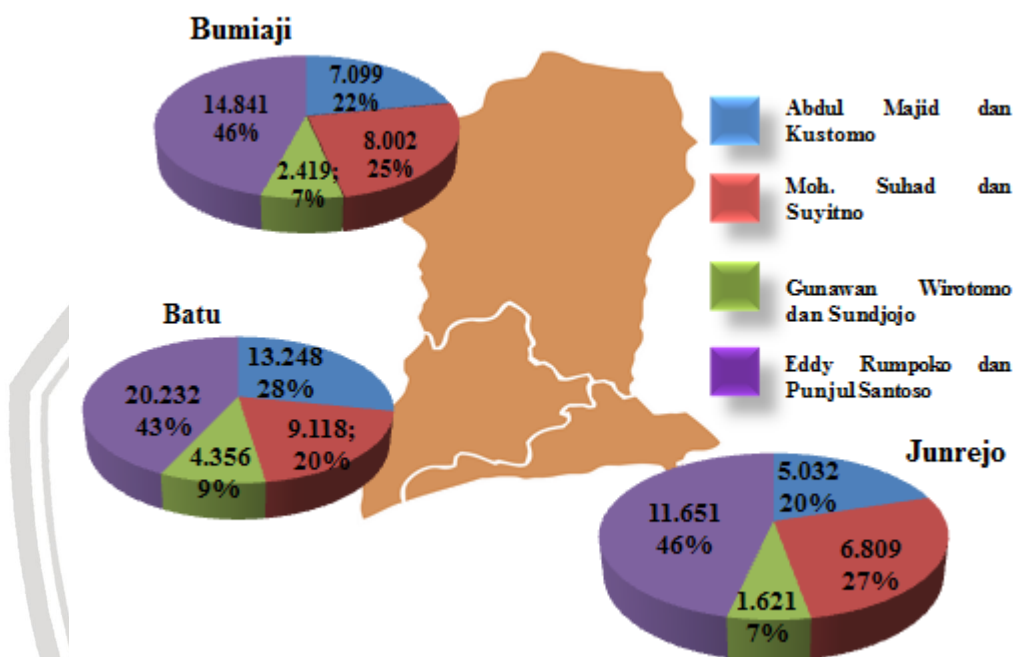


Sumber : Data KPU Kota Batu dikelola oleh penulis, tahun 2017

Eddy Rumpoko pada tahun 2012 berganti wakil yang sebelumnya adalah Budiono pada tahun 2012 menjadikan Punjul Santoso sebagai pasangan wakil walikotanya. Eddy rumpoko maju mencalonkan lagi menjadi walikota pada periode keduanya yang kemudian menang dengan hasil total perolehan suara 46.724 (44,7%) dari keseluruhan jumlah pemilih di tiap kecamatan dapat dilihat pada Gambar 4.10 pada saat itu pasangan tersebut menang mutlak pada setiap

kecamatan berbeda dari pemilihan sebelumnya yang hanya memenangkan perolehan suara pada dua kecamatan saja.

Gambar 4.10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Tingkat Kab/Kota Kota Batu 2012



Sumber : Data KPU Kota Batu dikelola oleh penulis, tahun 2017

Tahun 2017 istri dari Eddy Rumpoko ialah Dewanti Rumpoko bersama dengan Wakil Walikota Eddy Rumpoko pada masa jabatan walikota periode keduanya yakni Punjul Santoso pada pemilihan kepala daerah Kota Batu 2017 maju menjadi calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu. Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso ini berhasil memenangkan pemilihan walikota tersebut dan dilantik pada tanggal 27 Desember 2017.⁸¹

⁸¹Farid Assifa. "Istri Eddy Rumpoko Dilantik Jadi Walikota Batu"

<http://regional.kompas.com/read/2017/12/27/15480061/istri-eddy-rumpoko-dilantik-jadi-wali-kota-batu> Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pada pukul 10.50.

4.4 Gambaran Umum Pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso

Gambaran Umum Pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso adalah informasi secara mendalam dan umum mengenai sosok, penghargaan yang pernah dipeoleh, pengalaman berorganisasi yang pernah dijalani, pasangan nomer urut pada pemilihan, pekerjaan, alamat di Kota Batu, tempat-tanggal lahir, partai pendukung serta visi-misi dari pasangan calon Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yang maju pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Batu 2017. Informasi ini dipergunakan untuk mengenal lebih dalam mengenai sosok pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul. Perjalan Dewanti dan Punjul pada awal pendaftaran pencalonan, terpilih untuk mewakili partai sampai dengan disahkan menjadi calon wakil dan walikota Kota Batu 2017 juga akan dibahas pada bab ini.

4.4.1 Pembahasan Mendalam Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso

Masyarakat Kota Batu tentunya sudah tidak asing lagi terhadap sosok Dewanti Rumpoko. Sudah disebutkan pada bab-bab sebelumnya beliau adalah istri dari walikota periode sebelumnya yaitu Eddy Rumpoko hal itu yang disebut-sebut sebagai penentu kemenangan Dewati Rumpoko pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017. Perempuan yang lahir di Ampenan pada tanggal 13 Desember 1962 pada saat mencalonkan diri sebagai walikota genap berusia 53 tahun.⁸² Beragama Islam dengan hobi *travelling* dan moto hidup adalah

⁸²Dewanti Rumpoko. 2016. *Dokumen Perbaikan Syarat Calon Bakal Paslon (Biodata) Daftar Riwayat Hidup MODEL BB.2 KWK*. KPU Kota Batu: Batu.

berfikir positif.⁸³ Bertempat tinggal di Jalan Panglima Sudirman Nomer 98 RT 01 RW 012 Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.⁸⁴ Mempunyai 3 orang anak, yang pertama Dinasti Andi Rumpoko bekerja sebagai pengusaha, yang kedua Ganisa Pratiwi Rumpoko sebagai mahasiswa dan yang terakhir Anindiya Parasmay Putri *play group*.⁸⁵ Jenjang Pendidikan Formal Dewanti Rumpoko SD hingga S2 (Sarjana Dua). SD R. K. 1 Teresia Manado pada tahun 1968-1974, SMP (Sekolah Menengah Pertama) LXV (65) Jakarta pada tahun 1974-1977, SMA N (Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Jakarta pada tahun 1978-1981, S1 (Sarjana Satu) IKPI Jakarta pada tahun 1982-1987, S2 UNTAG Surabaya pada tahun 1999-2001 serta beliau pernah bekerja sebagai dosen di Universitas Merdeka Malang.⁸⁶

Berbekal segudang pengalaman berorganisasi beliau maju mencalonkan diri sebagai Walikota Kota Batu 2017. Pengalaman beorganisiai beliau yaitu Ketua SLB (Sekolah Luar Biasa) Putra Jaya tahun 1998, Ketua Yayasan Jantung Indonesia Malang Raya tahun 2001, Ketua PMI (Palang Merah Indonesia) tahun 2003, Ketua PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) Cabang Malang 2007, Ketua Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Kota Batu tahun 2007, Ketua TP (Tim Penggerak) PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) Kota Batu tahun 2007, Anggota Lions Club Brawijaya tahun 2007, Ketua Forum PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Kota Batu tahun 2009, Penasihat KONI Jawa Timur

⁸³*Ibid.*,

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵*Ibid.*,

⁸⁶ *Ibid.*,

tahun 2009, dan Dewan Kehormatan IPI (Insan Pariwisata Indonesia) Jawa Timur tahun 2016.⁸⁷

Punjul Santoso bisa disebut sebagai wakil walikota *incumbent* karena beliau pernah menjabat sebagai Wakil Walikota Kota Batu di periode sebelumnya yaitu periode 2012-2017. Sekarang beliau mencalonkan lagi berpasangan dengan Dewanti Rumpoko pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 dan berhasil memenangkan pemilihan tersebut. Punjul Santoso mengawali karir politiknya sejak lulus dari SMA. Seperti pengakuan Pujul Santoso selaku wakil walikota kota Batu beliau mengetahui persis bagaimana tentang Kota Batu karena semenjak setelah lulus SMA beliau sudah mengawali berpolitik di kota tersebut.⁸⁸

Pengalaman berorganisasinya diluar sekolahan bermula dari tahun 1995-2000 sebagai Pembantu Komisaris Partai Demokrasi Indonesia dan pada tahun 1999 menjadi anggota Panitia Pemilihan Daerah TK II Kabupaten Malang.⁸⁹ Beliau juga pernah menjadi orang berpengaruh di organisasi mahasiswa seperti Ketua FKA (Forum Komunikasi Alumni) GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) Kota Batu 2006-2011 dan Ketua PA (Persatuan alumni) GMNI tahun 2007-2017.⁹⁰ Beliau juga banyak mendapatkan pengalaman berorganisasi pada partai yang mengantarkannya untuk menduduki jabatannya pada saat ini diantaranya pada tahun 2000-2005 menjadi Ketua PAC (Pengurus Anak Cabang) Kecamatan Batu PDI P Kabupaten Malang, Sekertaris pengurus BADIKLACAP

⁸⁷*Ibid.*,

⁸⁸Wawancara Pujul Santoso selaku wakil walikota kota Batu. Pada tanggal 11-04-2018.

⁸⁹Punjul Santoso. 2016. *Dokumen Perbaikan Syarat Calon Bakal Paslon (Biodata) Daftar Riwayat Hidup MODEL BB.2 KWK*. KPU Kota Batu: Batu.

⁹⁰*Ibid.*,

(Badan Pendidikan dan Pelatihan Cabang Partai) PDI P Kota Batu tahun 2000-2007, Ketua Panitia HUT (Hari Ulang Tahun) PDI P Ke-34 Kota Batu tahun 2007.⁹¹

Beliau juga aktif dalam organisasi keolahragaan di antaranya Kordinator Sie Dana Persikoba (Persatuan Sepak Bola Batu) Kota Batu pada tahun 2002-2006, Wakil Ketua III Persikoba Kota Batu, Ketua Umum Perbasi Kota Batu 2006-2010, dan Penasehat KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Batu 2006-2010. Organisasi sosial kemanusiaan juga tak lepas dari pengalaman berorganisasinya di antaranya beliau pernah menjabat sebagai Ketua PMI Kota Batu tahun 2014-2019, Ketua Badan Amil Zakat Kota Batu tahun 2014-2019 dan Ketua Komisi Penanggulangan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) Kota Batu 2014-2019.⁹² Sejumlah penghargaan pun pernah beliau terima di antaranya *Leadership & Strategic Development* Tahun 2000 yang diberikan oleh STIE Mitra Indonesia Yogyakarta, dan Bintang Legiun Veteran RI oleh LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia).⁹³

Laki-laki dengan hobi membaca dan berolahraga serta memiliki moto hidup “Hidup adalah Perjuangan” ini bertempat tinggal di Jalan Diponegoro VII/40 Kecamatan Batu Kota Batu bersama dengan satu orang istri yaitu Ibu Wibi Asri Fianti dan tiga orang anak.⁹⁴ Anak pertama yaitu Devita Putri Santoso berstatus mahasiswa, anak kedua Maiva Lena Santoso berstatus pelajar dan yang terakhir

⁹¹*Ibid.*,

⁹² *Ibid.*,

⁹³*Ibid.*,

⁹⁴*Ibid.*,

M Zildan Santoso belum bersekolah.⁹⁵ Berbagai macam pekerjaan pernah juga beliau lakukan diantaranya, Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Malang 1999-2004, Wakil Ketua DPRD Kota Batu 2002-2004, Wakil ketua DPRD Kota Batu 2004-2009, Anggota DPRD Kota Batu tahun 2009-2015, Wakil Walikota Kota Batu periode 2012-2017.⁹⁶ Terpilihnya lagi Punjul Santoso menjadi Wakil Walikota Kota Batu 2017-2022 berdampingan dengan Walikota terpilih Dewanti Rumpoko menambahkan daftar pekerjaannya lagi dibidang politik.⁹⁷

Pasangan Calon Walikota Dewanti Rumpoko dan Calon Wakil Walikota Punjul Santoso dengan nomer urut dua. Dewanti Rumpoko lahir di Ampenan pada tanggal 13 Desember 1962 dulunya adalah salah satu dosen di Universitas Merdeka Malang dan dikenal juga sebagai istri Walikota Kota Batu Eddy Rumpoko. Dewanti bertempat tinggal di Jalan Panglima Sudirman Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu. Calon Wakil Walikota Punjul Santoso yang lahir pada tanggal 21 Juli 1962 di Kota Malang, bertempat tinggal di Jalan Diponegoro VII/40 Kecamatan Batu. Punjul Santoso pada tahun 2017 mempunyai jabatan sebagai wakil walikota Batu bersama Eddy Rumpoko. Pada saat itu beliau ditunjuk oleh PDI P sebagai calon Wakil Walikota Batu pada Pilkada 2017 untuk mendampingi Dewanti Rumpoko sebagai calon walikota Batu.

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ *Ibid.*,

4.4.2 Perjalanan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso Menjadi Pasangan Calon walikota dan wakil walikota Kota Batu

Awal mula perjalanan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso menjadi calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 yang diusung oleh PDI P yakni berawal dari mendaftarnya kedua pasangan ini hasil dari usulan PDI P tingkat ranting, ada dua puluh empat desa dan kelurahan. Setelah itu kedua pasangan ini diberikan pengarahan di tingkat kecamatan di pengurus anak cabang. Kemudian dari anak cabang meneruskan lagi ketingkat kota dan diteruskan lagi ke tingkat provinsi serta diberi pelatihan lagi pada tingkat itu dan sampai rekap hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut diberikan kepada Megawati Soekarnoputri selaku Ketua Umum PDI P sebagai penentu akhir keputusan terpilihnya calon walikota dan wakil walikota yang mewakili partai untuk maju pada Pemilu. Seperti yang diungkapkan oleh Punjul Santoso selaku wakil walikota kota Batu:

“Dari 24 desa/kelurahan saya lupa itu saya dapat berapa ditingkat kelurahan yang mencalonkan berapa di tingkat desa berapa, berikutnya digodok lagi di tingkat kecamatan di pengurus anak cabang itu usulan dari desa-desa itu direkap, berikutnya anak cabang mengusulkan lagi kepada tingkat kota. Di kota itu rekap dari tiga kecamatan direkap lagi disampaikan kepada provinsi, di provinsi itu digodok lagi disampaikan kepada pusat atau Bu Mega, Bu Mega nanti yang menentukan prosesnya seperti itu.”⁹⁸

Setelah proses pemilihan interen partai secara singkat perjalanan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso ini diawali pada tanggal 21 September 2016 Pasangan Dewanti dan Punjul didampingi oleh Suliadi yang pada saat itu menjadi

⁹⁸Punjul Santoso. *Loc. Cit.*,

ketua DPC PDI P Kota Batu datang dengan arak-arakan mendaftarkan diri mereka ke KPU Kota Batu pada Gambar 4.11.

Gambar 4.11
Pasangan Dewanti dan Punjul mendaftarkan diri pada KPU Kota Batu



Sumber :Hasil Olahan Peneliti dari Foto Dokumentasi KPU Kota Batu

Arak-arakan yang mengiringi pasangan Dewanti dan Punjul pada pendaftaran itu cukup meriah dengan adanya pertunjukan tarian-tarian, reog serta turut hadirnya para petinggi PDI P dan relawan Dewanti dan Punjul yang mengenakan pakaian putih dan merah dapat dilihat pada Gambar 4.11. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri untuk pasangan ini menurut kesaksian warga yang melihat arak-arak tersebut. Menurut Hudin Muklisin Warga Desa Ngaglik Kecamatan Batu yang waktu itu berada di acara tersebut:

“Sama orang PDI P Jatim, yang sama mbak Puan ada yang dampangi kalau gak salah siapa ya orang PDI P Jatim kok entah pimpinan atau sekretarisnya aku gak begitu apal orang KPU yang hafal. Kalau setauku sih kayaknya iya Mbak Puan aku gak tau pasti orang KPU kenal orang-orang partai. Ya memang sih Bu Dewanti meriah, karena memang dia ngundang Reog itu. Reog ya nari-nari itu.”⁹⁹

Pada tanggal 21-27 September 2016 pasangan Dewanti dan Punjul melakukan serangkaian pemeriksaan kesehatan berkaitan dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak KPU Kota Batu. Rangkaian pemeriksaan tes kesehatan meliputi pada tanggal 24 September 2016 melakukan tes psikolog dan tanggal 26 September 2016 melakukan tes kesehatan jasmani. Tanggal 2 Oktober 2016 pasangan ini dinyatakan lolos uji kesehatan. Tanggal 24 Oktober 2016 pasangan ini diumumkan bahwa pasangan calon Dewanti dan Punjul sudah memenuhi persyaratan administrasi calon yang diajukan oleh partai politik dan partai gabungan politik serta disahkan menjadi pasangan calon walikota dan wakil walikota. Besoknya pada tanggal 25 Oktober 2016 pasangan ini mengikuti pengundian nomer urut pasangan calon peserta Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2107 dan pasangan Dewanti-Punjul mendapatkan nomer urut 2 dalam pengundian dan penetapan nomer urut tersebut.

⁹⁹WawancaraHudin Muklisin Warga Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu. Pada tanggal 8April 2018.

Gambar 4.12
Foto Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 Nomer Urut Dua



Sumber : *Data KPU Kota Batu dikelola oleh penulis, tahun 2017*

Pasangan nomer urut dua ini merupakan calon walikota dan wakil walikota Kota Batu yang diusung oleh Partai PDI P dan mendapat dukungan dari Partai Golkar, PKS dan Partai Gerindra. Pasangan ini mengusung visi dan misi sebagai berikut :¹⁰⁰

1. Berbakti atau pengabdian menyangkut tradisi kepemimpinan.
2. Pengabdian dalam pemberdayaan sumberdaya pedesaan.
3. Pengabdian dalam merevitalisasikan fungsi dan peran perempuan pedesaan dalam pembangunan daerah.
4. Pengabdian dalam pemberagaman dan penjejaringan kepariwisataan daerah terutama wisata berbasis desa/dusun yang dimiliki dan dikelola masyarakat setempat.
5. Pengabdian dalam pengembangan perekonomian daerah secara terpadu dan kontekstual.
6. Pengabdian dalam meningkatkan kapasitas, kesejahteraan dan mentalitas warga daerah.

¹⁰⁰ Katalog Komisi Pemlihan Umum. *Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu Tahun 2017 dalam Gambar dan Grafik*. Batu: Komisi Pemilihan Umum Kota Batu. Hlm 4.

7. Pengabdian dalam desentralisasi pelaksanaan pelayanan publik dengan pendekatan zona desa/dusun.
8. Pengabdian dalam pembuatan, perawatan dan revitalisasi infrastruktur, prasarana maupun sarana penopang pembangunan daerah yang relevan dengan karakter geografis setempat.
9. Pengabdian dalam menciptakan relasi mutualistik lintas komponen dalam sistem pembangunan daerah.



BAB V

STRATEGI POLITIK KOMUNIKASI PEMENANGAN PASANGAN DEWANTI RUMPOKO DAN PUNJUL SANTOSO PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA BATU 2017

Pada bab ini peneliti akan membahas strategi apa saja yang digunakan oleh pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso untuk memenangkan pemilihan walikota dan wakil walikota Kota Batu 2017. Berisi tentang temuan-temuan peneliti di lapangan terkait judul dan tema pada skripsi ini.

5.1 Perolehan Suara Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 diikuti oleh empat pasangan calon dilihat pada Gambar 5.1 pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso memenangkan pemilihan walikota Kota Batu 2017 dengan perolehan 51.754 suara dari 116.124 jumlah perolehan suara sah atau dalam persen 44,57% dari 100% dilihat pada Gambar 5.3 perolehan suara sah tingkat Kota Batu. Pasangan Dewanti dan Punjul mendapatkan nomer urut 2 dalam pemilihan tersebut. Dalam Gambar. 5.1 yang merupakan poster resmi yang dikeluarkan oleh pihak KPU Kota Batu hanya gambar satu partai saja yang dimuat pada gambar tersebut dikarenakan pasangan ini maju pada saat pendaftaran hanya diusung oleh satu partai saja.

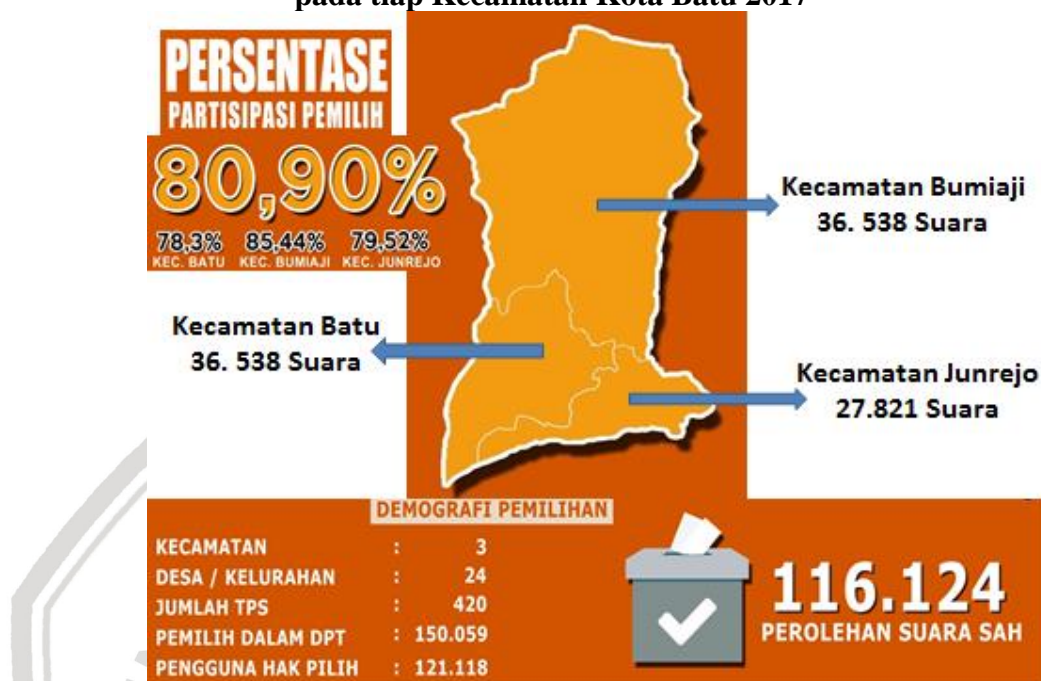
Gambar 5.1
Nama, Partai Pendukung dan Nomer Urut Pasangan Calon pada Pemilihan
Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017



Sumber :Hasil Olahan Peneliti dari Data KPU Kota Batu

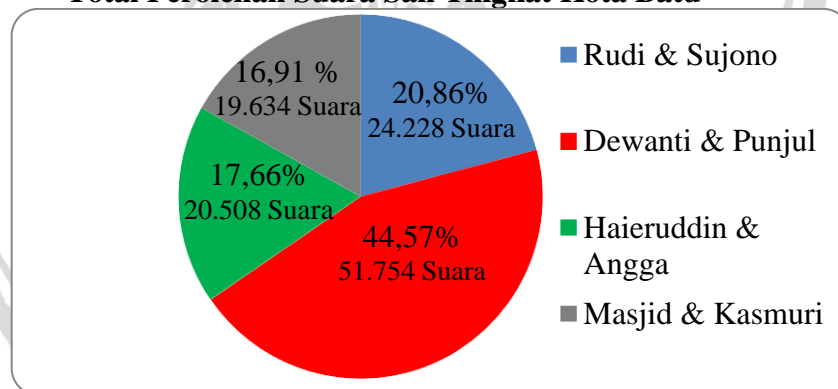
Jumlah pemilih menurut data KPU Kota Batu dalam tiga kecamatan dan 24 desa atau kelurahan terdapat 420 TPS (Tempat Pemungutan Suara). Pada tahun 2017 di Kota Batu Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) yang terdaftar berjumlah 150.059 orang sementara pengguna hak pilihnya berjumlah 121.118 orang dan perolehan suara sahnyanya yakni 116.120 orang hasil dari penjumlahan suara sah pada tiap kecamatan yakni Kecamatan Batu 51.765 orang, Kecamatan Bumiaji 36.538 orang dan Kecamatan Junrejo 27.821 orang. Gambar 5.2 dibawah menunjukkan juga partisipasi pemilih dalam presentasi 100% atau sama dengan 150.059 orang hanya 121.181 orang pemilih saja yang memberikan hak suaranya atau dalam presentase hanya 80,90% dari 100% dalam DPT.

Gambar 5.2
Demografi Perolehan Suara Sah dan Presentase Partisipasi Pemilih pada tiap Kecamatan Kota Batu 2017



Sumber: Hasil Olahan Peneliti dari Data KPU Kota Batu

Gambar 5.3
Total Perolehan Suara Sah Tingkat Kota Batu

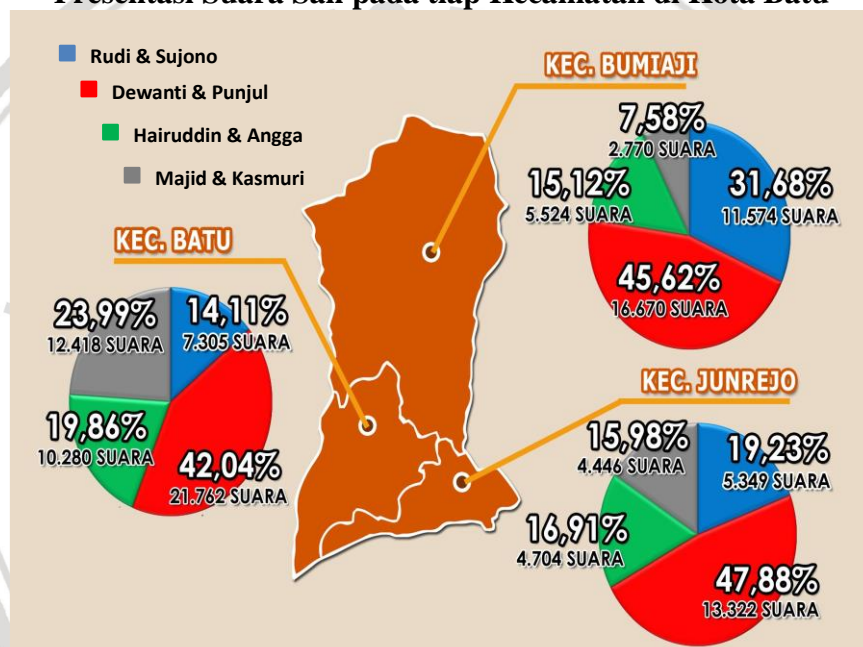


Sumber :Hasil Olahan Peneliti dari Data KPU Kota Batu

Kota Batu sesuai dengan penjelasan di awal pada Bab IV terdiri dari tiga kecamatan yakni Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo. Pada Kecamatan Bumiaji pasangan Dewanti dan Punjul memperoleh 16.670 suara dari 36.538 suara, pada Kecamatan Batu memperoleh 21.762 suara dari 36.538 suara, dan pada Kecamatan Junrejo memperoleh 27.821 suara dari 27.821 suara.

suara dan Kecamatan Junrejo memperoleh 13.322 suara dari 27.821 suara. Dalam presentase pasangan Dewanti dan Punjul pada setiap kecamatannya yakni Kecamatan Bumiaji memperoleh 45,62%, Kecamatan Batu memperoleh 42,04% dan Kecamatan Junrejo memperoleh 47,88% jika digambarkan dapat dilihat pada Gambar 5.4 dengan kemangan itu bisa dikatakan Pasangan Dewanti dan Punjul menang secara mutlak pada setiap kecamatan di Kota Batu.

Gambar 5.4
Presentasi Suara Sah pada tiap Kecamatan di Kota Batu



Sumber : Hasil Olahan Peneliti dari Data KPU Kota Batu

5.2 Tim Sukses Pemenagan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso

Menangnya calon yang maju pada pagelaran politik Pemilukada pada setiap daerah tentunya tidak terlepas dari usah keras tim pemenagan untuk memenangkan kadidatnya. Pasangan calon walikota dan wakil walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pun demikian, dengan dibantu tim suksesnya mereka memperoleh kemenangan pada pemilihan walikota dan wakil walikota

Kota Batu 2017. Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso memiliki tim sukses dari anggota partai yang sudah disiapkan oleh partai pengusung dan partai pendukung disebut dengan tim pemenangan partai dan relawan dari individu-individu dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai pekerjaan dan tidak tergabung dengan partai politik yang memiliki visi dan misi yang sama dengan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso disebut dengan tim relawan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso.

Secara rinci tim pemenangan partai sendiri dapat dijabarkan yakni gabungan dari partai pengusung yaitu partai PDI P dan dari partai pendukung yakni Partai Gerindra, PKS dan Partai Golkar. Adanya istilah yang berbeda ini dalam satu ruang organisasi terjadi dikarenakan ketika tahap penetapan pasangan calon yakni tanggal 24 Oktober 2016 sesudah ditetapkannya siapa saja pasangan calon walikota dan calon wakil walikota yang akan berlaga pada pilkada Kota Batu 2017, ketiga partai ini yakni Partai Gerindra, PKS dan Partai Golkar baru mengajukan diri sebagai pendukung pasangan Dewanti dan Punjul akhirnya dengan keputusan PDI P menerima ketiga partai itu sebagai partai pendukung untuk pasangan tersebut. Pembagian tim sukses ini disampaikan oleh Ali Usman selaku kordinator bidang kesekretariatan, perhitungan dan rekapitulasi hasil pemilu tim sukses pasangan Dewanti dan Punjul:

“Nah, tim pemenangan ini ada dua yang pertama itu tim pemenangan yang memang sudah ada dalam tim pemenangan partai atau gabungan partai. Tim pemenangan atau gabungan partai itu adalah tim pemenangan yang secara sah diakui oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang terdaftar. Dan memang itu persyaratan bahwa seorang calon harus juga menyertakan tim pemenangan. Tim pemenangan tim apa? tim pemenangan partai. Nah relawan ini adalah

orang-orang yang tidak tergabung di dalam partai atau masyarakat biasa kemudian membentuk suatu organisasi pemenangan yang namanya organisasi pemenangan dari relawan itu terdiri dari seluruh komponen masyarakat yang sevisi dan semisi sama Ibu (Dewanti).”¹

Ditegaskan juga tentang perbedaan partai pendukung dan partai pengusung oleh Bapak Sutiyo selaku Kepala Tim Sukses Dewanti Rumpoko dan Punjul Punjul Santoso:

“Bedanya kalau pengusung ini mencalonkan lewat partainya jelas jadi seumpama ada hak prerogatif atau apa ini kewenangan dari pada partai pengusung. Kalau partai pendukung namanya hanya pendukung kapasitasnya dia hanya mendukung.”²

Ditegaskan oleh Dwi Yuniar Saniman selaku penghubung/LO tim sukses Dewanti dan Punjul siapa saja partai-partai pendukung dan pengusung pasangan Dewanti dan Punjul pada pemilihan kepala daerah Kota batu 2017:

“Iya cuma PDI Perjuangan yang mengusung, yang kemarin golkar, Gerindra, dan PKS itu cuma pendukung. Jadi kemarin itu untuk tim kampanye tim dari partai-partai pendukung Bu Dewanti. Mereka itu cuma pendukung, pengusungnya cuma PDI Perjuangan untuk Bu Dewanti karena PDI P satu-satunya partai yang bisa menyalonkan walikota dan wakilnya yang lainnya gak bisa. Jadi PDI P itu partainya terbuka, siapa yang ingin berjuang sama kita kita terbuka siapapun itu kalau memang ingin gabung sama kita.”³

Sesuai dengan undang-undang dan PKPU yang mengatur adanya tim sukses pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan KPU Nomer 7 Tahun 2015 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati,

¹ Wawancara Bapak Ali Usman Selaku Kordinator Bidang Kesekretariatan, Perhitungan dan Rekapitulasi Hasil Pemilu Tim Sukses Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Pada tanggal 20 September 2017.

² Wawancara Bapak Sutiyo selaku Kepala Tim Sukses Dewanti Rumpoko dan Punjul Punjul Santoso. Pada Tanggal 24 Maret 2018.

³ Wawancara Bapak Dwi Yuniar Saniman Selaku Penghubung/LO Tim Sukses Dewanti dan Punjul. Pada tanggal 27 Februari 2018.

dan/atau Walikota Dan Wakil Walikota Pada Pasal 1 Ayat 6 yakni tim kampanye adalah tim yang dibentuk oleh pasangan calon bersama-sama dengan partai politik atau gabungan partai politik yang mengusung pasangan calon atau oleh pasangan calon perseorangan yang didaftarkan ke KPU Provinsi/KIP Aceh atau KPU/KIP Kabupaten/Kota.⁴ Nama-nama tim sukses, alamat serta jabatan di tim sukses pasangan Dewanti dan Punjul yang sudah didaftarkan kemudian ditulis serta diserahkan dalam bentuk dokumen dan diarsipkan oleh pihak KPU di dalam Model BB.2-KWK.

Pembagian posisi pada partai pendukung dan pengusung sebagai tim sukses yang terdaftar secara sah oleh KPU Kota Batu. Dapat digambarkan seperti Ketua Tim sukses Sutiyo dari PDI P sementara Wakilnya Sutrisno dari partai pendukung. Seperti yang disampaikan oleh Dwi Yuniar Saniman :

“Jadi untuk tim kampanye itu semuanya ngisi jadi ketua dari PDI wakilnya dari partai-partai pendukung ya sekretarisnya dari PDI wakil sekretarisnya dari partai pendukung tim kampanye.”⁵

Dwi Yuniar Saiman juga mengatakan bahwa anggota partai di luar tim sukses yang sudah didaftar di KPU ini pada partai pengusung maupun pendukung melakukan upaya pendukungan lain juga yang intinya sama untuk mendukung pasangan Dewanti dan Punjul:

“Diambil beberapa partai pendukung mereka jalan atas nama partai sendiri-sendiri dengan tim semua kumpul dengan tim kampanye di luar itu mungkin golkar, PDI juga jalan. Tetap tujuannya memenangkan

⁴Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan KPU Nomer 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota pada Pasal 1 Ayat 6.

⁵Dwi Yuniar Saniman. *Loc. Cit.*,

Dewanti-Punjul tapi dari golarnya sendiri sepakat jadi kita gak melarang mereka istilahnya kan berbeda-beda jalannya golkar caranya gini ya silahkan pokoknya intinya memenangkan Bu Dewanti Pak Punjul.”⁶

Ada juga tim yang dibentuk oleh partai sebagai upaya pendukungannya kepada pasangan Dewanti dan Punjul ada beberapa tim yaitu di antaranya ada Guralih (Regu Penggerak Pemilih) dan Gurades (Regu Penggerak Desa).
Diungkapkan oleh Dwi Yuniar Saiman:

“Kita punya tim namanya GURALIH (Regu Penggerak Pemilih) itu mereka kerjanya masuk ke rumah warga untuk survey. Mereka masuk ke rumah warga. Seumpama ada ibu yang bingung untuk memilih. Lha GURALIH ini membantu untuk untuk memilih nomer 2. Contoh kalau Bu Dewanti jadi kalau melahirkan gratis, sekolah gratis itu tetap karena pada zaman Pak Eddy kan sekolah gratis.”⁷

Ada juga tim bentukan dari internal partai PDI P yang memantau jalannya pemilihan tim itu disebut dengan saksi. Saksi ini bertugas untuk melihat perolehan suara ketika pencoblosan suara berlangsung berbeda dengan GURALIH adalah pencari masa baik pada saat sebelum pemilihan atau ketika waktu pemilihan berlangsung. Saksi berada di ruang TPS (Tempat Pemungutan Suara) sementara GURALIH berada di luar ruangan. Kriteria penempatan dan pemilihan saksi ini menurut ketua umum DPC PDI P Bapak Suliadi diputuskan dengan saksi harus orang yang tinggal pada TPS di RT/RW tersebut.⁸ Misalkan ada TPS pada RT/RW 1 maka saksi yang dipilih haruslah berasal dari RT/RW 1 hal tersebut dimaksudkan agar setiap saksi bisa melihat siapa saja warga yang benar-benar mendukung dan datang untuk memilih calon walikota dari kader PDI P.

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

⁸Wawancara Suliadi Ketua DPC Partai PDI P Kota Batu. Pada tanggal 16 Maret 2018.

Pembagian GURALIH dan saksi disampakain oleh Ketua Umum DPC PDI P pada pemilihan walikota dan wakil walikota Kota Batu 2017 pada saat terbagi menjadi dua orang saksi dan tiga orang GURALIH di dalam satu TPS yang sama. Diungkapkan oleh Suliadi Ketua Umum DPC PDI P Kota Batu :

“Setiap TPS itu saksinya dua saya instruksikan tiga GURALIH jadi satu TPS itu yang jaga ada lima yaitu dua saksi dan yang tiga itu penggerak maksudnya penggerak itu ya intinya mencari masa, sekarang saja kalau satu TPS ada lima penjaga, kalau batu ada 420 TPS ini Batu ini yang menjaga sudah orang 2000 lebih, lima kali 420 sudah 2100.”⁹

Jadi dapat dilihat kematangan dari kesiapan partai pengusung dalam memberikan dukungan kepada calon walikota dan wakil walikota. Dari ungkapan Bapak Suliadi untuk menghadapi Kota Batu yang memiliki 3 Kecamatan dan 420 TPS beliau dan seluruh anggota tim pemengan partai menyipakan lebih dari 2000 orang gabungan dari tim GURALIH dan tim saksi.

Relawan yang tadi sudah disebut sebagai individu-individu dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai pekerjaan serta tidak tergabung dengan partai politik ini mempunyai cara sendiri dalam pendukung pasangan Dewanti dan Punjul. Mereka membuat tim sendiri-sendiri dalam rangka pendukungan pasangan Dewanti dan Punjul diantaranya Pro-DR, SDR, Sahabat Dewanti, Sahabat DR, Laskar Batok, Laskar Diponegoro, Srikandi Dewanti Rumpoko kemudian ada Pemuda Pendem dan Bumiaji.

⁹*Ibid.*,

Gambar 5.5
Relawan Dewanti Rumpoko dalam Sosial Media



Sumber : *Media Sosial Facebook*

Diunggah dalam sosial media *Facebook* mereka mendefinisikan sendiri arti mereka untuk pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso pada Gambar 5.5. Pada teorinya dikatakan tim bisa disebut sebagai organisasi yang melakukan aktivitas secara teratur oleh sekelompok orang yang ingin mencapai tujuannya sama halnya dengan tim relawan ini terbentuk dalam satu tujuan yakni memenangkan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Dalam poster tersebut mereka menyatakan sebagai Sahabat Dewanti yang merupakan relawan pendukung Dewanti Rumpoko dan terbentuk bukan atas ketentuan lembaga resmi penyelenggara pemilihan kepala daerah tetapi atas dasar kemauan masing-masing individunya.

Membuat posko-posko dengan menempelkan sepaduk pada tempat-tempat tertentu yang bertuliskan posko relawan atau rumah Dewanti seperti pada Gambar 5.6 sebagai tempat berkumpul mereka. Tempat atau posko tersebut selain digunakan untuk berkumpul para pendukung pasangan Dewanti dan Punjul juga sebagai tempat berkampanye relawan dalam mencari masa dan menyusun strategi pendukungan untuk pasangan Dewanti dan Punjul.

Gambar 5.6
Posko Relawan atau Rumah Dewanti



Sumber: Hasil Olahan Peneliti dari Media Sosial Facebook

Cara kerja tim relawan Dewanti ini bermacam-macam mulai dari mengadakan acara-acara berkaitan dengan dengan pendukungan terhadap pasangan Dwanti dan Punjul seperti *launching* Sahabat Dewanti Rumpoko, Nyamung Dulur Relawan Dewanti #2 dan Punjul serta acara-acara bertemakan politik seperti KOPDAR (Kopi Darat) #1 Diskusi dan Silaturahmi lihat pada Gambar 5.7. Acara-acara tersebut digunakan untuk mengumpulkan masyarakat dalam satu forum diskusi dan satu tempat yang sama sehingga memudahkan para relawan Dewanti dalam mempromosikan atau mengenalkan calon andalan mereka kepada masyarakat pemilih di Kota Batu.

Gambar 5.7
Acara-acara Relawan Dewanti dan Punjul



Sumber: Hasil Olahan Peneliti dari Media Sosial Facebook

Mengadakan lomba membuat video bertemakan kesan dan harapan tentang Dewanti Rumpoko dan ucapan selamat mengikuti proses pilkada Kota Batu 2017 pada akhir video yang dibuat. Lomba ini berlangsung pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 15 November 2016 dengan hadiah *Merchandise* yang bertuliskan dan berlogokan Sahabat Dewanti pada Gambar 5.8 Hal ini dimaksudkan juga untuk mengenalkan sosok atau nama dari tim relawan yang mendukung pasangan Dewanti dan Punjul kepada masyarakat.

Gambar 5.8
Poster Lomba yang Diadakan oleh Relawan Dewanti dan Punjul



Sumber: *Media sosial Facebook*

Posko *center* pemeriksaan jantung gratis yang diadakan pada tanggal 4 Februari 2016 di Perumahan Panorama yang berada di belakang Balai Among Tani Kota Batu guna menarik simpati masyarakat untuk pasangan Dewanti dan Punjul pada Gambar 5.9 dan posko pemeriksaan kesehatan gratis Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu untuk warga disana pada tanggal 30 Januari 2017 lihat pada Gambar 5.10.

Gambar 5.9
Posko Center Pemeriksaan Jantung Gratis Relawan Dewanti
Rumpoko Perumahan Panorama Kota Batu



Sumber: *Media Sosial Facebook*

Gambar 5.10
Posko Pemeriksaan Kesehatan Gratis Relawan Dewanti Rumpoko
Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu



Sumber: *Media Sosial Instagram*

Relawan Dewanti ini juga menggelar aksi-aksi pendukung yang bersifat turun tangan para relawan membangun Kota Batu pada Gambar 5.11 seperti aksi penanaman pohon tanggal 10 Januari 2017, aksi serempak pada tanggal 11 Januari yakni aksi pelepasan bibit ikan di sungai, membersihkan sampah sepanjang jalur

Balai Kota Batu hingga Stadion Brantas, membersihkan TMP (Taman Makam Pahlawan) Kota Batu. Kemudian tanggal 14 Januari 2016 aksi pembagian air bersih Desa Karangmloko dan pada tanggal 24 Januari 2017 mengadakan bakti sosial di daerah Karangmloko Kota Batu.

Gambar 5.11
Relawan Dewanti dalam memeberikan dukungan dengan cara melakukan aksi-aksi sosial



Sumber: Hasil Olahan Peneliti dari Media Sosial Instagram

Ada juga aksi dari para relwan ini yang menunjukkan kekompakan mereka dalam mendukung pasangan ini. Hal ini menimbulkan kesan kepercayaan relawan memperjuangkan Dewanti dan Punjul dengan sepenuh hati sehingga menggerakkan masyarakat lainnya untuk percaya dan memilihi pasangan tersebut. Aksi-aksi

tersebut antara lain Aksi *Long March* Relawan Dewanti Rumpoko pada tanggal 2 Februari 2017 lihat pada Gambar 5.11.

5.3 Strategi Menggunakan Aktribut Kampanye

Penggunaan alat peraga kampanye atau aktribut kampanye sudah diatur pada PKPU RI Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan atas PKPU Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.¹⁰ PKPU Nomor 12 Tahun 2016 pada Pasal 1 Ayat 20 sudah disebutkan bahwa alat peraga kampanye adalah semua benda atau bentuk lain yang memuat visi, misi, dan program pasangan calon, simbol, atau tanda gambar pasangan calon yang dipasang untuk keperluan kampanye yang bertujuan untuk mengajak orang memilih pasangan calon tertentu, yang difasilitasi oleh KPU Provinsi/KIP Aceh atau KPU/KIP Kabupaten/Kota yang didanai anggaran pendapatan dan belanja daerah dan dibiayai sendiri oleh pasangan calon.¹¹

Pasangan Dewanti dan Punjul beserta tim sukses dan relawan memanfaatkan berbagai macam benda dalam berkampanye diantaranya poster, bener dan sepanduk dengan berbagai ukuran. Berisi foto kedua pasangan calon, nomor urut pasangan calon, partai pengusung dan pendukung serta simbol-simbol dan kata-kata ajakan pada Gambar 5.12 Pada. Gambar 5.12 juga dapat dilihat poster, bener dan sepanduk tersebut ditaruh di samping-samping jalan raya, di depan rumah-rumah warga dan kantor DPC PDI P sendiri yang bertujuan agar

¹⁰ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan atas PKPU Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

¹¹ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 20.

masyarakat yang melewati tempat-tempat tersebut dapat melihat dan tertarik untuk memilih pasangan ini.

Gambar 5.12
Poster, Bener dan Sepanduk



Sumber: Foto Hasil Olahan Peneliti

Stiker dan bunga juga disiapkan sebagai alat kampanye pasangan ini dengan cara membagi-bagikannya di jalan bertujuan agar pengendara yang diberi stiker tersebut dapat menempelkannya atau sekedar membawanya pulang lihat pada Gambar 5.13. Aksi bagi-bagi stiker dan bunga ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016. Stiker, poster, bener dan sepanduk juga ditempelkan pada kendaraan kampanye dengan tujuan pada saat kendaraan tersebut berjalan dapat menjangkau tempat-tempat yang tidak ditaruh alat peraga kampanye seperti poster, bener dan sepanduk lihat pada Gambar 5.11 dan Gambar 5.12

Gambar 5.13
Aksi bagi-bagi Bunga Relawan Dewanti



Sumber: *Media Sosial Instagram*

Baju bergambar foto pasangan Dewanti dan Punul, topi berlogo Sahabat Dewanti Rumpoko, topi petani atau capil bertuliskan angka 2, bendera bergambar logo Sahabat Dewanti Rumpoko dan bendera PDI P juga digunakan sebagai sarana kampanye. Tim sukses atau para relawan biasa menggunakan atribut-atribut tersebut saat acara-acara seperti acara bakti sosial, acara kampanye akbar, dan acara konvoi lihat pada Gambar 5.11, 5.13 dan 5.14. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan pasangan Dewanti dan Punjul, partai pendukung dan pesung serta tim sukses dan para relawan kepada seluruh masyarakat pemilih yang melihat atribut-atribut tersebut.

Gambar 5.14
Gambar alat kampanye bendera logo Shabat Dewanti dan Bendra PDI P



Sumber: Foto Hasil Olahan Peneliti dari Media sosial Facebook

5.4 Strategi Citra Suami Dewanti Rumpoko

Eddy Rumpoko merupakan suami dari Dewanti Rumpoko. Eddy sudah menjabat sebagai walikota di Kota Batu dari tahun 2007 sampai dengan 2016 atau 2 periode masa jabatan oleh masyarakat Kota Batu sosok beliau sudah diakui adalah walikota yang memajukan perkembangan Kota Batu. Pengakuan dari Hudin Muklisin Warga Desa Ngaglik Kecamatan Batu yang berpedapat bahwa Pak Eddy Rumpoko selama 10 tahun menjabat sudah memajukan Kota Kota Batu dari sudut pembangunan dan pariwisatanya.¹² Citra dari Eddy Rumpoko melekat juga kepada istrinya dengan mengandalkan citra baik yang sudah dibangun oleh Eddy Rumpoko, Dewanti Rumpoko mendapatkan respon baik dari masyarakat Kota Batu. Tim sukses memanfaatkan posisi dari citra baik Eddy untuk strategi pemenagan Dewanti dan Punjul. Menunjukan kepada masyarakat bahwa pasangan Dewanti dan Punjul akan meneruskan program-program yang sudah pernah berhasil diadakan oleh Eddy Rumpoko sebelumnya adalah cara yang digunakan

¹² Hudin Muklisin *Loc. Cit.*,

oleh tim sukses. Diungkapkan oleh Sutiyo selaku Ketua tim sukses pemenangan gabungan partai Dewanti dan Punjul Santoso dalam Pilwali Kota Batu tahun 2017:

“Ya kita tunjuk ya kita meneruskan programnya Pak Eddy Rumpoko dan kita akan bagi masyarakat yang kurang kemarin akan kita tindaklanjuti kayak program beasiswa akan kita teruskan, dan meneruskan program-program seperti pariwisata,”¹³

Ditegaskan juga oleh Sutiyo walaupun Dewanti bukan merupakan calon petahana tapi dengan nama Eddy Rumpoko diyakini dapat membawa pikiran masyarakat untuk memilih pasangan ini dan mendongkrak perolehan suara.

Dalam wawancaranya Sutiyo mengungkapkan :

“Walaupun Dewanti bukan incumbent tetapi sebagai istri Pak Eddy Rumpoko kita buat beberapa program yang telah berhasil mengangkat pembangunan Kota Batu termasuk keberhasilan Kota Wisata Batu. Jadi masyarakat kita bawa mindsetnya,”¹⁴

Visi dan Misi Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dalam Nawa Bahkti nomor 6 yakni melanjutkan kemajuan pariwisata dengan mengembangkan model wisata berbasis desa dan budaya serta pertanian yang berorientasi organik, dengan ditopang oleh infrastruktur yang berkualitas dan berorientasi ekonomi kerakyatan.¹⁵ Sudah dapat dilihat bahwa kata-kata “melanjutkan” memang disuarakan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa pasangan Dewanti dan Punjul memang akan meneruskan program pembangunan kota pariwisata yang sudah diadakan oleh Eddy Rumpoko di Kota Batu.

¹³ Wawancara Sutiyo selaku Ketua tim sukses pemenangan gabungan partai Dewanti dan Punjul Santoso dalam Pilwali Kota Batu tahun 2017 Tanggal 28 Maret 2018

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Visi dan Misi Dewanti rumoko dan Punjul Santoso Nawa Bahkti.

Ali Usman selaku kordinator bidang keskeretariatan, perhitungan dan rekapitulasi hasil pemilu tim sukses pasangan Dewanti dan Punjul juga menegaskan:

“Karena beliau ini kan bersama bapak sekian tahun dua periode di Batu. Nah, ibu pun juga sudah melakukan yang terbaik untuk masyarakat fakta-fakta itu yang kita munculkan dalam proses menyampaikan ke masyarakat seperti konsep-konsep pembangunan Batu dalam wisata, pertanian, peningkatan derajat kesehatan, tentang pendidikan tentang lingkungan tentang macam-macam lah tentang usaha mikro kecil menengah dan seterusnya atau tentang *smart city*. Jadi kota ini harus betul-betul dijadikan kota yang meskipun basisnya pertanian tetapi bisa maju jarangkan daerah pertanian tetapi bisa maju berkembang kan jarang. Disini petaninya pun maju kalau kita mau dan pak wali Eddy Rumpoko sangat mau dan Bu Dewanti juga sangat mau.”¹⁶

Wawancara dari Bapak Ali di atas dapat kita ketahui untuk meyakinkan masyarakat agar memilih pasangan Dewanti dan Punjul. Hanya dengan mengungkapkan fakta bahwa Dewanti yang sudah lama bersama dengan Eddy atau hubungan dari Dewanti dengan Eddy dapat dijadikan sarana untuk penyampaian kampanye kepada masyarakat keunggulan pasangan Dewanti dan Punjul. Menarik perhatian masyarakat dari sudut-sudut pembangunan wisata, pertanian, kesehatan dan pendidikan.

Citra baik Eddy Rumpoko tidak hanya dimanfaatkan oleh pasangan Dewanti dan Punjul serta tim sukses saja tetapi oleh Eddy Rumpoko sendiri juga dimanfaatkan. Beliau melakukan pergerakannya sendiri mendukung pasangan Dewanti dan Punjul dengan caranya sendiri. Berkampanye yang sebenarnya riskan dengan pelanggaran etika berkampanye. Cara beliau mendukung pasangan ini diantaranya menghampiri dan memberikan semangat bagi para relawan yang

¹⁶Ali Usman. *Loc. Cit.*,

sudah memperjuangkan Dewanti, terjun ke sekolah-sekolah, berramah-tamah dengan warga Kota Batu. Mengajak mereka semua berfoto dengan menggunakan simbol dua jari yang sangat kental dengan pendukung pasangan calon nomor 2 ini seperti Gambar 5.15.

Gambar 5.15

Eddy Rumpoko yang memkampanyekan pasangan Dewanti dan Punjul dengan Pose khas dua jari sewaktu masa pemilihan Kepala Daerah Kota Batu 2017



Sumber: Hasil olahan peneliti dari Media Sosial Facebook dan Instagram

Pergerakan dari Eddy Rumpoko untuk pasangan Dewanti dan Punjul tidak berhenti disitu saja. Pada lain kesempatan Eddy Rumpoko juga membantu pasangan ini memperoleh dukungan suara dari masyarakat dengan cara penyampaian pidato. Tanggal 11 Januari 2017 terselenggara acara kampanye akbar pasangan Dewanti dan Punjul di area parkir stadion Brantas Kota Batu. Eddy Rumpoko yang saat itu menjadi walikota turut hadir memeriahkan dan

memberikan pidatonya pada acara tersebut lihat pada Gambar 5.16 dalam pidatonya Eddy Rumpoko Menyampaikan :

“Pemerintah telah memberikan kebijakan kepada guru ngaji kepada guru-guru tenaga pendidik kepada organisasi-organisasi agama, organisasi-organisasi kemasyarakatan juga kepada kelompok-kelompok tani dengan kebijakan-kebijakan bagaimana bantuan dan insentif kepada kelompok tani dan para pelaku disektor pertanian. Sehingga bapak ibu-ibu sekalian bentuk syukur kita pada pemerintahan yang dengan adanya wilayah ini wajib dan harus diteruskan oleh pasangan calon nomer dua Dewanti dan Bapak Punjul Santoso.”¹⁷

Gambar 5.16
Eddy Rumpoko saat menghadiri kampanye akbar
pasangan Dewanti dan Punjul



Sumber: *Media sosial Facebook*

Isi dari pidato Eddy Rumpoko di atas bisa dilihat sangat menunjukan dukungannya kepada pasangan Dewanti dan Punjul. Kata-kata “Sehingga bapak ibu-ibu sekalian bentuk syukur kita pada pemerintahan yang dengan adanya wilayah ini wajib dan harus diteruskan oleh pasangan calon nomer dua Dewanti dan Bapak Punjul Santoso.” adalah bentuk ajakan kepada masyarakat Kota Batu

¹⁷Pidato Eddy Rumpoko dalam Kampanye Akbar. Pada Tanggal 11 Januari 2017.

untuk memilih pasangan Dewanti dan Punjul serta dukungan secara langsung dari Eddy Rumpoko kepada pasangan Dewanti dan Punjul.

Banyak acara-acara yang memang sengaja dihadiri oleh Eddy Rumpoko yang mempertujukan bawah beliau memang sejalan dengan pasangan Dewanti dan Punjul dan mendukung penuh pasangan ini. Salah satunya pada Gambar 5.17 menunjukkan sosok Eddy Rumpoko yang didampingi oleh pasangan Dewanti dan Punjul memberikan sambutan kepada masyarakat Kota Batu.

Gambar 5.17
Eddy Rumpoko saat Memberikan Sambutan kepada masyarakat Kota Batu dan didampingi oleh sosok Dewanti dan Punjul



Sumber: Media sosial Facebook

Munculnya sosok Eddy Rumpoko pada setiap kesempatan ketika masa-masa kampanye bisa dibilang sangat mempengaruhi elektabilitas atau pandangan masyarakat Kota Batu kepada pasangan Dewanti dan Punjul ini. Pembangunan terhadap Kota Batu yang telah beliau lakukan menjadi pertimbangan sendiri oleh masyarakat Kota Batu untuk mendukung pasangan Dewanti dan Punjul. Jadi bisa disimpulkan bahwa pergerakan dari Dewanti dan Punjul serta tim sukses untuk

memperoleh dukungan dari masyarakat sangat mempertimbangkan sosok dari citra Eddy Rumpoko sebagai mantan walikota Batu 2 periode, sebagai individu yang sudah membangun kota Batu dan sebagai sumai dari Dewanti Rumpoko.

5.5 Strategi Melalui Media Sosial

Media sosial merupakan sarana kampanye termudah dengan tidak menghabiskan banyak biaya dalam penerapan. Hal ini tidak terlepas dari pengamatan para tim sukses dan para relawan pendukung pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Memanfaatkan kemudahan itu para tim sukses dan relawan Dewanti dan Punjul menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Twitter* dan *Instagram*. Membuat *Group account* di media-media sosial tersebut bernamakan Sahabat Dewanti dan Relawan Dewanti pada Gambar 5.18, 5.19 dan 5.20 yang dibuat untuk mengenalkan pasangan Dewanti dan Punjul kepada masyarakat pengguna media sosial.

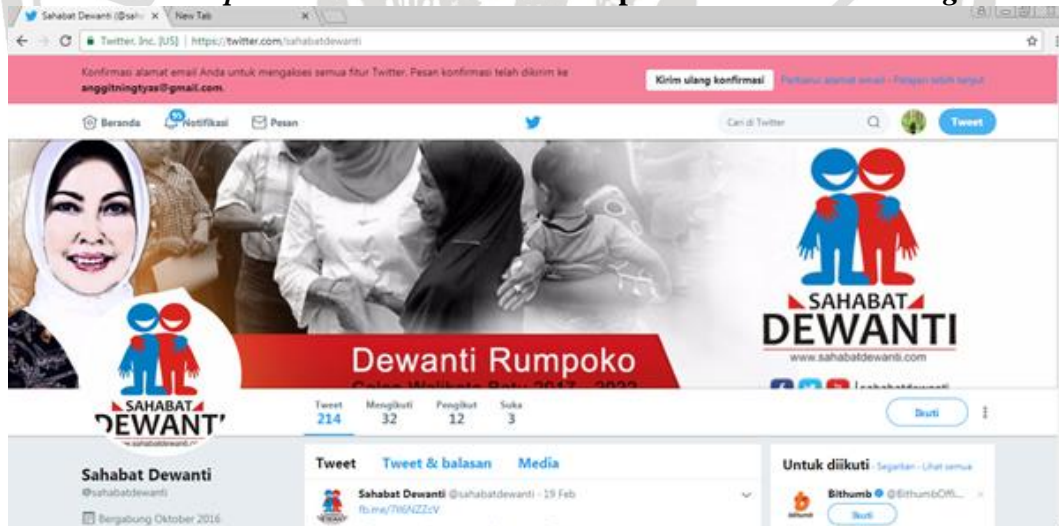
Segala bentuk kegiatan yang dilakukan pasangan Dewanti dan Punjul pada saat pasangan tersebut resmi menjadi calon walikota dan wakil walikota, foto-foto dengan orang-orang yang berpengaruh di bidang politik pemerintahan, warga masyarakat Kota Batu serta sedikit menyertakan foto masa-masa sebelum menjadi calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 adalah isi pada akun-akun grup media sosial tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlihatkan kepada masyarakat pengguna media sosial bahwa pasangan ini mempunyai integritas yang tinggi kepada masyarakat Kota Batu dengan melakukan banyak kegiatan yang dirasa bermanfaat bagi masyarakat Kota Batu.

Gambar 5.18
Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial Facebook



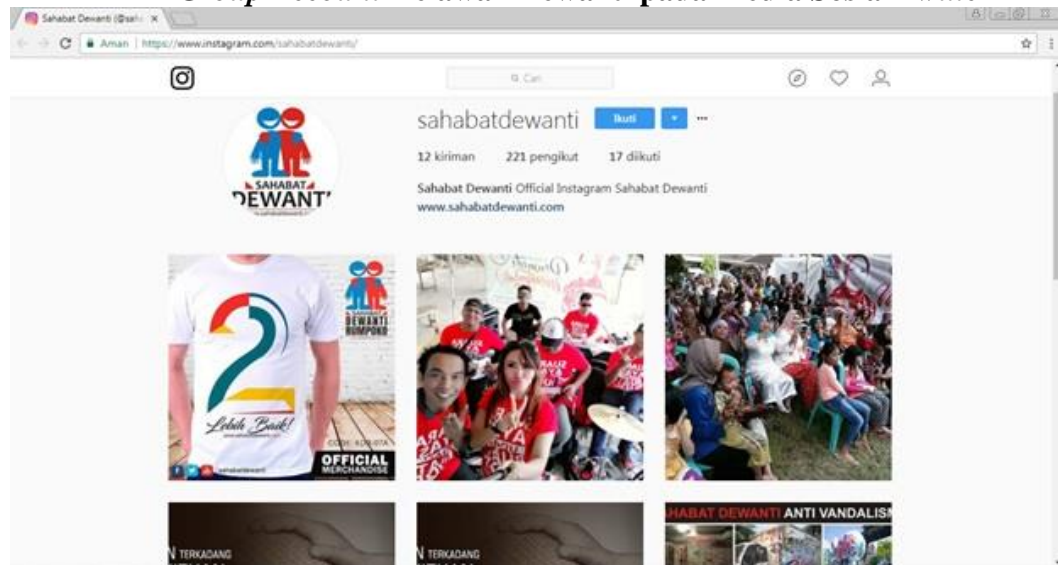
Sumber :Media Sosial Facebook

Gambar 5.19
Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial Instagram



Sumber :Media Sosial Instagram

Gambar 5.20
Group Account Relawan Dewanti pada Media Sosial Twitter



Sumber: *Media Sosial Twitter*

Fungsi lain dari akun-akun grup media sosial ini dibuat adalah acara-acara seperti Nyambung Dulur Relawan Dewanti dan *Video Testimoni Competition* dapat dengan mudah diumumkan atau dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan sosial yang telah dilakukan seperti pengadaan posko-posko kesehatan dan kerja bakti membersihkan sudut-sudut Kota Batu juga dapat dengan mudah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna media sosial.

Foto-foto dan video mengenai keramah-tamahan dari pasangan Dewanti dan Punjul kepada masyarakat Kota Batu, kekompakan dan keakraban dari para relawan Dewanti dalam memberikan pendudukan, dan kata-kata mutiara yang pernah disampaikan oleh Dewanti dan Punjul dikemas secara rapi dalam akun-akun grup media sosial tersebut. Para relawan atau pendukung setia pasangan ini juga melakukan aksi yakni membuat gambar yang berisi foto para pendukung Dewanti dan disertai dengan tulisan “Suara Ayas Uдах Buat BuDe (Dewanti

Rumpoko)” lihat pada Gambar 5.21. Gambar 5.21 tersebut digunakan para relawan untuk menunjukkan bahwa pasangan ini memiliki banyak pendukung setia yang pasti akan memberikan suaranya kepada pasangan Dewanti dan Punjul. Media sosial yang mudah diakses oleh berbagai kalangan menjadi sasaran utama dalam pengunannya sebagai sarana berkampanye oleh tim sukses dan para relawan.

Gambar 5.21
Gambar dari pendukung Dewanti dan Punjul yang dibagikan lewat akun media sosial dalam rangka pendukungan pasangan nomor dua



Sumber: *Media Sosial Facebook*

Media sosial juga dimanfaatkan sebagai penermima saran langsung dari masyarakat. Diperolennya dari kolom komentar dalam akun-akun grup media sosial tersebut para tim dapat mengetahui secara mudah siapa saja yang pro atau kontra dengan pasangan ini dan mengetahui tempat-tempat di Kota Batu mana saja yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Terlepas dari itu semua media sosial merupakan sarana berkampanye yang paling berpotensi untuk terjadinya sebuah pelanggaran dalam suatu tindakan berpolitik. Saling mengejek antar pendukung dari setiap pasangan, penyebaran

berita palsu atau tuduhan negatif yang diberikan pendukung pasangan lain kepada calon-calon pasangan wakil dan walikota. Pada kenyataannya memang sering terjadi pada akun-akun media sosial tersebut. Kebebasan menyampaikan pendapat dalam suatu media sosial kadang dimanfaatkan untuk suatu tindakan provokatif yang berujung pada tindakan-tindakan negatif oleh para pendukung atau bahkan oleh calon walikota dan wakil walikota itu sendiri. Bijaksana, selektif dan tepat guna merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh para penguasanya. Keseriusan menanggapi aturan yang ada dalam pengelolaan media sosial yang seharusnya diperhatikan juga oleh para penguasanya.

5.5 Strategi Komunikasi Politik Dewanti dan Punjul dalam Pendekatan-pendekatan Personal, Budaya dan Kelompok

Subbab ini membahas mengenai penerapan strategi komunikasi politik pasangan calon walikota dan wakil walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yang ditunjukkan kepada personal atau lingkungan pribadi sekitar keluarga. Budaya yang meliputi turut hadirnya pasangan ini dalam acara-acara kearifan lokal untuk memperoleh dukungan suara serta kelompok atau golongan yang berarti pendekatan pasangan Dewanti dan Punjul kepada kelompok atau golongan tertentu sehingga dapat mendongkrak perolehan suaranya. Subbab ini juga akan membahas penguraian isi dari Nawa Bhakti atau visi dan misi pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso yang dimasukkan pada tiap-tiap pendekatan yang juga dihubungkan dengan pencapaian strategi komunikasi yang dilakukan pasangan ini untuk memperoleh kemangannya pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu 2017.

5.5.1 Pendekatan Secara Personal

Kampanye *door to door* memberikan ruang yang cukup luas kepada pasangan Dewanti dan Punjul untuk mendapatkan dukungan secara personal. Kampanye tersebut memperbolehkan setiap pasangan calon walikota dan wakil walikota Kota Batu 2017 untuk masuk kerumah-rumah warga untuk mengenalkan diri mereka kepada masyarakat secara personal dengan tempat dan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak KPU Kota Batu.

Gambar 5.22
Pasangan Dewanti dan Punjul dalam melakukan
Kampanye *door to door*



Sumber: Foto Olahan Peneliti dari Media Sosial Facebook

Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh pasangan Dewanti dan Punjul. Mereka secara teratur memasuki rumah-rumah warga dan berbicara secara personal Dewanti atau Punjul kepada keluarga yang mereka datangi liat pada Gambar 5.22. Berangkat dengan partai yang sama yaitu partai PDI P dan memang dipakainya Nawa Bhakti sebagai visi dan misi pasangan Dewanti dan Punjul ini

adalah perwujudan yang sama dari Nawa Cita milik Joko Widodo–Jusuf Kala. Perbedaannya terletak pada Nawa Cita Jokowi digunakan lebih luas untuk Indonesia sedangkan Nawa Bhakti Dewanti Lebih spesifik untuk masyarakat Kota Batu. Sama halnya juga dengan yang dilakukan oleh pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kala pada Pilpres 2014 berkampanye dengan secara langsung turun kemasyarakat. Pasangan Dewanti dan Punjul turun kemasyarakat secara langsung pada kegiatan kampanye *door to door*. Saat kegiatan itu dilakukan pasangan ini mendapatkan permintaan-permintaan dari masyarakat. Permintaan itu nantinya akan menjadi kekutan Dewanti dan Punjul untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso melakukan kampanye dengan turun kemasyarakat seperti yang diungkapkan oleh Dwi Yuniar Saniman selaku penghubung/LO tim sukses Dewanti dan Punjul:

“Kita kampanyenya seperti Pak Jokowi jadi turun ke masyarakat keluh kesahnya masyarakat itu apa ya itu nanti waktu Bu Dewanti menjabat bisa diterapkan pada pemerintahan Dewanti dan Pak Punjul. Misalnya “bu rumah ini sudah lama diajukan tapi kok gak dibangun-bangun” bisa dikawal tim kita dengan Bu Dewanti dan Pak Punjul. Kampanye ya turun ke masyarakat semuanya, 24 desa kita turun semua untuk jadwalnya dari kita hari ini turun disini untuk datang kemasyarakat,”¹⁸

Kampanye *door to door* pasangan ini dilakukan dengan cara melakukan kampanye secara terpisah atau Dewanti dan Punjul tidak secara bersamaan masuk kerumah-rumah warga. Misalnya ketika Dewanti masuk ke rumah warga yang berada di Desa Temas maka Punjul akan masuk ke rumah warga di Desa Ngaglik. Hal itu dilakukan guna menjangkau banyak rumah warga yang dapat dikunjungi oleh pasangan ini pada masa-masa kampanye *door to door*.

¹⁸ Dwi Yuniar Saniman. *Loc. Cit.*,

Orang terdekat atau sanak keluarga dari calon pasangan walikota dan wakil walikota adalah orang yang paling mudah untuk diajak, dipengaruhi dan diperbantukan. Maksudnya keluarga bisa dibilang orang-orang yang bisa dengan mudah diajak atau dipengaruhi untuk mendukung calon walikota dan wakil walikota dan dapat diperbantukan sebagai orang yang loyalitasnya lebih tinggi dari pada orang yang sekdar bertemu atau orang yang terikat dengan hubungan pekerjaan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Punjul Santoso sanak keluarga dari Punjul juga tidak ketinggalan menjadi sasaran lobinya, menjadikan mereka sebagai tim pendukungnya. Dicontohkan dalam wawancaranya adik dari Punjul Santoso menjadi komandan dalam tim internal pribadinya atau tim di dalam lingkup keluarganya.¹⁹ Istri Punjul Santoso juga diajaknya dalam hal pendekatan kepada masyarakat secara personal bahkan hal tersebut dilakukan bukan pada saat pencoblosan saja tetapi jauh sebelum beliau mencalonkan sebagai calon walikota mendampingi Dewanti Rumpoko. Menurut pengakuan Punjul Santoso pada wawancaranya:

“Kalau subuh saya usahakan sholat tidak di rumah kalau ada waktu dan kesempatan saya dateng sama nyonya ke masjid apa ke langgar apa itu tidak pada saat saya menginginkan atau ingin dipilih saya turun tetapi pada saat menjabat saya tetep saya jaga komunikasinya jadi semacam itu.”²⁰

Menciptakan kesan keakraban dengan keluarga dan ketaan beragama secara peronal dan ditujukan kepada masyarakat juga dapat mengubah pandangan masyarakat dan menciptakan pandangan yang positif untuk seseorang. Memperbantukan keluarga juga dilakukan oleh pasangan lain dan itu yang

¹⁹Pujul Santoso. *Loc. Cit.*,

²⁰*Ibid.*,

menjadi hambatan tersendiri bagi pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Faktor penghambat dari keluarga pasangan lain yang dimaksud adalah karena memiliki hubungan keluarga dengan pasangan selain pasangan Dewanti Rumpoko jadi memilih atas dasar merasa masih satu keluarga dengan yang bersangkutan seperti yang diungkapkan Mas Jinul warga Desa Kajang Kecamatan Batu:

“Saya masih saudara sama Pak Masjid istri saya masih saudaranya. Jadi kalo gak milih ya gak enak to mas kelihatannya. Terus kalo ada apa-apa ya enak dimintai tolongnya.”²¹

Kedekatan antar tetangga juga merupakan suatu keuntungan personal bagi setiap pasangan tetapi juga bisa menjadi hambatan dikarenakan rasa persaudaraan yang sudah dibangun sejak lama, menjadikannya tabungan suara yang pasti untuk setiap pasangan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Eko warga Desa Temas Kecamatan Batu :

“Iya, kalau saya pribadi coblos itu Pak Masjid satu karena tetangga saya, saya kenal baik dia juga tokoh masyarakat karena harapan kami dari warga temas pribadi itu minimal kalau walikotanya orang Batu sendiri minimal kalau ada apa-apa itu bisa dimintai bantuan.”²²

Wawancara tentang pengakuan Pak Eko diatas yang tidak memilih pasangan Dewanti dan Punjul karena faktor-faktor seperti memilih pasangan calon walikota Abdul Masjid dan Kasmuri Idris karena sudah mengenal secara jelas dan baik calon pasangan tersebut, mudah diminta tolong, dan faktor persaudaraan. Faktor-faktor penghambat seperti yang disampaikan tadi merupakan faktor yang menjadi penghambat pasangan Dewanti dan Punjul tidak bisa

²¹Wawancara Mas Jainul Warga Desa Kajang Kecamatan Batu. Pada Tanggal 8 Juni 2017.

²²Wawancara Pak Eko Warga Desa Temas Kecamatan Batu. Pada Tanggal 16 Maret 2018.

mendapatkan seratu persen suara dalam satu kecamatan serta bila dilihat secara umum faktor-faktor tersebut dapat mengurangi jumlah perolehan suara pasangan calon kepala daerah pada suatu tepat di suatu daerah. Tetapi dengan melakukan hal yang disampaikan Punjul santoso diatas membentuk juga tim sukses pribadi mejadi pesaing tim sukses pribadi tim lain maka masalah tersebut dapat teratasi.

Pedekatan secara personal Punjul Satoso kepada dilakukan dengan cara beramah-tamah kepada petani. Seperti yang diasampaikan beliau pada wawancaranya sebagai berikut:

“Saya setiap minggu kalau lagi pengen refresing biasanya ketemu petani sayur, petani buah apel saya kalau jalan-jalan dateng, saya datengi “Buk nanem apa ? Harganya tomat, kubis berapa ?” Itu merupakan salah satu komunikasi saya dengan masyarakat. Lha masyarakat kan berfikir “Oo pemimpin sekelas Pak Punjul wawali aja dia mau dateng mau makan bareng pakai piring seng”, Makan ikan asin dan semacam itu sudah nilai yang lebih.”²³

Sebagai seorang wakil kepala daerah Punjul Santoso memanfaatkan kepopuleritasannya, secara personal mendekati satu-persatu petani mengajak bicara dan makan bersama. Hal itu dilakukannya secara sadar memang untuk melobi dan untuk mendapatkan nilai yang lebih atau padangan yang baik oleh masyarakat khususnya petani. Tidak berhenti pada petani saja Punjul melakukan pedekatan secara personal tetapi juga kepada PKL (Pedagang Kaki lima), sopir ojek, supir angkutan kota atau mikrolet dan kusir delam atau dokar juga menjadi sasaran kampanye dan lobi dari Punjul. Beliau juga tak segan-sengan memberikan sejumlah uang kepada sasaran lobi dan kampanyenya. Dalam wawancara Punjul Santoso mengungkapkan:

²³Pujul Santoso. *Loc. Cit.*,

“Kalau minggu saya datang ke *car freeday* berikutnya ada di alun-alun berkomunikasi dengan paguyupan PKL kita makan bareng-bareng dipinggir jalan di trotoar semacam itu. Dari situ warga masyarakat menilai meskipun Pak Punjul sebagai pejabat dia nggak ada jarak tetap bersama masyarakat terus sama tukang ojek saya jarang naik mobil berangkat dari rumah dinas atau rumah saya naik angkotan kota (mikrolet) kita kasih 50 kan de’*e* seneng itu kan juga bentuk komunikasi. Dia pasti sampaikan “itu lho pak punjul wes jadi pejabat dia mau naik mikrolet kayak pas muda dulu, bahkan ngasihnya juga lumayan meskinya dua ribu saya kasih 50 ada orang berapa saya bayari semua. Terus naik kuda dokar, mestinya kan ada ada jam-jam tertentu yang free untuk masyarakat tetapi saya masih tetap kasih 100-200 keliling batu, masyarakat tau pak punjul momong anak saya yang kecil dengan alasan momong tetapi kan kita menggunakan itu.”²⁴

Cara-cara yang dilakukan Punjul Santoso dengan memberikan sejumlah uang memang bisa dibilang suatu pelanggaran karena pada PKPU Nomor 12 Tahun 2016 pada Pasal 69 Ayat 1 menyebutkan partai politik atau gabungan partai politik, pasangan calon dan/atau tim kampanye dilarang menjanjikan dan/atau memberikan uang atau materi lainnya untuk memengaruhi Pemilih.²⁵ Tidak berhenti disitu saja pendekatan secara personal oleh Punjul Sanoto dalam rangka mengkampanye kan dirinya. Kegiatan melobi juga dilakukannya dengan para tokoh-toko agama setempat. Kegiatan melobi tokoh-tokoh agama setempat diungkapnya dalam wawancara sebagai berikut:

“Ya mungkin kyai, atau apalah tokoh-tokoh agama Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha itu juga jadi timses di komunitasnya dia. Jadi bermacam-macam kriterianya tergantung dengan kepentingan kita, kalau saya ingin menggaet dari bapak ibu terutama dari Katolik, Kristen Protestan, Hindu ya kita mendekati pengurus FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) yang membawahi itu, kita datang kita

²⁴*Ibid.*,

²⁵ PKPU RI Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan atas PKPU Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Pasal 69 Ayat 1.

ajak silaturahmi kedepan kita nanti jika kami dipilih lagi kita harus semacam ini ya macem-macem caranya.”²⁶

Wawancara tersebut memperlihatkan strategi komunikasi Punjul dalam bentuk melobi dan mengkampanyekan dirinya kepada pengurus atau tokoh-tokoh penting keagamaan atau FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) yang ada di Kota Batu. Diungkapkan juga dalam wawancaranya Punjul Santoso melobi secara personal kepada para pengusaha sebagai berikut:

“Kami rekrut jadi temen-temen yang berafiliasi dengan saya mempunyai keinginan bagaimana Batu kedepan akan lebih baik dengan sesudahnya itu kita rekrut ada dari temen-temen pengusaha. Tapi kadang-kadang kalau yang pengusaha atau pegawai atau orang yang mempunyai disiplin ilmu pasti takut dengan pekerjaan ya kita di belakang layar tetapi pemikirannya dia tetep dengan kita. Malem kita ketemu dia bikinkan konsep harus begini, oo kalau saat debat publik harus pakai ini ini, itu kan bentuk tim sukses tapi kan bentuknya kan lain.”²⁷

Wawancara di atas menyebutkan kegiatan melobi Punjul kepada para pengusaha atau orang-orang berpendidikan. Dengan menempatkan mereka sebagai tim yang membatunya di balik layar atau secara tidak langsung menyusun setrategi untuk mendukungnya memperoleh banyak dukungan suara dari masyarakat Kota Batu.

5.5.2 Penekatan Budaya

Pelestarian dan pengembangan budaya juga merupakan isi dari Nawa Bhakti atau visi-misi pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso. Mengebangkan wisata berbasis budaya terdapat pada Nawa Bhakti Nomor 6. Masyarakat pemilih yang ditargetkan pada visi dan misi ini tentu saja adalah para

²⁶ Pujul Santoso. *Loc. Cit.*,

²⁷ *Ibid.*,

pelaku budaya. Kampanye yang dilakukan pasangan Dewanti dan Punjul ini tentu saja berhubungan dengan pelestarian budaya setempat. Dapat dilihat pada Gambar 5.22 dibagikan pada sosial media akun grup *Facebook* Sahabat Dewanti tanggal 3 Oktober 2016 Dewanti Rumpoko membaur bersama masyarakat Desa Songgoriti melestarikan budaya yang ada di sana. Dalam Gambar 5.23 juga dapat dilihat sosok Dewanti yang tidak segan memegang togkat kayu yang digunakan untuk mengaduk Jenang. Hal ini juga merupakan strategi komunikasi politik yang dilakukan Dewanti. Berkampanye dan berretorika secara tidak langsung dengan cara membaur dan mendukung kegiatan masyarakat budaya Desa Songgoriti secara langsung memperlihatkan dukungannya terhadap kelestarian budaya setempat merupakan sasaran yang dituju Dewanti Rumpoko.

Gambar 5.23
Dewanti Rumpoko dalam acara Njenang Suro Bareng Masyarakat Budaya Songgoriti



Sumber: *Media Sosial Facebook*

Cara yang sama juga dilakukan Dewanti pada kegiatan-kegiatan budaya lainnya seperti meresmikan pameran batik pada tanggal 2 Oktober 2016 di Galeri Raos Kota Batu lihat pada Gambar 5.24. Acara itu dihadiri dan diresmikan oleh

Dewanti sebagai ajang kepeduliannya terhadap kelestarian batik yang ada di Kota Batu. Menyempatkan untuk melihat lihat dalam galeri tersebut berinteraksi pada masyarakat secara langsung adalah kegiatan-kegiatan yang dialakukan oleh beliau. Kehadiran sosok Dewanti Rumpoko sebagai pemotong pita persmian acara tersebut menajdi sorotan bagi masyarakat yang mengikuti acara ini. Memperllihatkan bahwa beliau adalah sosok penting yang menyempatkan diri untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Menimbulkan kesan bahwa di tengah kesibukan Dewanti dalam mempersiapkan diri menghadapi pemilihan walikota Kota Batu 2017 beliau masih peduli dengan kelestarian budaya batik yang ada di Kota Batu. Sasaran yang dituju tentu saja masyarakat pelaku seni batik di Kota Batu.

Gambar 2.24

Dewanti saat meresmikan acara Pameran Batik di Galeri Raos Kota Batu



Sumber: Hasil olahan peneliti dari Media Sosial Facebook

Kegiatan pendekatan budaya Dewanti dan Punjul juga dilakukan pada saat hari ketika pasangan ini mendaftarkan diri di KPU Kota Batu pada tanggal 21 September 2016. Pasangan Dewanti dan Punjul terlihat pada Gambar 4.11 dan Gambar 5.25 ketika mendaftarkan diri mereka mengadakan berbagai jenis kesninan daerah ada seperti tari-tarian, Reog dan potong tumpeng. Kegiatan

kesenian-kesenian itu diadakan dan bukan kegiatan seperti mengadakan konser dangdut atau acara musik lainnya dimaksudkan kepedulian pasangan Dewanti dan Punjul terhadap kesenian daerah. Selain digunakan untuk menghibur masyarakat setempat memberdayakan para pekerja seni merupakan salah satu tujuan dari diadakannya kegiatan seni.

Gambar 5.25
Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dalam acara potong tumpeng



Sumber: *Media Sosial Instagram*

Pembahasan pada Bab IV menunjukkan bahwa pada sensus terakhir yang diadakan pada tahun 2013 di Kota Batu menyebutkan mayoritas penduduk Kota Batu adalah pemeluk agama Islam. Hal ini juga dimanfaatkan pasangan Dewanti dan Punjul untuk memperoleh dukungan. Kebudayaan bertemakan Islam yang sudah ada di Kota Batu turut dihadiri pasangan ini seperti Peringatan hari santri pada tanggal 27 Oktober 2016 lihat pada Gambar 5.26. Pada Gambar 5.26 terlihat pasangan Dewanti dan Punjul hadir acara tersebut dan terlihat mengikuti dan memeriahkan acara tersebut. Pasangan Dewanti dan Punjul tampak memberikan

kesan kedekatan dan keakraban kepada para peserta acara hari santri nasional ini. Menyempatkan berfoto bersama dengan para santri adalah salah satu kegiatan dalam rangka melakukan pendekatan kepada masyarakat. Sasaran dari hadirnya kedua pasangan ini tentu saja masyarakat pemeluk agama Islam yang mengikuti acara tersebut.

Gambar 5.26
Dewanti dan Punjul hadir pada acara Hari Santri Nasional Kota Batu



Sumber: Hasil olahan peneliti dari Media Sosial Facebook

Dilihat dan diamati acara-acara kebudayaan yang diadakan oleh kerjasama berbagai pihak dan pemerintah tidak dihadiri secara langsung oleh Eddy Rumpoko selaku kepala daerah Kota Batu yang seharusnya meresmikan atau turut hadir dalam acara-acara tersebut. Bukan sosok Eddy Rumpoko melaikan dihadiri oleh pasangan calon Walikota Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso mengindikasi pasangan ini melakukan kegiatan berkampanye, berretorika dan melobi secara tidak langsung kepada masyarakat.

5.5.3 Pendekatan dengan Kelompok

Posisi dari pasangan Dewanti dan Punjul pada saat mencalonkan memang mempunyai keuntungan dari sudut kepopuleritasannya. Kedua sosok ini dikenal karena Dewanti adalah istri dari Walikota Eddy Rumpoko sedangkan Punjul masih menyandang jabatan sebagai Wakil Walikota Kota Batu. Hal itu disampaikan menurut pengamatan dari Supriyanto selaku Anggota Panwaslu Kota Batu dan Koordinator Divisi Pencegahan dan Hubungan Antar Lembaga Tahun 2016-2017:

“Nah, dari sisi gaya komunikasinya karena mereka ini merupakan sosok yang sudah cukup dikenal masyarakat yang karena Dewanti ini merupakan penggerak PKK dan istri walikota memang dia lebih banyak bisa berkeliling, bersafari demikian dengan juga Pak Punjul yang notabennya masih wakil walikota.”²⁸

Dewanti Rumpoko yang sebelumnya sebagai seorang Ketua TP PKK Kota Batu menjadikan sosok banyak dikenal oleh kelompok perempuan. Menurut pengamatan dari Salam Safitri seorang aktivis perempuan yang kala itu juga menjabat sebagai Ketua dan Koordinator Divisi Hukum dan Penanganan Pelanggaran Panwaslu Kota Batu Tahun 2016-2017 beliau menyampikan:

“Kebetulan kan saya juga penggiat kegiatan perempuan jadi saya tau *trackrecord* Bu Dewanti dalam jabatan dia sebagai salah satu perempuan yang konsen pada isu-isu perempuan jadi dia banyak sekali. Jadi pertama dia ketua tim penggerak PKK kan banyak sekali kegiatan PKK pada waktu kepemimpinan dia cukup baik. Misalnya dia bikin konsen soal sampah dalam pengolahan sampah dia konsen soal anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi dia banyak sekali punya atensi untuk gedung sekolah luar biasa di Batu dibangun pada masa kepemimpinan Bapak Eddy. Sarana prasarananya diperhatikan disediakan mobil

²⁸Wawancara Supriyanto Anggota Panwaslu Kota Batu dan Koordinator Divisi Pencegahan dan Hubungan Antar Lembaga Tahun 2016-2017. Pada tanggal 13 Februari 2018.

husus untuk menjemput anak-anak berkebutuhan khusus di rumahnya masing-masing ke sekolah.”²⁹

Lobi terbanyak yang dilakukan oleh Dewanti tentunya kepada kelompok ibu-ibu atau masyarakat perempuan. Menurut pengamatan Salma Safitri Ketua Panwas Kota Batu mengatakan:

“Setau saya Dewanti banyak menyasar kaum perempuan pada pemilu kemarin. Bapak-bapak juga didatangi biasanya ada dialog kami mau begini, kalau ibu menang ini tolong diurus.”³⁰

Citra baik yang dibangun Dewanti ketika menjadi Ketua TP PKK Kota Batu semasa Eddy Rumpoko menjabat sebagai walikota Kota Batu sangat menguntungkan untuk posisinya yang kala itu mencalonkan sebagai walikota. Program-program yang pernah beliau buat untuk masyarakat Kota Batu sesuai dengan pernyataan Salma Safitri diatas kian menguatkan posisinya sebagai kandidat yang paling diinginkan masyarakat untuk memenangkan pemilihan kepala daerah Kota Batu 2017.

Nawa Bhakti Dewanti dan Punjul nomer 5 yang berisi “Pemerintah Kota Batu bertanggung jawab atas pengembangan potensi kepemudaan dan perempuan, serta menjamin terciptannya kualitas hidup sehat dan layak bagi ibu dan anak”. Terlihat bawah secara khusus pasangan ini memperjuangkan potenis permpuan dan penjamian kesehatan bagi ibu-ibu. Dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa kata-kata tersebut memang ditargetkan untuk pemilih kamu permpuan dan ibu-ibu.

²⁹Wawancara Salma Ketua dan Koordinator Divisi Hukum dan Penanganan Pelanggaran Panwaslu Kota Batu Tahun 2016-2017. Pada tanggal 13 Februari 2018.

³⁰*Ibdi.*,

Punjul Santoso juga mengakui bahwa sebagai seorang calon *incumbent* beliau mempunyai keunggulan yang lebih dibandingkan dengan pasangan lain. Lebih dikenal oleh berbagai macam kelompok sosial tertentu menjadi keunggulan Punjul Santoso. Dikenal oleh kelompok petani Punjul menerapkan keunggulannya ini pada saat melakukan strategi komunikasinya terhadap kelompok petani. Hal ini diungkapkan langsung oleh Punjul Santoso sebagai berikut:

“Banyak hal, jadi saya kan seorang incumbent komunikasinya itu otomatis saya sudah mempunyai basis-basis massa ataupun minimal dibandingkan dengan calon yang lain saya sudah dikenal oleh masyarakat Kota Batu itu adalah komunikasi yang kami lakukan dengan para petani otomatis saya hampir setiap hari bahkan sabtu-minggu saya ada komunikasi yang intense dengan petani-petani di Kota Batu terutama petani apel, petani holti, macem-macem kebetulan saya backgroundnya dulu orang tua saya dulu juga seorang petani itu bagaimana Batu ini bisa membangun gedung 300 milyar ini salah satunya juga dari petani bagaimana saya pertanian itu harus ada di Kota wisata Batu.”³¹

Kelompok petani juga merupakan sasaran utama pasangan Dewanti dan Punjul. Dapat dilihat dari Nawa Bhakti Dewanti dan Punjul nomor 6 dan nomor 9 yang menyebutkan kata-kata pertanian. Nomor 6 yang menyebutkan mengembangkan wisata berbasis pertanian dan nomor 9 yaitu merawat area pertanian yang berarti menguntungkan pihak-pihak petani yang ada di Kota Batu.

Pendekatan dengan kelompok pasangan Dewanti dan Punjul juga dilakukan kepada kelompok beragama. Kegiatan yang dilakukan Punjul seperti menghadiri acara hari satri nasional juga bisa dikategorikan pendekatan punjul dengan kelompok beragama. Kegiatan Punjul seperti menyempatkan untuk sholat subuh di masjid atau di mushola juga bisa dikategorikan sebagai pendekatan Punjul

³¹*Ibid.*,

kepada kelompok beragama. Pendekatan Punjul terhadap pengurus atau tokoh-tokoh penting FKUB menimbulkan rasa percaya oleh kelompok atau anggota dari FKUB untuk memberikan hak suara mereka pada pasangan ini. Bila diamati memang kegiatan melobi yang dilakukan punjul kepada tokoh penting FKUB dimaksudkan juga untuk mendapatkan simpati dari kelompok forum komunikasi tersebut. Secara tidak langsung kegiatan melobi tokoh-tokoh penting itu akan berdampak kepada anggota-anggota FKUB.

Tim sukses dan relawan bergerak dan melakukan pendekatan kepada kelompok-kelompok masyarakat seperti yang ada pada pembahasan cara kerja tim sukses dan relawan dalam mendukung pasangan Dewanti dan Punjul. Kegiatan-kegiatan itu bertujuan untuk melobi, berretorika, dan mengkampanyekan pasangan Dewanti dan Punjul yang ditujukan kepada masyarakat Kota Batu. Bergerak secara kelompok dan bertujuan mengambil simpati untuk mendapatkan dukungan suara dari lapisan kelompok masyarakat di Kota Batu dianggap lebih efektif dan efisien karena faktor dapat mengibangi dari kesamaan jumlah anggota untuk sasaran yang dituju.

Eddy Rumpoko juga bisa dikategorikan ikut membantu pasangan Dewanti dan Punjul atas tindakan beretorika, melobi dan kampanye dalam pendekatan secara kelompok. Berpidato di depan masyarakat, serta mengunjungi relawan pendukung dan masyarakat Kota Batu termasuk wujud dari tindakan pendukungan Eddy Rumpoko terhadap pasangan Dewanti dan Punjul.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian peneliti terkait strategi politik pemenangan pasangan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendapatkan kemenangannya pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Batu 2017 pasangan ini melakukan tindakan sesuai dengan strategi komunikasi yakni melakukan tindakan:

➤ **Kampanye Politik**

Kampanye ini meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat yang terrealisasi dalam bentuk tindakan nyata masyarakat yaitu memilih atau mencoblos pasangan Dewanti dan Punjul. Tindakan-tindakan kampanye pandangan Dewanti dan Punjul ini meliputi:

1. Kampanye *door to door* atau kampanye dari pintu ke pintu.
2. Kampanye Akbar.
3. Kampanye melalui media-media seperti media sosial elektronik *Facebook, instagram dan twiterr.*
4. Kampanye dengan menggunakan simbol-simbol tertentu seperti berfoto dengan dua jari dan pembagian bunga dengan gambar pasangan Dewanti dan Punjul.
5. Kampanye dengan menghadiri acara-acara besar seperti acara pemerintah Kota Batu, acara kearifan lokal.

➤ Retorika Politik

Retorika dilakukan ketika pasangan ini berada pada saat di hadapan masa atau masyarakat dalam jumlah banyak. Hal ini disebut juga dengan berpidato. Pidato ini dilakukan ketika kampanye akbar berlangsung. Pasangan ini juga mengikut sertakan tokoh penting pada saat berlangsungnya pidato. Tokoh penting yang dimaksud adalah Eddy Rumpoko yang merupakan Walikota Kota Batu periode 2012-2017, dalam pidatonya Eddy Rumpoko mendukung pasangan untuk meneruskan jabatannya sesudah beliau pensiun. Punjul Santoso juga berpidato dengan menggunakan nama Eddy Rumpoko sebagai penguat argumentasinya.

➤ Lobi Politik

Lobi ini digunakan pasangan Dewanti dan Punjul untuk mendapatkan masa walaupun, sasaran lobi ini bukan orang dalam masa tetapi dengan menerapkan tindakan lobi ini kepada orang-orang yang tepat maka dapat meningkatkan jumlah pendukung dari pasangan ini. Contoh tindakan lobi dari Punjul Santoso yang melobi para pimpinan dari FKUB (Forum Keagamaan Umat Beragama) seperti kyai maka menurutnya bisa mendapatkan suara dari anggota-anggota FKUB. Tindakan lobi ini juga diterapkan ketika kampanye *door to door* pada saat pasangan Dewanti dan Punjul memasuki rumah-rumah warga.

Semua tindakan yang dilakukan Dewanti Rumpoko dan Punjul Santoso untuk memperoleh kemenangan pada pemilihan kepala daerah Kota Batu tidak terlepas dari semua pihak pendukung tim relawan pendukung, tim pemenangan

partai atau tim sukses dan adanya sosok Eddy Rumpoko. Tidakan tersebut dibagi kedalam masing-masing pendekatan yakni pendekatan personal, budaya dan kelompok. Tim relawan dan tim pemenangan partai atau tim sukses ini menjadi faktor kemenangan karena kegencaran tim-tim ini melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan langsung melibatkan masyarakat sebagai sasarannya seperti kegiatan bagi-bagi bunga, konvoi, bakti sosial dan pemeriksaan secara gratis. Eddy Rumpoko juga bisa disebut sebagai penentu keberhasilan pasangan Dewanti dan Punjul dalam memenangkan pemilihan kepala daerah 2017 Kota Batu karena melakukan pendekatan personal dan kelompok kepada masyarakat dan dengan sosoknya juga pasangan ini mendapatkan alasan terbaiknya dalam mencalonkan sebagai walikota dan wakil walikota yaitu meneruskan program-program yang sudah dijalankan oleh Eddy Rumpoko.

6.2 Saran

Peneliti memberikan saran pada hasil penelitian dengan judul strategi komunikasi pemengangan Dewanti dan Punjul Santoso yaitu :

1. Seharusnya kampanye politik berjalan dengan adil pada setiap pasangan calon yang mengikutnya dengan tidak melibatkan secara langsung walikota terdahulu sebagai pendukungnya.
2. Dalam hal pemanfaatan media sosial yang tidak terlalu berlebihan karena bisa menimbulkan perilaku-perilaku yang mengarah kepada kecurangan.
3. Pada saat masa kampanye hendaknya menghindari kampanye dengan berkonvoi karena cara tersebut sudah tidak dirasa efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- _____. 2014. *Politik Pencitraan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik , Konsep, Teori dan Strategi Edisi Revisi 2016*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dewanti Rumpoko. 2016. *Dokumen Perbaikan Syarat Calon Bakal Paslon (Biodata) Daftar Riwayat Hidup MODEL BB.2 KWK*. KPU Kota Batu : Batu.
- Domai, Tjahjanulin. 2011. *Desentralisasi*. Malang : UB Pres.
- Katalog Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kota Batu 2017*. Batu : Badan Pusat Statistik Kota Batu.
- Katalog Komisi Pemilihan Umum. *Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu Tahun 2017 dalam Gambar dan Grafik*. Batu : Komisi Pemilihan Umum Kota Batu.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Moertopo, Ali. 1974. *Strategi Politik Nasional*. Malang : The Paragon Press.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru* . Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Punjul Santoso. 2016. *Dokumen Perbaikan Syarat Calon Bakal Paslon (Biodata) Daftar Riwayat Hidup MODEL BB.2 KWK*. KPU Kota Batu: Batu.
- Schermerhorn, R.A. 1987. *Masyarakat dan kekuasaan*. Jakarta : Rajawali.
- Schoter, Peter. 2004. *Strategi Politik*. Jakarta :Friedrich-Naumann-Stiftung.
- Sopiah. 2008. *Prilaku Organisaional*. Yogyakarta :Penerbit ANDI
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2014. *Metode Penelitian Sosial Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wright, R. Charles. 1985. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : Remadja Karya.

Jurnal

Athida, Ina Triana. 2016. *Kuasa Uang Dalam Strategi Politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Lombok Timur 2013*. (Skripsi) Ilmu pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2016.

Lerah, Arifin. 2015. "Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sitaro Tahun 2013." (Jurnal) Ilmu politik FISIP Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.

Malinda, Kiftya Ulfa. 2016. *Strategi Pemenangan Calon Incumbent Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2016-2021*. (Skripsi) Ilmu Politik FISIP Universitas Brawijaya Malang 2016.

Mufidah, Ulfa Imro'atul. 2017. *Strategi Pemenangan Pasangan Petahana Samanhudi-Santoso dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kota Blitar Tahun 2015*. (Skripsi) Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2017.

Partiwi, Dian. 2013. "Strategi Politik Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah." (Jurnal) Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro 2013.

Permatasari, Putri. 2017. *Strategi Pemenangan Pasangan Independen Neni M dan Basri Rase dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bontang Periode Tahun 2106-2017*. (Skripsi) Ilmu pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang 2017.

Rosit, Muhamad. 2012. *Strategi Komunikasi politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pda Pilkada Banten 2011*. (Tesis) Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia Jakarta 2012.

Ula, Rizkal. 2013. "Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti dan Imam Priyono Dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta." (Jurnal) Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga Surabaya 2013.

Yahono, Renny Lia. "Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu (Penelitian Deskriptif Kualitatif Strategi Pencitraan Kandidat Eddy Rumpoko Pasca Isu Ijazah Palsu Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Batu Periode 2012-2017)." (Jurnal) Ilmu Politik FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2014.

Sumber Hukum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Pasal 40 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Pasal 1 Ayat 6 dan Ayat 20 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

Pasal 69 Ayat 1 Nomor 12 Tahun 2016 PKPU RI tentang Perubahan atas PKPU Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

Keputusan KPU Kota Batu Nomor :38/Kpts/Kpu-Kota-014.329951/X2016 tentang Jadwal Rapat Umum dan Pelaksanaan Kampanye Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batu Tahun 2017.

Website

Bagus Sungono. "Kota Batu dalam Angka 2016"

<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=MGYINTFmOGQ1OWViMTIyNWNjOThmZGZh&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNi8wNy8xNS8wZjU1MWY4ZDU5ZWlzMjI1Y2M5OGZkZmEva290YS1iYXR1LWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMTYuaHRtbA%3D%3D&twoadfnearfeauf=MjAxOC0wNi0wNiAxMjowNDoxNw%3D%3D> Diakses pada 2 Juni 2018 pukul 16.30 WIB.

Endang Triningsih. "Profil Kesehatan Kota Batu Tahun 2014"

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3579_Jatim_Kota_Batu_2014.pdf Diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

Endang Triningsih. "Profil Kesehatan Kota Batu"

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3579_Jatim_Kota_Batu_2014.pdf Diakses pada tanggal 12 Januari 2017 pukul 15.08 WIB.

Farid Assifa. "Istri Eddy Rumpoko Dilantik Jadi Walikota Batu"
<http://regional.kompas.com/read/2017/12/27/15480061/istri-eddy-rumpoko-dilantik-jadi-wali-kota-batu> Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pada pukul 10.50 WIB.

Hartik Agustina. "Gambaran Umum Kota Batu"
<http://digilib.uinsby.ac.id/10957/6/bab%203.pdf> Diakses pada 7 Januari 2018 pada pukul 10.00 WIB.

Kelompok Kerja Sanitasi Pemerintah Kota Batu. "Strategi Sanitasi Kota (SSK) Batu"
<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/news-sk/kota.batu/12-BAB%20II%20SSK.pdf> Diakses pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 15.00 WIB.

Liputan 6. "Wali Kota Batu Imam Kabul Meninggal Dunia"
<http://news.liputan6.com/read/182746/wali-kota-batu-imam-kabul-meninggal-dunia> Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

Nuning Sri Wahyuni. "Anggota DPRD Kota Batu Periode Tahun 2014 s/d 2019"
<http://kpu-kotabatu.go.id/anggota-dprd-kota-batu-periode-tahun-2014-sd-2019/> Diakses pada tanggal 2 Juni 2018 pukul 18.50 WIB.

Nuning Sri Wahyuni. "KPU Kota Batu Gelar Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Pilwali Kota Batu 2017"
<http://kpu-kotabatu.go.id/berita-613-kpu-kota-batu-gelar-rekapitulasi-hasil-penghitungan-perolehan-suara-pilwali-kota-batu-tahun-2017.html> Diakses pada hari sabtu 10 Juni 2017 pukul 10.40 WIB.

Relawan Dewanti. "Agenda Peoritas 9 Nawa Bhakti"
<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=103875200121627&set=pb.100014974413743.-2207520000.1524576730.&type=3&theater> Diakses pada hari sabtu 15 September 2017 pukul 11.30 WIB.

Wawancara

Pidato Eddy Rumpoko. Pada Kampanye Akbar di Area Parkir Stadion Brantas Kota Batu. Pada Tanggal 11 Jauari 2017.

Pidato Punjul Santoso. Pada Kampanye Akbar di Area Parkir Stadion Brantas Kota Batu. Pada Tanggal 11 Januari 2017.

Wawancara Bapak Dwi Yuniar Saniman Selaku Penghubung/LO Tim Sukses Dewanti Dan Punjul. Pada tanggal 27 Februari 2018.

Wawancara Bapak Sutiyo selaku Kepala tim Sukses Dewanti Rumpoko dan Punjul Punjul Santoso. Pada Tanggal 24 Maret 2018

Wawancara Hudin Muklisin Warga Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu. Pada tanggal 8 April 2018.

Wawancara Mas Jainul Warga Desa Kajang Kecamatan Batu. Pada Tanggal 8 Juni 2017.

Wawancara Pak Eko Warga Desa Temas Kecamatan Batu. Pada Tanggal 16 Maret 2018.

Wawancara Pujul Santoso selaku wakil walikota kota Batu. Pada tanggal 11-04-2018.

Wawancara Salma Safitri Ketua Banwaslu Kota Batu 2017. Pada tanggal 13 Februari 2018.

Wawancara Suliadi Ketua DPC Partai PDI P Kota Batu. Pada tanggal 16 Maret 2018.

